

**KOLABORASI GURU FIKIH DENGAN GURU PENDAMPING  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENANAMKAN  
NILAI IBADAH WUDHU DAN SHALAT PESERTA DIDIK DI  
SMP *SCIENCE QUR'AN* AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Shofiatul Jinan Azzahiyah  
NIM: 212101010025

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**KOLABORASI GURU FIKIH DENGAN GURU PENDAMPING  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENANAMKAN  
NILAI IBADAH WUDHU DAN SHALAT PESERTA DIDIK DI  
SMP SCIENCE QUR'AN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

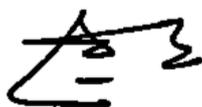
diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
Shofiatul Jinan Azzahiyah  
NIM: 212101010025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Drs. Sarwan, M.Pd.  
NIP.196312311993031028

**KOLABORASI GURU FIKIH DENGAN GURU PENDAMPING ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENANAMKAN NILAI IBADAH WUDHU DAN SHALAT PESERTA DIDIK DI SMP SCIENCE QUR'AN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Penguji

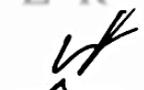
Sekretaris

  
Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag  
NIP.197508082003122003

  
Shidiq Ardianta, M.Pd.  
NIP.198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I
2. Dr. Sarwan, M.Pd

(  )  
(  )

Menyetujui  
Dekan ~~Kelompok~~ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si  
NIP.197304242000031005

## MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ٤

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (Q.S At-Tin:4).\*



---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 597.

## PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan do'a dan dukungan agar penulis selalu semangat dalam menjalani hidup demi menggapai cita-cita, dinataranya yaitu kepada:

1. Kedua orang tua penulis Abi Miftahudin dan Umi Nita Nilasari yang sudah mendukung, mendoakan, merestui hingga penulis mampu berada di titik ini. Sebuah pencapaian yang sangat berat dan berharga yang mana tak bisa penulis lalui tanpa dukungan, do'a dari kedua orang tua tercinta. Terimakasih atas cinta yang sangat besar yang sudah engkau berikan kepadaku dan terimakasih telah mengusahakan segalanya untuk putrimu ini.
2. Saudara tersayang, Adik laki-laki penulis M. Jundi Jayyidan, yang menjadikan penulis sebagai sosok figure baginya dan yang selalu senantiasa memberikan dukungan agar penulis dapat memberikan yang terbaik.
3. Keluarga besar Mayar, keluarga besar Sulaeman yang senantiasa memberikan kekuatan dan dukungan serta do'anya, hingga penulis dipermudahkan untuk menyelesaikan karya ini. Terimakasih atas cinta yang sangat besar yang sudah engkau berikan kepadaku.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas karunia dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping ABK Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik di SMP Science Qur’an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Shalawat dan salam selalu dan senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan, menuju zaman terang-benderang yakni Ad-Dinul Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan terselesainya Skripsi ini, perlu disampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak ataupun instansi yang telah memberikan banyak pengarahan terhadap kelancaran program ini,

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang senantiasa mendukung dan memfasilitasi semua urusan yang diperlukan peneliti selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,

yang telah memberikan dukungan berbagai fasilitas dalam mengikuti Pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini.

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan dukungan dalam mengikuti Pendidikan hingga terselesaikannya skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan nasihat, motivasi dan bimbingan kepada kami hingga terselesainya skripsi.
5. Bapak Dr. Drs. Sarwan, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktunya kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, khususnya kepada Dosen Pembimbing Akademik yakni Bapak Dr. Mukaffan, M.Pd.I, yang telah menuaikan ilmunya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Rizqon Muharam, S.Pd.I. selaku Kepala SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, yang telah memberikan kami izin untuk melaksanakan penelitian di Lembaga terkait.
8. Ibu Aulia Damayanti, S.P. selaku guru mata Pelajaran fikih, yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran dan arahan guna menyelesaikan penelitian ini.

9. Ibu Zahrah Mumtazah, S.Sos. selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus, yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran dan arahan guna menyelesaikan penelitian ini.
10. Siswa - siswi kelas VII B SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, yang telah mengikuti proses penelitian dengan baik.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis memohon Taufiq dan hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya, *aamiin aamiin yaa Rabbal'alam*.

Jember, 25 Mei 2025  
Penulis,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Shofiatul Jinan Azzahiyah  
NIM. 212101010025

## ABSTRAK

**Shofiatul Jinan Azzahiyah, 2025**, Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping ABK Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

**Kata Kunci:** Kolaborasi guru fikih, guru pendamping anak berkebutuhan khusus, nilai ibadah wudhu dan shalat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tantangan yang dialami guru fikih dalam proses pembelajaran di kelas inklusi, yaitu dalam menanamkan nilai ibadah wudhu dan shalat kepada siswa, terutama siswa

berkebutuhan khusus, baik dari segi pemahaman materi maupun penerapan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan adanya kerjasama guru pendamping ABK yang memiliki peran penting dalam membantu dan membimbing siswa berkebutuhan khusus memahami materi yang disampaikan oleh guru fikih.

Fokus penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu 1) Bagaimana perencanaan kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping abk dalam menanamkan nilai ibadah wudhu dan shalat siswa di smp science qur'an al-irsyad al-islamiyyah jember, 2) Bagaimana pelaksanaan kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping ABK dalam menanamkan nilai ibadah wudhu dan shalat siswa di smp science qur'an al-irsyad al-islamiyyah jember 3) Bagaimana evaluasi kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping abk dalam menanamkan nilai ibadah wudhu dan shalat siswa di smp science qur'an al-irsyad al-islamiyyah jember?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus dalam menanamkan nilai ibadah wudhu dan shalat siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian dilakukan di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. Analisis data mengikuti model Miles, Huberman dan Johnny Saldana yang mencakup tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) tahap perencanaan meliputi, analisis karakteristik dan kemampuan siswa, membuat modul ajar materi wudhu dan sholat, menyiapkan media pembelajaran berupa video tata cara wudhu dan sholat, serta menyederhanakan materi wudhu dan sholat, 2) tahap pelaksanaan meliputi tiga bagian utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, 3) tahap evaluasi meliputi dua bentuk evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

## DAFTAR ISI

|  | Hal.        |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>             | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>       | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>         | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                     | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>             | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                   | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                 | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>              | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>              | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>           | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>          | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian .....            | 1           |
| B. Fokus Penelitian.....               | 10          |
| C. Tujuan Penelitian.....              | 11          |
| D. Manfaat Penelitian .....            | 12          |
| E. Definisi Penelitian.....            | 14          |
| F. Sistematika Pembahasan .....        | 14          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>     | <b>18</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu.....           | 18          |
| B. Kajian Teori.....                   | 29          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> | <b>74</b>   |

|   |            |
|---|------------|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....         | 74         |
| B. Lokasi Penelitian.....                       | 75         |
| C. Subyek Penelitian.....                       | 76         |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                | 78         |
| E. Analisis Data .....                          | 83         |
| F. Keabsahan Data.....                          | 86         |
| G. Tahap-tahap Penelitian .....                 | 88         |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>90</b>  |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....              | 90         |
| B. Penyajian Data dan Analisis.....             | 94         |
| C. Pembahasan Temuan .....                      | 126        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>146</b> |
| A. Kesimpulan .....                             | 146        |
| B. Saran.....                                   | 147        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                      | <b>149</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                  | <b>149</b> |

## DAFTAR TABEL

| Keterangan                              | Hal. |
|---|------|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan ..... | 24   |
| Tabel 4.1 Hasil Temuan.....             | 125  |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Keterangan</b>  | <b>Hal.</b> |
|--|-------------|
| Gambar 2.1 Proses Penyusunan Modul .....                           | 52          |
| Gambar 3.1 Model Analisis Data .....                               | 83          |
| Gambar 4.1 Rapat Perencanaan Pembelajaran Bersama-sama.....        | 96          |
| Gambar 4.2 Kegiatan Pendahuluan.....                               | 102         |
| Gambar 4.3 Guru fikih menjelaskan materi .....                     | 105         |
| Gambar 4.4 Guru pendamping ABK mendampingi peserta didik ABK ..... | 105         |
| Gambar 4.5 Guru fikih Menayangkan Video Gerakan Sholat .....       | 107         |
| Gambar 4.6 Pendampingan Praktik wudhu .....                        | 110         |
| Gambar 4.7 Pendampingan Praktik Sholat .....                       | 111         |
| Gambar 4.8 Guru Pendamping ABK Membuat Daily Report .....          | 115         |
| Gambar 4.9 Penanganan emosional peserta didik ABK .....            | 117         |
| Gambar 4.10 Praktik Shalat di Kelas .....                          | 121         |
| Gambar 4.11 Praktik Wudhu.....                                     | 121         |
| Gambar 4.12 Pelaksanaan Evaluasi Sumatif (Ujian Tulis) .....       | 122         |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Keterangan</b>   | <b>Hal.</b> |
|---|-------------|
| Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan .....                        | 153         |
| Lampiran 2 Matriks Penelitian.....  | 154         |
| Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian.....                                | 154         |
| Lampiran 4 Permohonan Ijin Penelitian .....                               | 159         |
| Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian .....                              | 160         |
| Lampiran 6 Pedoman Penelitian.....  | 161         |
| Lampiran 7 Hasil Wawancara .....  | 168         |
| Lampiran 8 Jadwal Pelajaran Kelas 7B .....                                | 190         |
| Lampiran 9 Perangkat Pembelajaran .....                                   | 191         |
| Lampiran 10 Data Peserta Didik 7B .....                                   | 208         |
| Lampiran 11 Data Guru dan Karyawan .....                                  | 209         |
| Lampiran 12 Denah SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ..... | 210         |
| Lampiran 13 Kebijakan Penerapan Program Inklusi .....                     | 211         |
| Lampiran 14 Dokumentasi.....  | 212         |
| Lampiran 15 Biodata Penulis.....  | 216         |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (Kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus untuk mencapai tujuan hidupnya.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat diperoleh dengan melalui beberapa lembaga pendidikan diantaranya yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Melalui pendidikan, seorang pendidik diharapkan mampu untuk melatih, membimbing, dan mendidik generasi bangsa agar menjadi pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan bangsa. Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah berupaya membuka kesempatan bagi seluruh anak-anak bangsa untuk dapat mengenyam pendidikan.

Salah satu Pendidikan yang diterapkan di Indonesia yakni Pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.<sup>2</sup> Menurut Sumiyati yang dikutip dari buku pendidikan inklusif menyatakan bahwa

---

<sup>1</sup> Ruslam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 38.

<sup>2</sup> Dwy Jaya and Maria Ulfah, "Pendidikan Inklusif," *Pendidikan Islam* 1 (2021): 59, <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/17/35>.

pendidikan inklusif ialah model pelayanan pendidikan yang secara terbuka bagi peserta didik dan mengakomodasi seluruh dari kebutuhannya atas bimbingan dan pelayanan tanpa diskriminatif dengan cara belajar bersama.<sup>3</sup>

Sebagaimana firman Allah pada QS. ‘Abasa ayat 1-11 dibawah ini menjelaskan tentang pendidikan inklusi.

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۙ ۱ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۙ ۲ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ ۙ ۳ يَرْكَبُ ۙ ۴ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۙ ۴  
 أَمَّا مَنْ اسْتَعْجَلَ ۙ ۵ فَأَنْتَ لَهُ ۙ ۶ تَصَدَّقْتَهُ ۙ ۶ وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَرْكَبُ ۙ ۷ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ۙ ۸ وَهُوَ  
 يَخْشَى ۙ ۹ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ۙ ۱۰ كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ۙ ۱۱

Artinya: “ (1) Dia (Nabi Muhammad) berwajah masam dan berpaling, (2) karena seorang tunanetra (Abdullah bin Ummi Maktum) telah datang kepadanya, (3) Tahukah engkau (Nabi Muhammad) boleh jadi dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), (4) atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran sehingga pengajaran itu bermanfaat baginya?, (5) Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (para pembesar Quraisy), (6) Engkau (Nabi Muhammad) memberi perhatian kepadanya, (7) Padahal, tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman), (8) Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), (9) sedangkan dia takut (kepada Allah), (10) malah engkau (Nabi Muhammad) abaikan, (11) Sekali-kali jangan (begitu)! Sesungguhnya (ajaran Allah) itu merupakan peringatan.”<sup>4</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa islam sangat mengamati tentang inklusi untuk orang yang mempunyai kekurangan. Mulai dari yang rendah sampai dari segi kelebihan orang tersebut. Mengapa tidak? Karena bukankah Allah Swt. Sudah berjanji untuk memuliakan semua umat yang ada dan tidak ada membeda-bedakan, seperti yang ada dalam surat al-Isra’ ayat 70, yang menjelaskan tentang kita sebagai manusia diangkat dan diberikan kelebihan-

<sup>3</sup> Hasmyati et al., *Pendidikan Inklusif* (Padang: PT Global Eksekutif Tekonologi, 2022), 3.

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 585.

kelebihan dari Allah Swt. Untuk saling menghargai dan memerintahkan untuk berusaha dalam mendapatkan rezeki.

Sekolah inklusi memberikan kesempatan kepada anak yang berkelainan dan anak lainnya yang selama ini tidak bisa sekolah karena berbagai hal yang menghambat mereka untuk mendapatkan kesempatan sekolah. Inklusi bagi semua siswa bukan hanya harapan belaka, tetapi menjadi tujuan pendidikan yang harus dicapai bagi semua anak yang berusia sekolah, termasuk anak yang berkelainan. Pemerintah memberikan Pendidikan khusus dan Pendidikan layanan khusus.

Berdasarkan Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam memperoleh kesempatan dan layanan pendidikan yang bermutu. Sebagaimana tersurat pada Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003, bab IV pasal 5 ayat 1, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Selanjutnya pada ayat 2 dinyatakan, bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak mendapatkan pendidikan.<sup>5</sup>

Dari pasal diatas, dapat dipahami bahwa Pendidikan inklusi ini diperuntukkan untuk semua anak, baik anak-anak normal maupun anak-anak berkebutuhan khusus. Jadi, tidak ada suatu keterbatasan untuk mereka yang ingin mendapatkan Pendidikan. Karena, semua anak memiliki hak yang sama meskipun dalam penanganannya memiliki cara yang berbeda.

Landasan pendidikan inklusif yang terjadi di negara Indonesia ini juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik

---

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (1) dan (2).

Indonesia No. 70 tahun 2009 pasal 3 ayat 1 tentang Pendidikan inklusif, yang bunyinya ialah bahwa tiap siswa yang mempunyai kelainan sosial, mental, emosional, fisik ataupun mempunyai potensi kecerdasan serta bakat istimewa diberikan hak guna menjalani pendidikan dengan inklusif dalam tiap satuan pendidikan tertentu dengan berdasarkan kemampuan dan kebutuhannya tersebut.<sup>6</sup>

Beberapa dasar hukum inilah yang menjadi bukti kuat hadirnya pendidikan inklusi di Indonesia. Program Pendidikan inklusif bertujuan untuk meningkatkan akses, mutu pelayanan Pendidikan yang ideal bagi anak-anak berkebutuhan khusus dan memberikan jaminan untuk memperoleh hak Pendidikan yang sama seperti anak-anak lainnya. Istilah inklusi ini berarti sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistic atau kondisi lainnya.

Pendidikan inklusi ini lahir atas dasar prinsip bahwa layanan sekolah seharusnya diperuntukkan untuk semua siswa tanpa menghiraukan perbedaan yang ada, baik peserta didik dengan kondisi kebutuhan khusus, perbedaan sosial, emosional, cultural, maupun bahasa.<sup>7</sup> Layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah mendapatkan kesempatan belajar di kelas-kelas umum berdasarkan kemampuan mereka, sehingga dapat mengikuti program-program pembelajaran yang ada di sekolah bersama-sama dengan anak normal lainnya. Tujuan diselenggarakannya pendidikan inklusi adalah memberikan peluang seluas-luasnya ke semua peserta didik yang mempunyai

---

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan inklusif, pasal 3 ayat (1).

<sup>7</sup> Auhad Jauhari, "Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1. 2017: 25.

kelainan fisik, mental, sosial dan emosional maupun anak yang memiliki potensi bakat dan kecerdasan istimewa agar memperoleh pendidikan bermutu sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.<sup>8</sup>

Di Indonesia, perhatian terhadap pendidikan inklusif terus meningkat, seiring dengan berbagai kebijakan pemerintah yang mendukung integrasi anak berkebutuhan khusus ke dalam sekolah umum. Namun, implementasi pendidikan inklusif menghadapi berbagai tantangan, seperti halnya anak berkebutuhan khusus sering kali memiliki kesulitan dalam memahami konsep abstrak terutama pemahaman terhadap keagamaan. Hal tersebut dikarenakan nilai-nilai islam tidak hanya mencakup satu aspek saja melainkan beberapa aspek, seperti aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Aspek-aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan manusia.

Namun, dalam konteks peserta didik dengan kebutuhan khusus, tantangan dalam pembelajaran menjadi kompleks. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki karakteristik unik yang memerlukan pendekatan berbeda, baik dari segi strategi pengajaran maupun pengelolaan lingkungan belajar. Sebagai bagian dari komunitas belajar yang inklusif, anak berkebutuhan khusus tidak hanya membutuhkan pemahaman materi ajar yang disesuaikan, tetapi juga membutuhkan pendekatan secara khusus serta memerlukan kerjasama antara orang tua dan guru, sehingga pendidikan agama islam yang diberikan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus dapat terlaksana dan berhasil dengan optimal.

---

<sup>8</sup> Ramlan Mahmud et al., *Inklusif*, 2022. 5.

Penanaman nilai-nilai islam merupakan hal yang penting dilakukan dalam pendidikan islam. Penanaman tersebut dilakukan dengan pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam sekolah formal. Penanaman nilai agama merupakan hal yang unik lagi menarik karena dalam penanaman nilai agama terdapat korelasi antara pendidik dan peserta didik dimana dalam hal ini, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja, namun juga sebagai spiritual father bagi peserta didik. Sebagaimana dikatakan dalam berbagai literatur bahwa, pendidik dalam islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.<sup>9</sup>

Pendidik dapat menanamkan nilai-nilai islam dengan syarat pendidik harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran islam yang mencakup qur'an hadist, akidah, fikih, akhlak dan sejarah islam. Pemahaman ini memungkinkan pendidik mengajarkan nilai-nilai islam secara benar dan relevan dengan al-Qur'an dan sunnah. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang ajaran islam juga menjadi dasar penting dalam menanamkan nilai ibadah kepada peserta didik, khususnya anak berkebutuhan khusus. Nilai ibadah bukan hanya sebatas pelaksanaan ritual seperti shalat dan wudhu, tetapi juga mencakup kesadaran spiritual, keikhlasan dalam beramal, dan kedisiplinan dalam menjalankan perintah

---

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 46.

Allah. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai teladan yang menunjukkan bagaimana ibadah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam ruang kelas tetapi juga dalam perilaku dan interaksi sosial.

Nilai ibadah juga menanamkan kesadaran akan hubungan manusia dengan tuhan, yang merupakan inti dari kehidupan islami. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaboratif, pendidik dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap ibadah sebagai bentuk penghambaan kepada Allah, bukan sebagai beban kewajiban. Hal ini sangat penting terutama bagi anak berkebutuhan khusus, agar mereka dapat merasakan bahwa mereka juga mampu menjadi insan yang dekat dengan tuhan sesuai kapasitas masing-masing.

Proses penerapan pendidikan inklusif ini telah banyak diselenggarakan di semua wilayah Indonesia, antara lain yang diselenggarakan pada Kabupaten Jember. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan inklusi di kabupaten Jember adalah SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. Lembaga ini yang menjadi sekolah inklusi memerlukan berbagai hal yang berbeda dengan lembaga sekolah lainnya yang bukan sekolah inklusi. Sebagaimana layaknya sekolah umum, SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ini juga melaksanakan pembelajaran dengan sistem yang sama dengan sekolah umum. Tetapi, SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ini mampu menerima dan menampung siswa difabel.

Pada Lembaga ini, khususnya dalam mata Pelajaran keagamaan menggunakan kurikulum sendiri yang telah dibuat oleh Lembaga Al-Irsyad yaitu Kurikulum Khas Al-Irsyad. Jadi, dalam pembelajaran agama islam tidak menggunakan buku dari pemerintah akan tetapi, menggunakan buku sendiri yang diterbitkan oleh pihak lembaga pusat dan mata pelajarannya bukan dibuat secara umum melainkan, di lembaga ini mata pelajarannya dibagi menjadi lebih khusus seperti, fikih, akidah akhlak, qur'an hadist, Bahasa Arab, sejarah peradaban islam dan tarikh. Jadi, model kurikulum yang digunakan hampir sama dengan yang diterapkan di Madrasah pada umumnya. Tujuan kurikulum khas Al-Irsyad ini untuk meng-standarisasi supaya sama buku yang digunakan al-irsyad di skala nasional sebab lembaga ini memiliki beberapa cabang, seperti di Banyuwangi, Bondowoso, Malang, dan Surabaya. Nah, jadi agar buku yang dipelajari sama, maka ada istilah jaminan mutu yang dikeluarkan oleh al-irsyad, termasuk dengan standarisasi buku keagamaan. Jadi, buku yang digunakan merupakan buku agama yang berasal dari pusat sebab terdapat beberapa perbedaan materi dengan sekolah lainnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus juga mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam di kelas bersama dengan siswa normal lainnya. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam, khususnya dalam pembelajaran fikih terdapat suatu tantangan yang dihadapi oleh guru fikih

---

<sup>10</sup> Ahmad Ardiyanto, Wawancara, 6 Desember 2024.

yakni tantangan dalam menanamkan nilai ibadah wudhu dan shalat kepada peserta didik, terutama peserta didik ABK, baik dari segi pemahaman materi maupun penerapan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi suatu tanggungjawab untuk guru pendidikan agama islam, terutama guru fikih. Sebab, relevansi guru fikih lebih kuat dengan pengajaran nilai-nilai praktis keislaman dan memiliki fokus utama pada bidang syariah yang mencakup aturan-aturan ibadah, muamalah, dan hukum islam. Pemahaman fikih menjadi dasar untuk mengajarkan pelaksanaan ibadah yang benar sesuai syariat islam. Sedangkan, untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan adanya guru pendamping anak berkebutuhan khusus yang memiliki peran penting dalam membantu peserta didik ABK memahami materi yang disampaikan oleh guru fikih. kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan efektif dalam menanamkan nilai ibadah wudhu dan shalat.

Hal ini menjadi salah satu tantangan yang dialami oleh guru pendamping anak berkebutuhan khusus karena membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memberikan pemahaman kepada anak tersebut terutama dalam mata pelajaran fikih yang mana tidak hanya diajarkan secara teoritis saja akan tetapi diharuskan untuk bisa melaksanakan praktik keagamaan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, hal tersebut dapat diatasi dengan adanya kerjasama antara guru mata pelajaran fikih dengan

guru pendamping anak berkebutuhan khusus dan saling bersinergi untuk menggapai tujuan pembelajaran bersama.<sup>11</sup>

Dalam konteks ini, penelitian tentang kolaborasi antara guru fikih dan guru pendamping ABK dalam proses pembelajaran fikih menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dinamika, tantangan, serta strategi kolaborasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di lingkungan inklusif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model kolaborasi yang efektif sehingga pembelajaran fikih tidak hanya relevan secara materi tetapi juga inklusif bagi semua peserta didik.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang bentuk kerjasama guru mata pelajaran Fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengangkat judul *“Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur’an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.”*

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan dengan judul “Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP

---

<sup>11</sup> Observasi, Jember, 26 November 2024

Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember” berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember?
3. Bagaimana evaluasi Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang berkaitan dengan judul “Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember”. Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai

Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti bagi penulis, lembaga serta masyarakat secara keseluruhan dan kegunaan penelitian harus realistis.<sup>12</sup>

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan islam, khususnya mengenai pendekatan kolaboratif antara

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

guru fikih dan guru pendamping anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori-teori Pendidikan inklusif dalam konteks pembelajaran nilai ibadah wudhu dan shalat yang adaptif dan relevan untuk peserta didik dengan berkebutuhan khusus.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam mengkaji, menganalisis, dan memberikan solusi terhadap tantangan kolaborasi dalam Pendidikan inklusif.
- 2) Penelitian ini memberikan pengalaman praktis kepada penulis dalam menganalisis dinamika kerja sama antara guru fikih dan guru pendamping ABK dalam konteks penanaman nilai ibadah wudhu dan shalat.
- 3) Peneliti memperoleh wawasan mendalam terkait metode atau cara guru dalam menanamkan nilai ibadah wudhu dan shalat ke peserta didik normal maupun anak berkebutuhan khusus.

### b. Bagi Lembaga yang Diteliti (SMP *Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember*)

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan program inklusi yang diterapkan di sekolah, khususnya dalam bidang Pendidikan agama islam.

- 2) Penelitian ini memberikan masukan bagi Lembaga Pendidikan, khususnya sekolah inklusif, mengenai pentingnya kerja sama antara guru fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus dalam menanamkan nilai ibadah wudhu dan shalat.
  - 3) Lembaga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk menyelenggarakan pelatihan atau lokakarya guna meningkatkan kompetensi guru dalam menangani menghadapi keberagaman kebutuhan peserta didik.
- c. Bagi Masyarakat Umum
- 1) Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai islam, khususnya nilai ibadah wudhu dan shalat.
  - 2) Penelitian ini memberikan gambaran pada masyarakat bahwa Pendidikan islam tidak hanya eksklusif untuk peserta didik tanpa hambatan, tetapi juga dapat diakses dan dipahami oleh anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan yang inklusif dan humanis.
  - 3) Masyarakat dapat lebih memahami bagaimana Pendidikan agama islam dapat diintegrasikan dengan pendekatan inklusif untuk mengakomodasi kebutuhan individu siswa.

#### **E. Definisi Penelitian**

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya

adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Dari judul “Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Peserta Didik Di SMP Science Qur’an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember”, maka hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Kolaborasi

Kolaborasi adalah proses Kerjasama yang melibatkan dua pihak atau lebih dengan tujuan mencapai suatu hasil yang lebih baik melalui sinergi keahlian, pengalaman, dan Upaya. Dalam konteks Pendidikan, kolaborasi merujuk pada Kerjasama antara guru, staf pendukung, dan pihak lain untuk mendukung pembelajaran peserta didik, khususnya dalam lingkungan yang inklusif.

### 2. Guru Fikih

Guru fikih adalah pendidik yang bertugas mengajarkan materi fikih, yaitu cabang ilmu dalam agama islam yang mempelajari hukum-hukum syariat terkait tata cara ibadah, muamalah, serta interaksi sosial. Guru fikih memiliki tanggungjawab untuk menyampaikan materi secara tepat sesuai dengan kurikulum, serta membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus

Guru pendamping anak berkebutuhan khusus adalah pendidik profesional yang memiliki keahlian khusus untuk membantu siswa

dengan kebutuhan khusus (seperti gangguan fisik, intelektual, emosional, atau sosial) dalam proses pembelajaran. Tugas utama guru pendamping adalah memberikan dukungan individu kepada siswa agar mereka dapat berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan pembelajaran, termasuk mendampingi mereka dalam kelas inklusi.

#### 4. Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat

Nilai ibadah wudhu dan shalat adalah makna atau kandungan luhur yang terkandung dalam pelaksanaan ibadah wudhu dan shalat, yang mencerminkan aspek spiritual, moral, dan sosial. Nilai ini mencakup kesucian, ketaatan, keikhlasan, kedisiplinan, serta kedekatan seorang hamba kepada Allah. Selain sebagai bentuk ibadah yang bersifat ritual, wudhu dan shalat juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian muslim yang taat, bersih, serta memiliki hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian

terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini, namun dalam konteks pembahasan yang serupa. Kemudian, dalam bab dua ini juga membahas tentang kajian teori sesuai dengan judul penelitian yang tengah diangkat sebagai topik pembahasan.

Bab tiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan dalam jurnal ilmiah atau buku dan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian terdahulu pertama berupa Skripsi oleh Hurin Ain Nurvia pada tahun 2019, dengan judul “Kolaborasi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas Inklusi 2A SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember”.<sup>13</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus dan kendala serta Upaya atau Solusi untuk mengatasi kendala kolaborasi dalam proses pembelajaran di kelas inklusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan fokusnya adalah mendalami fenomena kolaborasi melalui observasi

---

<sup>13</sup> H A Nurvia, “Kolaborasi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas Inklusi 2A SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.” (2019), [http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/19147%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/19147/1/Hurin\\_Ain\\_Nurvia\\_T20151100.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/19147%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/19147/1/Hurin_Ain_Nurvia_T20151100.pdf).

langsung dan wawancara dengan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis mulai dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan juga verifikasi Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kolaborasinya yakni guru PAI menjelaskan materi di depan kelas, sedangkan guru pendamping ABK memberikan penjelasan tambahan kepada siswa ABK secara individual dengan pendekatan media privat. Penelitian ini menemukan bahwa kendala dari adanya kolaborasi ini yakni kurangnya komunikasi antara guru PAI dan guru pendamping ABK, adanya perbedaan pandangan, terkait pembuatan sosial, dan keterbatasan waktu untuk koordinasi, terutama saat jam istirahat. Adapun Upaya dalam mengatasi kendala tersebut yakni focus pada tugas masing-masing sambil tetap menjaga komunikasi terbuka, melakukan koordinasi dengan pihak manajemen sekolah untuk menyamakan persepsi, dan meluangkan waktu untuk meningkatkan Kerjasama, misalnya melalui interaksi informal selama waktu istirahat.

2. Penelitian terdahulu kedua berupa Skripsi oleh Resa Mertiani pada tahun 2022, dengan judul “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah Sholat dan Belajar Siswa SDN 12 Lahat”.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Resa Mertiani, “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah Sholat Dan Belajar Siswa Sdn 12 Lahat” (2022), [http://e-theses.iaincurup.ac.id/1167/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/1167/1/Icha Ica.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/1167/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/1167/1/Icha%20Ica.pdf).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kolaborasi antara guru PAI dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa, menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kolaborasi tersebut, dan mengidentifikasi Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian di analisis melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kolaborasinya yakni guru PAI dan orang tua bekerja sama melalui komunikasi formal dan nonformal dan orang tua dilibatkan dalam pengawasan kegiatan belajar di rumah siimbau untuk memotivasi anak mereka agar menjalankan ibadah sholat tepat waktu. Adapun faktor pendukungnya yakni minat dan bakat siswa serta sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya perhatian dari Sebagian orang tua dan keterbatasan waktu guru untuk berkoordinasi lebih intensif dengan orang tua siswa. Adapun Upaya mengatasi hambatan tersebut yakni guru PAI dan pihak sekolah meningkatkan frekuensi komunikasi dengan orang tua, guru memberikan motivasi tambahan kepada siswa melalui pembiasaan positif di sekolah, dan orang tua diarahkan untuk lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran anak dirumah.

3. Penelitian terdahulu ketiga berupa Skripsi oleh Fatichah pada tahun 2023, dengan judul “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru

Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Bojong Kabupaten Pekalongan”.<sup>15</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kolaborasi antara Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik dan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kolaborasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis mulai dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi dilakukan melalui pembagian tugas yakni guru PAI bertugas memberikan penjelasan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa, seperti kedisiplinan dan sopan santun dan guru BK membantu memantau perilaku siswa dan memberikan konseling kepada siswa yang menghadapi kendala. Kolaborasi diwujudkan dalam kegiatan seperti salat berjamaah (dhuha dan dzuhur), pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa), dan penguatan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor pendukungnya yakni Kerjasama antara guru PAI, guru BK, guru lainnya, dan orang tua siswa serta tersedianya sarana dan

---

<sup>15</sup> F Faticah, “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik DI SMP Negeri 2 Bojong ...” (2023), [http://etheses.uingusdur.ac.id/4401/%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/4401/1/2119094\\_COVER\\_BAB I %26 BAB V.pdf](http://etheses.uingusdur.ac.id/4401/%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/4401/1/2119094_COVER_BAB%20I%26%20BAB%20V.pdf).

prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti ruang salat dan fasilitas konseling. Sedangkan faktor penghambatnya yakni terbatasnya waktu untuk koordinasi antara guru PAI dan BK serta kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pembentukan akhlakul karimah.

4. Penelitian terdahulu keempat berupa Skripsi oleh Meilanti pada tahun 2022, dengan judul “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Salat Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo”<sup>16</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19, mengetahui hambatan dan solusi guru PAI dan orang tua dan mengetahui kedisiplinan ibadah salat peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 yakni dengan memberikan peringatan, memberikan nasehat, konsultasi. Adapun hambatan dan Solusi guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik yakni

---

<sup>16</sup> M MEILANTI, “... Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Salat Peserta Didik Selama Masa Pandemi ...” (2022), <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5130/1/MEILANTI.pdf>.

pembelajaran daring, tidak memiliki handphone, kurang minat belajar, komunikasi yang baik, belajar Bersama. Sedangkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik yaitu salat tidak teratur, lupa waktu dan rasa malas.

5. Penelitian terdahulu kelima berupa Jurnal oleh Ali Jusri Pohan, yang diterbitkan dalam *Edu Global: Jurnal Pendidikan Agama Islam* pada tahun 2020. Judul penelitian ini adalah “Kolaborasi Guru Agama Islam Dengan Guru Bahasa Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan Siswa”.<sup>17</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kolaborasi guru agama islam dengan guru Bahasa dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler bidang keagamaan siswa di MAN 2 Padangsidimpon. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ada observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mengajari siswa tentang materi keagamaan, guru Bahasa Arab dan Inggris mengajari siswa Menyusun teks keagamaan yang berkaitan langsung dengan teks Bahasa Arab, Inggris, serta mengajari cara pelafalan dan intonasinya. Faktor pendukung kolaborasi ini yaitu adanya Kerjasama yang solid guru dalam membimbing siswa apabila ada perlombaan/MTQ, saling memberikan masukan dan ide.

---

<sup>17</sup> Ali Jusri Pohan, “Kolaborasi Guru Agama Islam Dengan Guru Bahasa Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan Siswa,” *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 13–24, <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eduglobal/article/view/347>.

Adapun persamaan dan perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan pada proposal penelitian ini, dapat dipaparkan melalui table berikut.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan**

| No. | Nama Penulis, Tahun, Judul   | Persamaan   | Perbedaan  |
|-----|--|---|--|
| 1.  | Hurin Ain Nurvia, Tahun 2019, dengan judul “Kolaborasi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas Inklusi 2A SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember”. | <p>a. Penelitian berfokus pada bentuk kolaborasi guru pendidikan agama islam dengan guru pendamping ABK.</p> <p>b. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Yayasan Al-irsyad Al-islamiyyah Jember.</p> <p>c. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.</p> | <p>a. Penelitian oleh Hurin Ain Nurvia, berfokus pada bentuk kolaborasi guru PAI dengan guru pendamping ABK serta faktor penghambat juga upaya dalam mengatasi hambatan tersebut, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik yakni berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kolaborasi antara guru fikih dengan guru pendamping ABK dalam menanamkan nilai ibadah wudhu dan shalat peserta didik.</p> <p>b. Penelitian oleh Hurin Ain Nurvia berfokus pada peserta didik jenjang Sekolah Dasar, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peserta didik jenjang</p> |

| No. | Nama Penulis, Tahun, Judul  | Persamaan   | Perbedaan  |
|-----|---|---|--|
|     |   |   | Sekolah Menengah Pertama.  |
| 2.  | Resa Mertiani, Tahun 2022, dengan judul “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah Sholat dan Belajar Siswa SDN 12 Lahat” | <p>a. Penelitian berfokus pada kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam.</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p> | <p>a. Penelitian oleh Resa Mertiani, berfokus pada kolaborasi guru PAI dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat dan belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping khusus ABK dalam menanamkan nilai ibadah wudhu dan shalat peserta didik.</p> <p>b. Penelitian oleh Resa Mertiani mengkaji mengenai bentuk kolaborasi antara guru PAI dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa, menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kolaborasi tersebut, dan mengidentifikasi langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kolaborasi antara guru fikih</p> |

| No. | Nama Penulis, Tahun, Judul   | Persamaan  | Perbedaan   |
|-----|--|--|---|
|     |  |  | <p>dengan guru pendamping ABK dalam menanamkan nilai ibadah wudhu dan shalat peserta didik.</p> <p>c. Penelitian oleh Resa Mertiani berfokus pada peserta didik di jenjang Sekolah Dasar, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama.</p>  |
| 3.  | <p>Fatichah, Tahun 2023, dengan judul “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Bojong Kabupaten Pekalongan”</p> | <p>a. Penelitian ini berfokus pada kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam.</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan (<i>field research</i>).</p> <p>c. Penelitian ini berfokus pada peserta didik di jenjang SMP.</p> | <p>a. Penelitian oleh Fatichah, berfokus pada kolaborasi guru PAI dengan guru BK dalam membentuk akhlakul karimah siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping khusus ABK dalam menanamkan nilai ibadah wudhu dan shalat peserta didik.</p> <p>b. Penelitian oleh Fatichah, mengkaji mengenai bentuk kolaborasi antara Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlakul Karimah</p> |

| No. | Nama Penulis, Tahun, Judul  | Persamaan  | Perbedaan   |
|-----|---|--|---|
|     |   |  | <p>Pada Peserta Didik dan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kolaborasi tersebut, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kolaborasi antara guru fikih dengan guru pendamping ABK dalam menanamkan nilai ibadah wudhu dan shalat peserta didik.</p>  |
| 4.  | <p>Meilanti, Tahun 2022, dengan judul “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Salat Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo”</p> | <p>a. Penelitian ini berfokus pada kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam.<br/> b. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada peserta didik di jenjang SMP.</p> | <p>a. Penelitian oleh Meilanti, berfokus pada kolaborasi guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping khusus ABK.<br/> Penelitian oleh Melanti, mengkaji tentang bentuk kolaborasi guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19, serta hambatan dan</p> |

| No. | Nama Penulis, Tahun, Judul   | Persamaan  | Perbedaan  |
|-----|--|--|--|
|     |  |  | solusi guru PAI dan orang tua dan mengetahui kedisiplinan ibadah salat peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kolaborasi antara guru fikih dengan guru pendamping ABK dalam menanamkan nilai ibadah wudhu dan shalat peserta didik.  |
| 5.  | Ali Jusri Pohan, diterbitkan dalam Edu Global: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Tahun 2020, dengan judul “Kolaborasi Guru Agama Islam Dengan Guru Bahasa Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan Siswa” | a. Penelitian ini berfokus pada kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam.<br>b. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan ( <i>field research</i> ) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. | a. Penelitian oleh Ali Jusri Pohan, berfokus pada bentuk kolaborasi guru agama islam dengan guru Bahasa dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler bidang keagamaan siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping khusus ABK dalam menanamkan nilai ibadah wudhu dan shalat peserta didik. |

Berdasarkan tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa Kesimpulan diantaranya bahwa dari

segi persamaan, mayoritas topik utama penelitian berfokus pada kolaborasi dalam Pendidikan, terutama yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hampir semua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, baik deskriptif maupun penelitian lapangan (*field research*).

Perbedaan utama terletak pada kolaborator yakni kolaborasi yang diteliti berbeda-beda, seperti guru PAI dengan pihak lain (guru pendamping ABK, guru BK, guru Bahasa, maupun orang tua). Sementara itu, penelitian terdahulu memiliki fokus spesifik yang beragam, mulai dari pembentukan akhlakul karimah siswa, meningkatkan prestasi ekstrakurikuler, hingga mendisiplinkan ibadah salat siswa. Untuk konteks penelitian juga memiliki perbedaan seperti halnya ada yang dilakukan selama pandemi covid-19 sedangkan penelitian lainnya dalam situasi normal serta perbedaan lokasi penelitian juga memberikan latar belakang budaya dan institusi yang beragam. Begitu pun pada subjek penelitian, perbedaannya ada yang berfokus pada siswa SD juga siswa SMP.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian-penelitian ini memberikan gambaran beragam tentang pentingnya kolaborasi dalam dunia Pendidikan, dengan fokus pada aspek dan peran yang berbeda-beda.

## **B. Kajian Teori**

Pada kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Kajian Teori Kolaborasi Guru Fikih dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus

### a. Pengertian Kolaborasi

Secara etimologi, *collaborative* berasal dari kata *co* dan *labor* yang mengandung makna sebagai penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama.<sup>18</sup> Suatu kolaborasi melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi Bersama diantara para kolaborator. Menurut Hord yang dikutip oleh Stephen dkk, Individu atau organisasi dapat bekerja sama, tetapi jika tidak ada perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang sama terhadap satu atau lebih tujuan bersama, maka kolaborasi tidak akan terjadi.<sup>19</sup>

Menurut Friend & Cook yang dikutip oleh Marilyn Friend, menyatakan kolaborasi merupakan model yang dipilih oleh tenaga professional untuk mencapai tujuan bersama.<sup>20</sup> Kolaborasi yang sesungguhnya hanya muncul ketika seluruh anggota atau partisipan tim dalam suatu kegiatan merasa bahwa peran serta mereka dihargai dan terdapat tujuan yang jelas, ketika mereka sama-sama berperan dalam

<sup>18</sup> Saleh Choirul, "Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi," *Dapu6107 1* (2020): 7–8.

<sup>19</sup> Stephen B. Richards et al., *Metode Kolaborasi Pengajaran Siswa*, 2.

<sup>20</sup> Marilyn Friend & wiliam D. Bursuck, *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2015), 140.

pengambilan keputusan, dan Ketika mereka merasa bahwa mereka dihormati.

Kolaborasi memiliki karakteristik utama seperti adanya tujuan bersama, komunikasi yang terbuka, dan kepercayaan antar pihak yang terlibat. Tanpa Tujuan yang jelas, kolaborasi dapat kehilangan arah. Selain itu, komunikasi yang baik diperlukan agar ide, informasi, dan umpan balik dapat mengalir secara efektif. Kepercayaan menjadi pondasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung kerjasama jangka panjang.

Kata kolaborasi sering kali digunakan untuk menjelaskan proses penyelesaian pekerjaan yang bersifat lintas batas, lintas sektor, lintas hubungan. Secara terminologi kolaborasi mengandung makna yang sangat umum dan luas yang mendeskripsikan adanya situasi tentang terjadinya kerjasama antara dua orang ataupun institusi atau lebih yang saling memahami permasalahan masing-masing secara bersama-sama dan berusaha untuk saling membantu memecahkan permasalahan masing-masing secara bersama-sama pula.<sup>21</sup>

Dalam kolaborasi, semua pihak yang terlibat berkontribusi sesuai dengan kemampuan, keahlian, atau sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan hasil yang tidak bisa dicapai secara individu. Kolaborasi melibatkan sinergi, di mana hasil keseluruhan lebih besar daripada penjumlahan kontribusi masing-masing individu. Istilah ini

---

<sup>21</sup> Choirul, "Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi."

menekankan pentingnya sinergi, di mana hasil akhir adalah gabungan dari kontribusi yang saling melengkapi.

Menurut Stephen dkk, kolaborasi adalah proses yang berorientasi pada tujuan dan bersifat saling menguntungkan, yang digunakan untuk mengatasi masalah, meningkatkan kekuatan, mengatasi perbedaan, dan mendidik individu yang terlibat melalui tanggung jawab bersama untuk hasil dari proses kolaborasi.<sup>22</sup> Dalam perspektif administrasi public, kolaborasi merupakan kerja secara Bersama atau bisa dikatakan bekerja bersama dengan beberapa pihak yang terkait di dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Kolaborasi dapat terjadi di berbagai konteks seperti organisasi komunitas atau antar negara. Dalam organisasi, kolaborasi sering dilakukan antar Departemen untuk menyelesaikan Proyek besar. Di tingkat masyarakat, kolaborasi digunakan untuk mengatasi masalah sosial, seperti pengurangan kemiskinan atau perlindungan lingkungan. Dalam konteks global, kolaborasi antar negara menjadi kunci dalam menghadapi isu seperti perubahan iklim dan pandemi.

Kolaborasi juga bisa terjadi dalam dunia pendidikan. Kolaborasi dalam pendidikan merupakan pendekatan yang melibatkan interaksi aktif antara berbagai pihak untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Pendekatan ini dapat diterapkan pada tingkat

---

<sup>22</sup> Stephen B. Richards et al., *Metode Kolaborasi Pengajaran Siswa*, 3.

<sup>23</sup> Antun Mardiyanta Noor, Muhammad, Falih Suaedi, *COLLABORATIVE GOVERNANCE Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktik* (Yogyakarta: BILDUNG, 2022).

individu (guru, siswa, orang tua), kelompok (kelas, komunitas belajar), hingga institusi (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi adalah interaksi antara satu pihak dengan pihak lainnya dengan saling berkontribusi atau bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama dan dapat terjadi dalam berbagai konteks.

#### **b. Prinsip-prinsip Kolaboratif dalam Pendidikan Inklusif**

Prinsip-prinsip kolaboratif dalam Pendidikan inklusif adalah dasar bagi pendekatan yang mendorong kerjasama erat antara semua pemangku kepentingan Pendidikan. Kesetaraan, partisipasi aktif, komunikasi terbuka, dan transparansi menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Fleksibilitas dan penyesuaian dalam kurikulum serta kolaborasi tim kerja antara guru spesialis pendidikan khusus, dan pemangku kepentingan lainnya membantu memastikan pendidikan yang sesuai dengan Kebutuhan individu. Dengan kesadaran akan kebutuhan siswa, pengembangan keterampilan kolaboratif, dan evaluasi yang berfokus pada perkembangan, prinsip-prinsip ini mendukung upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung semua siswa dalam mencapai potensi mereka.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Diajeng Tyas Pinru Phytanza et al., *Pendidikan Inklusif: Konsep, Implementasi, Dan Tujuan*, *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2023, 47. <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/17>.

Selain itu, prinsip-prinsip ini mendorong pengembangan keterampilan kolaboratif di antara guru dan staf pendidikan. Ini termasuk keterampilan komunikasi yang efektif, manajemen konflik yang konstruktif, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Guru yang memiliki keterampilan kolaboratif yang kuat dapat bekerja sama dengan lebih baik dalam merencanakan dan mengimplementasikan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Prinsip-prinsip kolaboratif ini memberikan fokus pada evaluasi pendidikan yang berorientasi pada kemajuan individu siswa. Dengan berfokus pada perkembangan dan kemajuan setiap siswa, pendidikan dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dan mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan. Evaluasi yang lebih inklusif dan holistik memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dan memungkinkan mereka untuk mencapai potensi mereka secara maksimal.<sup>25</sup>

Dengan menerapkan prinsip-prinsip kolaboratif ini, pendidikan inklusif dapat menjadi lebih efektif dan mendukung, menciptakan lingkungan yang inklusif yang memungkinkan semua siswa untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

### **c. Prinsip dan Praktik Kolaborasi**

Menurut Friend dan Cook, Welch, dan Taylor, Smiley, dan Richards yang dikutip oleh Stephen dkk, mengidentifikasi beberapa

---

<sup>25</sup> Phytanza et al., *Pendidikan Inklusif: Konsep, Implementasi, Dan Tujuan*, 49.

prinsip dan praktik yang memengaruhi proses kolaborasi. Kolaborasi melibatkan:

- 1) Dua pihak atau lebih yang bekerja bersama.
- 2) Menganggap individu-individu yang berkolaborasi sebagai mitra yang setara.
- 3) Siapa saja yang terlibat adalah pilihan dan keterlibatannya bersifat sukarela.
- 4) Berbagi tanggung jawab di antara mereka yang terlibat untuk hasilnya, positif atau negatif.
- 5) Mengidentifikasi dan bekerja ke arah tujuan bersama.
- 6) Pengaruh faktor-faktor (seperti iklim sekolah, sumber daya) di luar individu-individu yang terlibat.
- 7) Proses yang terencana dan formal atau proses yang lebih spontan dan lebih informal.
- 8) Berbagi sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan.
- 9) Mengembangkan sebuah komunitas.
- 10) Kadang-kadang, jumlah dan tingkat pekerjaan di antara mereka yang terlibat yang tidak merata.
- 11) Kadang-kadang, ada salah satu proses di mana para pihak yang bekerja sama berubah.<sup>26</sup>

#### **d. Ciri-Ciri Khusus Kolaborasi**

##### **1) Kolaborasi adalah bersifat sukarela**

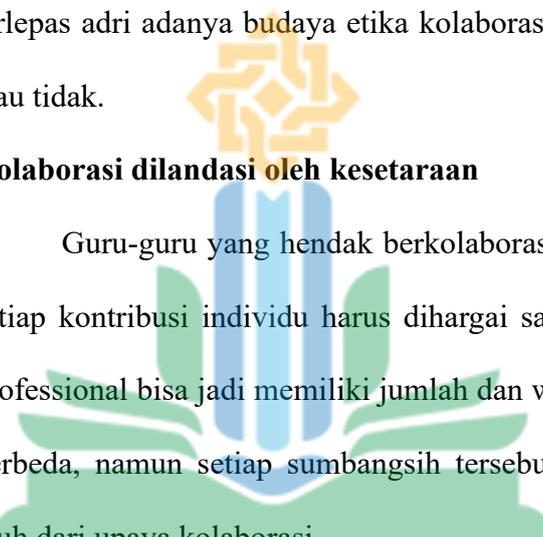
---

<sup>26</sup> Richards, *Metode Kolaborasi Pengajaran Siswa*, 7.

Guru-guru bisa saja ditugaskan untuk sama-sama bekerja di lokasi yang dekat, namun mereka tetap tidak dapat dipaksa untuk berkolaborasi. Seorang guru harus membuat pilihan sendiri untuk menerapkan model kolaborasi. Dikarenakan kolaborasi bersifat sukarela, guru-guru kerap kali membentuk suatu hubungan kolaboratif yang akrab namun informal dengan rekan kerjanya, terlepas adri adanya budaya etika kolaborasi pada Tingkat sekolah atau tidak.

## 2) Kolaborasi dilandasi oleh kesetaraan

Guru-guru yang hendak berkolaborasi harus percaya bahwa setiap kontribusi individu harus dihargai sama. Kontribusi tenaga professional bisa jadi memiliki jumlah dan watak pembawaan yang berbeda, namun setiap sumbangsih tersebut merupakan kesatuan utuh dari upaya kolaborasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### 3) Kolaborasi adalah saling berbagi tujuan sama

Para guru baru dapat benar-benar berkolaborasi Ketika guru tersebut saling berbagi tujuan yang sama. Jika terdapat salah seorang guru yang ingin agar siswa mengahbiskan lebih banyak waktu ditengah ranah pendidikan khusus, sementara itu guru yang lain menentang gagasan tersebut maka, kemungkinan besar guru-guru tersebut tidak dapat berkolaborasi dalam mengatasi suatu persoalan. Para guru ini mungkin berpikir bahwa dari luar permukaan, mereka memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu siswa namun, pernyataan luas seperti itu tidak akan mampu merangkul perbedaan pendapat mereka dalam menilai Upaya terbaik untuk membantu siswa. Para guru tersebut harus menyelesaikan perbedaan ini terlebih dahulu jika ingin agar kolaborasi dapat berlangsung.

### 4) Kolaborasi adalah tanggung jawab Bersama untuk Keputusan kunci

Para guru boleh saja membagi-bagi pekerjaan penting dalam melaksanakan suatu pengajaran kolaboratif atau proyek tim, mereka sebaiknya masih saling berbagi terhadap pengambilan keputusan fundamental terkait dengan kegiatan yang mereka kerjakan bersama sebagai rekan sederajat. Adanya tanggung jawab bersama ini dapat memperkuat nilai kesetaraan yang ada di antara para guru. Namun demikian, jika mereka melimpahkan banyak tugas hanya pada seorang saja, maka jelas tidak ada kolaborasi diantara mereka.

Sebagai gantinya, proses yang terjadi mungkin akan acak dan tanpa alur.

**5) Kolaborasi adalah pertanggungjawaban Bersama terhadap hasil**

Pertanggungjawaban bersama atau akuntabilitas diturunkan langsung dari prinsip tanggung jawab bersama, yaitu Jika mereka saling berbagi atas sejumlah keputusan kunci, maka mereka juga harus saling berbagi pertanggungjawaban atas hasil dari keputusan mereka, baik hasil yang baik ataupun buruk. Jika kedua guru sama-sama telah melaksanakan tugas yang menjadi bagian mereka, maka intervensi perilaku yang mereka rancang mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk berhasil. Di lain pihak, jika salah seorang diantara mereka gagal melaksanakan tanggung jawab, maka waktu yang berharga akan hilang dan usaha mereka bersama mungkin tidak akan berhasil yang diharapkan. Jika terjadi hal yang positif (misalnya perilaku siswa berubah secara dramatis ke arah yang lebih baik), maka kedua belah pihak akan sama-sama menikmati keberhasilan sementara itu jika yang terjadi adalah hal yang kurang positif (misalnya intervensi tidak tampak memberikan pengaruh apapun), maka mereka bersama-sama mengemban tanggung jawab untuk mengubah rencana tersebut.

#### **6) Kolaborasi dilandaskan pada sumber daya Bersama**

Setiap guru yang berperan serta dalam upaya kolaborasi akan turut menyumbang suatu jenis sumber daya. Kontribusi ini dapat meningkatkan komitmen dan juga memperkuat nilai rasa kesetaraan tiap tenaga profesional. Sumbangan ini dapat berupa waktu, keahlian, ruang peralatan, atau aset-aset lainnya. Para guru yang tengah merancang suatu intervensi Perilaku tidak hanya dapat menyumbangkan Waktu mereka untuk membuat rencana, namun mereka juga dapat mengumpulkan pengetahuan dan pengalaman mereka menghadapi siswa penyandang masalah perilaku, saling bertukar informasi dengan tenaga profesional lain yang mendampingi mereka, atau memberikan akses komputer kepada siswa atau jenis imbalan lainnya.

#### **7) Kolaborasi adalah sesuatu yang tumbuh**

Suatu kolaborasi dilandaskan atas keyakinan pada nilai-nilai pengambilan keputusan bersama, rasa percaya, dan juga sikap hormat antar partisipannya. Namun demikian, tentunya kualitas-kualitas tersebut belum dapat tumbuh dengan baik pada hubungan kolaborasi yang masih baru. Seiring dengan semakin bertambahnya pengalaman seseorang dalam berkolaborasi, maka interaksi Mereka pun semakin ditandai oleh adanya rasa percaya dan sikap hormat yang tumbuh dalam hubungan antar profesional mereka yang baik. Jika guru-guru yang diceritakan dalam bagian ini telah bekerja

bersama-sama selama sekian tahun lebih, maka mereka mungkin akan dapat saling berbagi dengan lebih leluasa, termasuk menawarkan kritik yang membangun antara satu sama lain. Jika ini adalah upaya kolaborasi pertama mereka, maka mereka akan cenderung bersikap sopan dan berhati-hati karena setiap dari mereka tidak yakin terhadap Respon yang akan mereka terima.<sup>27</sup>

#### e. Guru Fikih

##### 1) Pengertian Guru Fikih

Secara etimologi, guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa Arab, ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini, seperti mudarris, mu'alim, murabbi, dan mu'addib, yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Secara terminologi, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan seluruh potensi (fitrah) peserta didik, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik.<sup>28</sup>

Guru adalah Seseorang yang berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan sekaligus teladan bagi peserta didik dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan atau materi pelajaran tetapi juga membentuk karakter,

<sup>27</sup> Bursuck, *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar*, 155.

<sup>28</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 23-24.

sikap, dan nilai moral peserta didik agar menjadi pribadi yang utuh secara intelektual, emosional, dan sosial.

Menurut Wahabbah Az-Zuhili, Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum syarak yang berhubungan dengan amal perbuatan yang digali dari dalil yang terperinci. Fiqih adalah seperangkat aturan hukum atau tata aturan yang menyangkut kegiatan dalam kehidupan manusia dalam hal berinteraksi, tingkah laku dan bersikap yang bersifat jahiriyah dan amaliyah.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru fikih merupakan pendidik yang memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik untuk memahami hukum-hukum Islam yang bersifat amaliyah. Mata pelajaran fikih mencakup pembelajaran mengenai ibadah, muamalah, munakahat, dan jinayah, yang bertujuan membentuk karakter peserta didik yang patuh terhadap ajaran agama.

## 2) Peran Guru Fiqih

Guru fikih memiliki tanggung jawab strategi dalam membentuk kepribadian religius peserta didik melalui pembelajaran hukum-hukum Islam yang bersifat amaliyah. Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru fikih tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan teladan moral.

---

<sup>29</sup> Satria Effendi dan M. Zaini, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Pramedia Media, 2017), 22.

Adapun peran guru fikih diantaranya, yaitu:

- a) Pendidik nilai: Menanamkan nilai-nilai syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.
- b) Model teladan (uswah hasanah): Menunjukkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dicontohkan oleh peserta didik.
- c) Motivator: Mendorong peserta didik untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan nyata.
- d) Iklim pengembang: Menyesuaikan materi fikih dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.<sup>30</sup>

#### **f. Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus**

##### **1) Pengertian Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus**

Guru Pendidikan khusus merupakan para tenaga professional yang perannya sangat kompleks dan yang paling sering berhubungan dengan guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran siswa penyandang disabilitas.<sup>31</sup> Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, tetapi juga berperan aktif dalam Menyusun strategi pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik setiap anak.

---

<sup>30</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 86.

<sup>31</sup> Marilyn Friend dan William D. Bursuck, *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar.*, 70.

Keberadaan guru pendamping sangat krusial untuk menjamin hak pendidikan yang setara bagi ABK. Mereka berpartisipasi menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang berbeda. Dalam praktiknya, guru pendidikan khusus sering memberikan pendampingan langsung kepada siswa di kelas reguler, melakukan modifikasi materi terbuka, serta memberikan alternatif cara evaluasi agar siswa penyandang disabilitas dapat menunjukkan kemampuannya secara optimal.

## 2) Peran Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus

Guru pendamping anak berkebutuhan khusus memiliki peran penting di sekolah inklusi, yaitu untuk memberikan layanan pembelajaran yang sesuai bagi anak berkebutuhan khusus sehingga dapat menyesuaikan dengan teman sebayanya di kelas reguler.

Adapun beberapa peran guru pendamping ABK menurut Dedy Kustawan yang dikutip oleh , antara lain:

- a) Menyusun program pertimbangan bagi guru kelas dan guru mata Pelajaran,
- b) Melaksanakan program perbimbingan bagi kelas dan guru mata Pelajaran,
- c) Memonitor dan mengevaluasi program perbimbingan bagi guru kelas dan guru mata Pelajaran,

- d) Memberikan bantuan professional dalam penerimaan, identifikasi, asesmen, prevensi, intervensi, kompensatoris dan layanan advokasi peserta didik.
- e) Memberikan bantuan professional dalam melakukan pengembangan kurikulum, program Pendidikan individual, pembelajaran, penilaian, media dna sumber belajar serta sarana dan prasarana yang aksesibel.
- f) Menyusun laporan program pembimbingan bagi guru kelas dan guru mata pelajaran.
- g) Melaporkan hasil pembimbingan bagi guru dan guru mata Pelajaran kepada kepala sekolah, dinas Pendidikan kabupaten/kota/provinsi dan pihak terkait lainnya, dan
- h) Menindaklanjuti haisl pembimbingan bagi guru kelas dan guru mata Pelajaran.<sup>32</sup>

**g. Kolaborasi Antar Guru dalam Tim Inklusi**

Kolaborasi antar guru dalam tim inklusi adalah komponen kunci dalam mewujudkan Pendidikan inklusif yang efektif. Berikut merupakan peran dan pentingnya kolaborasi antar guru dalam tim inklusi:

- 1) Pengenalan Peran Guru dalam Tim Inklusi

---

<sup>32</sup> Ediyanto, Asep Sunandar, and Ahsan Romadlon, *Pendidikan Inklusif Dan Guru Pembimbing Khusus Di Indonesia* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), 118-119.

Guru-guru dalam tim inklusi harus memahami peran masing-masing dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan inklusif. Ini termasuk pemahaman tentang tanggung jawab masing-masing guru dalam mendukung siswa dengan berbagai kebutuhan.

#### 2) Perencanaan Bersama

Tim inklusi harus secara rutin merencanakan pengajaran bersama. Ini mencakup merancang kurikulum yang inklusif, mengidentifikasi strategi pengajaran yang tepat, dan membagi tugas untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.

#### 3) Kolaborasi dalam Evaluasi dan Penilaian

Guru dalam tim inklusi harus berkolaborasi dalam proses evaluasi dan penilaian siswa. Mereka harus menciptakan alat penilaian yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa dan memutuskan tentang modifikasi atau dukungan tambahan yang diperlukan.

#### 4) Konsultasi dengan Spesialis Pendidikan Khusus

Kolaborasi dengan spesialis pendidikan khusus adalah kunci dalam memberikan dukungan yang tepat bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Guru harus berkonsultasi dengan spesialis ini untuk mendapatkan wawasan dan saran tentang bagaimana memberikan dukungan yang efektif.

#### 5) Sharing Best Practices

Guru dalam tim inklusi harus aktif berbagi praktik terbaik. Ini mencakup berbagi pengalaman sukses, strategi pengajaran yang efektif, dan sumber daya yang berguna untuk mendukung semua siswa.

6) Mengatasi Tantangan Bersama

Tim inklusi harus bersatu dalam mengatasi tantangan. dan hambatan yang mungkin muncul dalam pendidikan inklusif. Mereka dapat bersama-sama mencari solusi kreatif dan berkolaborasi untuk mengatasi masalah yang timbul.

7) Pendukung dan Mentor

Guru dalam tim inklusi dapat berperan sebagai pendukung dan mentor satu sama lain. Mereka dapat memberikan dukungan emosional dan praktis satu sama lain dalam menghadapi situasi yang kompleks.

8) Komunikasi Terbuka

Komunikasi terbuka adalah kunci dalam kolaborasi Yang efektif. Guru dalam tim inklusi harus dengan terbuka berbagi informasi tentang perkembangan siswa, perubahan dalam kebutuhan mereka, dan strategi yang efektif.<sup>33</sup>

**h. Kolaborasi Guru Fikih dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus**

---

<sup>33</sup> Phytanza et al., *Pendidikan Inklusif: Konsep, Implementasi, Dan Tujuan*, 114-116.

Dalam Pendidikan inklusi, suatu bentuk kolaborasi merupakan hal yang penting untuk membantu proses pembelajaran agar berlangsung dengan baik. Sebab, Pendidikan inklusif menuntut sinergi antara berbagai pihak yang terlibat untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah, adil, dan efektif bagi semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Suatu layanan bimbingan yang efektif dalam pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kolaborasi guru pembimbing dengan pihak-pihak terkait baik dalam maupun luar sekolah. Kolaborasi di sekolah dapat dilakukan dengan semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, semua tenaga administrasi dan warga sekolah. Sedangkan di luar sekolah, kolaborasi dapat dilakukan dengan orang tua/keluarga, organisasi, masyarakat dan lainnya.

Kolaborasi merupakan suatu proses yang terjalin secara naluriah. Ketika di kelas reguler terdapat siswa berkebutuhan khusus dan guru reguler mengalami kesulitan untuk menangani permasalahan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus, dengan adanya kehadiran guru pendamping khusus di sekolah maka guru reguler akan menjalin komunikasi untuk bertukar informasi tentang permasalahan dan mencari bagaimana Solusi penyelesaian masalah yang dihadapi.

Penyelenggaraan kolaborasi memang saling memberi manfaat antarmereka yang berkolaborasi dalam sebuah lingkungan pendidikan inklusif. Terutama dalam menangani kesulitan belajar peserta didik pada

bidang keagamaan, pihak lembaga sekolah harus melakukan metode kolaborasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kolaborasi antara guru agama dan guru pendamping anak berkebutuhan khusus merujuk pada kerja sama terorganisasi yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas inklusi.

Dalam kolaborasi antara guru fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus ini, peneliti menentukan tiga hal dalam penelitian ini yang mencakup kolaborasi antara kedua guru tersebut, antara lain yaitu:

a) Perencanaan Kolaborasi Antara Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus

Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien.<sup>34</sup> Jadi, perencanaan merupakan tahap awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang juga menjadi pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan serta sangat penting untuk dilakukan dalam suatu kolaborasi. Sebab, tanpa adanya perencanaan dalam suatu kolaborasi maka, kolaborasi tersebut tidak akan berjalan dengan efektif.

---

<sup>34</sup> Mukni'ah, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 (K-13)* (Jember: PUSTAKA PELAJAR, 2016), 6.

Langkah-langkah dalam merencanakan pembelajaran kolaborasi seperti, pembuatan modul ajar dapat dilakukan secara bertahap, yakni meliputi:

1) Analisis Kebutuhan

Langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran adalah melakukan analisis kebutuhan. Guru harus memahami tujuan pembelajaran dan identifikasi apa yang perlu dikuasai oleh peserta didik pada akhir pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk menentukan konten pembelajaran yang relevan dan esensial.

2) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Setelah menganalisis keutuhan, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan ini harus spesifik mengenai apa yang diharapkan peserta didik pelajari, pahami, dan kuasai setelah pembelajaran.

3) Pemilihan Strategi Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan, langkah berikutnya adalah memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Ini termasuk pemilihan metode pengajaran, teknik pembelajaran, pendekatan, dan model pembelajaran yang paling efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4) Pemilihan Sumber Belajar

Guru perlu memilih sumber belajar yang mendukung tujuan pembelajaran. Ini melibatkan pemilihan bahan bacaan, materi ajar, media pembelajaran, dan sumber daya lain yang sesuai dengan konten dan strategi pembelajaran.

#### 5) Penyusunan Rencana Pembelajaran

Setelah semua komponen terkumpul, guru harus menyusun rencana pembelajaran yang rinci. Rencana ini mencakup jadwal, alokasi waktu untuk setiap aktivitas, urutan pembelajaran, serta deskripsi materi dan metode yang akan digunakan.

#### 6) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan bagian penting dari perencanaan pembelajaran. Guru harus merencanakan bentuk penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian dapat mencakup tes, proyek, tugas, presentasi, atau bentuk penilaian lainnya.

#### 7) Penyesuaian dan Refleksi

Setelah pembelajaran berlangsung, guru perlu melakukan refleksi terhadap keberhasilan dan kendala yang mungkin muncul. Jika ada aspek yang perlu ditingkatkan atau penyesuaian yang diperlukan, guru dapat mengambil langkah-

langkah untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di masa depan.<sup>35</sup>

Dalam perencanaan kolaborasi antara guru fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus ini, hal yang dilakukan yaitu membuat suatu rancangan pembelajaran melalui modul pembelajaran (modul ajar) yang dibuat oleh guru mata pelajaran sedangkan suatu rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendamping anak berkebutuhan khusus yaitu membuat materi yang lebih sederhana/menurunkan materi dari yang sulit ke yang mudah agar peserta didik kategori ABK dapat memahami materi dengan mudah dan hal itu harus menyesuaikan dengan modul ajar yang telah dibuat oleh guru fikih.

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang sama halnya seperti RPP atau *lesson plan* yang memuat rencana pembelajaran di kelas. Modul ajar yang baik harus mampu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal yang terkait dengan desain modul ajar. Berikut terdapat beberapa langkah-langkah melakukan desain modul, antara lain:

1. Menetapkan kerangka modul yang akan disusun.
2. Menetapkan tujuan pembelajaran akhir yang harus dicapai oleh mahasiswa setelah mempelajari modul.

---

<sup>35</sup> Ahmad Tanaka et al., *Perencanaan Pembelajaran* (Banguntapan Bantul Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 5-7.

3. Menetapkan tujuan antara yang menunjukkan kemampuan spesifik sehingga mampu mencapai tujuan akhir.
4. Menetapkan kriteria evaluasi.
5. Membuat outline materi mulai dari CPMK, deskripsi singkat, estimasi waktu dan daftar pustaka.
6. Materi dalam modul berisi konsep dan fakta penting yang terkait dengan pencapaian kompetensi.
7. Menyiapkan tugas, soal atau bahan praktik yang dapat diselesaikan secara mandiri oleh peserta didik.
8. Penilaian dapat mengukur aspek kognitif/afektif/ psikomotorik.
9. Menyiapkan kunci jawaban, latihan dan atau tugas.<sup>36</sup>

Setelah desain dikembangkan, modul dapat disusun dengan melalui tiga proses seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.1** Proses Penyusunan Modul

Beberapa hal diatas merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun modul pembelajaran. Dengan adanya penyusunan modul ajar yang dibuat, maka pendidik akan lebih

<sup>36</sup> Rudy Gunawan, *MODUL PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR /MODUL PEMBELAJARAN* (Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 11-12.

mudah dalam melaksanakan pembelajaran serta siswa lebih mudah untuk belajar.

Selain itu, dalam menyusun perencanaan kolaborasi ini terdapat satu hal penting yaitu komunikasi. Pentingnya komunikasi juga ditekankan oleh Ruben dan Stewart yang dikutip oleh Nofrion, menyatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan mendasar bagi seseorang untuk kehidupan pribadi, sosial, dan profesional. Komunikasi perlu dipelajari agar komunikasi berjalan efektif. Namun, komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi yang mampu menempatkan diri seseorang dengan baik dalam suatu pergaulan dan kehidupan.<sup>37</sup>

Dalam konteks Pendidikan dan pembelajaran, komunikasi bisa berlangsung pada diri guru dan siswa sendiri, antara guru dan siswa serta antara siswa dan siswa. Komunikasi menjadi kegiatan yang penting dalam pembelajaran disebabkan oleh dua hal, yakni materi yang dipelajari dan didiskusikan meningkatkan intelektualitas dan komunikasi dalam pembelajaran bisa bersifat *intracommunication* dan *intercommunication*.

Secara umum, ada lima komponen dasar komunikasi yang cukup dikenal dan dipahami secara luas oleh Masyarakat yang

---

<sup>37</sup> Nofrion, *Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran, Pertama*. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 7.

merujuk definisi komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell yang dikutip oleh Nofrion, yaitu:

1. Sumber informasi (*source*), yaitu pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi bisa jadi seseorang/individu, kelompok, organisasi, Perusahaan bahkan suatu negara.
2. Pesan, yakni apa yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima.
3. Saluran atau media, adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima pesan.
4. Penerima (*receiver*), yakni orang atau sekelompok orang yang menerima pesan dari si pengirim pesan.
5. Efek, adalah apa yang terjadi pada si penerima pesan setelah menerima pesan.<sup>38</sup>

Hal-hal yang perlu dikomunikasikan atau dikoordinasikan dalam hubungan kolaborasi antara guru fikih dengan guru pendamping ABK yakni berdiskusi secara rutin untuk menyusun rencana pembelajaran, memonitor perkembangan peserta didik, dan mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan. Melalui komunikasi, kedua pihak dapat saling berbagi wawasan, pengalaman, dan masukan terkait hambatan yang dihadapi peserta didik. Diskusi ini juga mencakup cara menangani kesulitan belajar

---

<sup>38</sup> Nofrion, *Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, 15-17.

yang spesifik, seperti masalah konsentrasi, penguasaan konsep abstrak, atau keterbatasan fisik yang mempengaruhi pembelajaran. Komunikasi yang baik memastikan adanya sinkronisasi tugas dan tanggung jawab kedua belah pihak.

b) Pelaksanaan Kolaborasi Antara Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus

Dengan adanya suatu perencanaan yang telah dirancang oleh guru, maka suatu pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Menurut Nana Sudjana yang dikutip dari jurnal Wiliyan, Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>39</sup>

Dalam penelitian kolaborasi antara guru fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus ini dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu berupa modul ajar. Dalam pelaksanaannya terdapat tiga hal yang dilakukan, yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk mendekatkan guru kepada peserta didik dan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik dan antara siswa

---

<sup>39</sup> Wiliyan Rizki Kurnia and Cahyo Yuwono, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kalinyamatan Jepara," *Indonesiam Journal for Physical Education dan Sport* 2, no. 1 (2021): 328, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>.

dengan siswa yang lainnya. Tujuan lainnya adalah agar mengkondisikan para peserta didik agar mereka siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan pada kegiatan pendahuluan ini, antara lain yaitu:

- a) Di awal pertemuan pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pendidikan terakhir, dan tugas pokoknya di sekolah.
- b) Peserta didik masing-masing memperkenalkan dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, serta mengapa mereka belajar di sekolah ini.
- c) Siswa bisa menceritakan atau mengabarkan keadaan mereka.
- d) Pada tahap pembelajaran berikutnya guru cukup melakukan pengabsenan kehadiran siswa.
- e) Langkah selanjutnya, guru bisa mengulas garis besar pelajaran sebelumnya jika dibutuhkan. Kemudian guru memberikan apersepsi terhadap materi yang akan diberikan. Hal ini berfungsi untuk membuka cakrawala pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diberikan.
- f) Pada tahap ini, guru boleh memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan diberikan.

- g) Guru menjelaskan mengenai KD yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut.
- h) Peserta didik diminta mendengarkan guru mengenai cakupan materi dan proses yang akan dilalui pada pembelajaran saat itu.<sup>40</sup>

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini adalah kegiatan yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi agar semua bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa tersalurkan dengan baik.<sup>41</sup> Dalam kegiatan ini guru memberikan materi standart, dan untuk membentuk kompetensi peserta didik dengan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi.

Dalam penelitian kolaborasi antara guru fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus ini, terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan pada kegiatan inti, antara lain yaitu:

- a) Penyampaian materi, guru fikih memberikan materi sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang dengan

<sup>40</sup> Mukni'ah, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 (K-13)*, 92.

<sup>41</sup> Indisusilo, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2012), 20-21.

menggunakan berbagai metode yang efektif digunakan bagi siswa ABK maupun siswa reguler.

- b) Pendampingan siswa ABK, guru pendamping memberikan dukungan langsung kepada siswa ABK dengan mengulang penjelasan menggunakan Bahasa sederhana dan membantu mereka memahami tugas serta memberikan contoh yang relevan.
- c) Penggunaan media pembelajaran, untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti media visual, audio, atau praktik langsung yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus.
- d) Interaksi aktif, guru mendorong semua siswa termasuk ABK untuk aktif bertanya, memberikan pendapat, atau berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan kelompok.
- e) Penyesuaian kegiatan, guru pendamping membantu mengadaptasi kegiatan agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa ABK tanpa mengurangi esensi pembelajaran fikih.

### 3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah

dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan dapat menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>42</sup>

Selain dengan adanya tiga tahap tersebut yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, terdapat beberapa hal penting yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan kolaborasi ini yakni mencakup berbagai aspek yang saling melengkapi yakni meliputi proses pembelajaran dan pelayanan bagi peserta didik ABK.

Adapun bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru fikh dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus, yaitu:

a) Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>43</sup> Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu

<sup>42</sup> Mukni'ah, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 (K-13)*, 96.

<sup>43</sup> Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 6.

peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Seorang pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas untuk anak normal maupun anak berkebutuhan khusus dan menciptakan situasi yang mendukung untuk peningkatan kemampuan belajar peserta didik agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, baik guru mata pelajaran maupun guru pendamping anak berkebutuhan khusus yang sama-sama diberi kewenangan untuk melakukan proses pembelajaran.

Adapun yang dilakukan oleh guru fikih dalam proses pembelajaran di kelas inklusi, yakni:

1. Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

2. Memahami keragaman karakteristik siswa dalam aspek fikih, kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, temperamen dan karakternya.
3. Menandai siswa yang diduga belum bisa menerapkan nilai-nilai islam dalam kegiatan sehari-hari.
4. Merancang pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, modul ajar, media pembelajaran, dan sebagainya.
5. Menyampaikan materi dengan pendekatan beragam agar siswa dapat memahami akan nilai-nilai islam yang diajarkan oleh guru.
6. Melibatkan guru pendamping anak berkebutuhan khusus dalam rangka membantu siswa ABK.
7. Mengakomodasi kebutuhan khusus peserta didik.
8. Melakukan evaluasi yang berbeda antara siswa normal dengan siswa ABK.
9. Memberikan dukungan moral dan spiritual dengan melakukan pembinaan akhlak dan nilai-nilai spiritual.

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh guru pendamping anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Mengenal karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai.

2. Mengadaptasi materi ajar yakni dengan menyederhanakan atau menurunkan konsep materi keagamaan yang akan dibahas agar sesuai dengan tingkat pemahaman anak.
3. Mempersiapkan game pembelajaran dan flashcard sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.
4. Bekerja sama dengan guru kelas dalam menyusun rencana pembelajaran, seperti IEP (*Individualized Education Program*).
5. Memberikan pendampingan individual dengan membantu anak berkebutuhan khusus dalam memahami dan mempraktikkan materi keagamaan yang telah diajarkan oleh guru kelas.
6. Membuat daily report atau laporan harian anak berkebutuhan khusus untuk dapat dilaporkan kepada orang tua.

Selain itu, terdapat beberapa tugas-tugas guru pendamping anak berkebutuhan khusus, antara lain:

1. Memiliki tanggung jawab sebagai konsultan pelaksanaan Pendidikan inklusi di sekolah
2. Mengumpulkan data tentang siswa berkebutuhan khusus di sekolah sebagai dasar penyusunan program pembelajaran individual dan rencana pembelajaran individual
3. Bekerja sama dengan guru kelas, guru BK dan pihak terkait lainnya dalam penyusunan program pembelajaran individual dan rencana pembelajaran individual.

4. Memodifikasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana dan penilaian.
5. Melakukan monitoring berkala ketercapaian pelaksanaan pembelajaran di sekolah inklusif.<sup>44</sup>

Menurut Zeiger yang dikutip oleh Ediyanto dkk, berpendapat bahwa guru pendamping khusus terlibat dalam pembelajaran di kelas, yakni:

1. Bersama-sama dengan guru kelas untuk merancang rencana pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Mengevaluasi hasil pembelajaran dan mengembangkan materi ulasan program pembelajaran individual yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus sebelum atau sesudah pembelajaran.
3. Tidak berfokus pada siswa berkebutuhan khusus saja, guru pembimbing khusus juga bertanggung jawab untuk membantu guru Pendidikan umum mengelola kelas.
4. Membantu mengatur aturan dan rutinitas kelas, bekerja dengan guru kelas untuk menciptakan iklim yang nyaman di kelas.<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat dua pemahaman terhadap guru pembimbing khusus yaitu guru pembimbing khusus

---

<sup>44</sup> Ediyanto, Asep Sunandar, and Ahsan Romadlon, *Pendidikan Inklusif Dan Guru Pembimbing Khusus Di Indonesia* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), 57.

<sup>45</sup> Ib Ediyanto, Asep Sunandar, and Ahsan Romadlon, *Pendidikan Inklusif Dan Guru Pembimbing Khusus Di Indonesia*, 57.

sebagai desain instruksional dan guru sebagai team teaching. Guru pembimbing khusus sebagai desain instruksional berarti guru sedikit terlibat dalam pembelajaran di kelas. Keterlibatan guru dalam pemahaman ini adalah mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa berkebutuhan khusus di kelas. Sedangkan untuk guru pembimbing khusus sebagai tim teaching berarti guru banyak terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas bersama-sama dengan guru kelas.

Oleh karena itu, peran guru mata pelajaran dan guru pendamping anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya kolaborasi dari kedua pihak maka tidak akan ada lagi siswa yang kesulitan dalam belajar.

b) Pelayanan bagi peserta didik ABK

Pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, menurut psikologi humanistik, pada hakekatnya merupakan usaha kemanusiaan yang harus dilakukan dalam upaya memaksimalkan potensi serta meningkatkan harkat dan martabat manusia. Sementara itu, dari segi pendidikan, penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus merupakan kewajiban bersama antara pemerintah daerah, pemerintah, dan wali serta yayasan pendidikan khususnya. Sudah sepantasnya bagi para pendidik, orang tua, dan masyarakat umum untuk mewaspadaikan anak berkebutuhan khusus mengingat keadaan saat ini. Hal ini agar tidak ada yang memandang

anak berkebutuhan khusus sebagai individu lemah yang tidak berhak mendapatkan layanan pendidikan.<sup>46</sup>

Berbagai layanan pendidikan atau Sekolah bagi anak berkebutuhan khusus perlu disediakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Layanan tersebut meliputi sistem pembelajaran, fasilitas pendukung, dan peran guru yang sangat penting dalam memotivasi siswa dan memberikan arahan yang konstruktif. Layanan pendidikan seperti ini memberikan kesempatan kepada anak-anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan di kelas reguler bersama dengan teman-teman seusianya. Hal ini diterapkan agar bisa mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka secara optimal.

Pemberian layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus memerlukan strategi yang tepat. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak perlu memberikan layanan terbaik guna mengoptimalkan bakat yang mereka miliki sehingga mereka mampu mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Guru dapat melakukan identifikasi terhadap permasalahan anak dan perumusan langkah dalam penanganan permasalahan anak. Proses identifikasi kepada anak sebisa mungkin dilakukan dengan sebenar-benarnya. Karena proses identifikasi yang salah dapat menyebabkan kesalahan dalam

---

<sup>46</sup> Fransiska Saveriana Ndek et al., "PENDEKATAN LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS," *PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti* 1 (2023): 150.

memberikan penanganan jika anak salah dalam pemberian penanganan hanya terjadi perkembangan anak semakin mundur.

Dalam kolaborasi antara guru fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus dalam penelitian ini, pelayanan anak berkebutuhan khusus yang dilakukan lebih terfokus pada guru pendamping ABK karena guru pendamping khusus lebih memahami bagaimana cara memberikan pelayanan meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa guru fikih juga memberikan pelayanan bimbingan. Pelayanan kepada ABK, guru pendamping bertindak sebagai fasilitator utama sementara guru fiqih mendukung dengan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka agar lebih ramah terhadap kebutuhan khusus peserta didik.

c) Evaluasi Kolaborasi Antara Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus

Secara etimologis, istilah evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yakni *evaluation*, yang berarti penilaian atau pengukuran. Evaluasi juga dapat dimaknai sebagai proses untuk merinci, memperoleh, dan menyajikan informasi yang relevan guna menilai berbagai alternatif keputusan.<sup>47</sup> Sejalan dengan pengertian tersebut, evaluasi dipahami sebagai suatu proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang diperoleh melalui pengukuran

---

<sup>47</sup> Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 4.

hasil belajar, baik dengan menggunakan instrumen tes maupun non-tes. Jadi, evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas suatu program pembelajaran.

Dalam pembelajaran, penilaian hasil belajar disebut sebagai proses penting untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penilaian ini yaitu untuk memberikan gambaran tentang pemahaman dan kecakapan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Beberapa jenis evaluasi hasil belajar yang paling banyak digunakan yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran dan tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru. Evaluasi ini dapat berupa tugas harian, latihan, dan kuis yang membantu mengidentifikasi area untuk perbaikan dan memperkuat pemahaman peserta didik tentang materi yang mereka pelajari. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir masa belajar, misalnya pada ujian tengah semester atau ujian akhir semester. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik secara keseluruhan dan dapat

digunakan sebagai dasar untuk mengambil Keputusan, seperti melanjutkan atau remedial.<sup>48</sup>

Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, bentuk evaluasi yang sering digunakan terkhusus sesuai dengan fokus penelitian, yaitu dalam penanaman nilai ibadah wudhu dan shalat menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Bentuk penilaian hasil belajar bagi peserta didik reguler dan peserta didik ABK dibedakan, sebab keduanya memiliki kategori keberhasilan sendiri yang dilatarbelakangi oleh kemampuannya masing-masing. Dalam evaluasi formatif, guru sering menggunakan metode kuis dan praktik ibadah langsung. Sementara untuk evaluasi sumatif, soal ujian Tengah semester maupun ujian akhir semester yang dibuat oleh guru fikih dan juga guru pendamping ABK jelas dibedakan, yang mana soal untuk peserta didik ABK ranahnya lebih disederhanakan dibandingkan dengan peserta didik reguler.

## **2. Kajian Teori Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat**

### **a. Pengertian Nilai Ibadah**

Menurut Darajat yang dikutip oleh Dina Mufidah, nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang dianggap identitas yang memberikan ciri khusus pada pikiran, perasaan, kriteria, dan perilaku. Nilai adalah suatu emosi yang berhubungan dengan sesuatu yang sangat

---

<sup>48</sup> Syaputra Artama, et al., *Evaluasi Hasil Belajar*. (Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 29-30.

berarti bagi kehidupan seseorang.<sup>49</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>50</sup>

Menurut Djahiri dan Wahab yang dikutip oleh Rusdi, menyatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, baik menurut standar logika (benar-salah), estetika (baik-buruk), etika (adil/tidak adil), agama (dosa dan halal/haram), dan hukum (sah-absah), serta menjadi acuan dan atau sistem keyakinan diri maupun kehidupan.<sup>51</sup> Ketika nilai-nilai dimasukkan ke dalam suasana pendidikan maka nilai tersebut menjadi sesuatu yang harus dianut dan diwajibkan ada di dalamnya.

Sejalan dengan pendapat diatas, nilai ibadah merupakan salah satu indicator dari nilai-nilai islam, yang memiliki makna bahwa nilai ibadah merupakan standar seseorang dalam melakukan suatu perbuatan berdasarkan rasa ketakwaan kepada Allah SWT. ibadah merupakan kewajiban seorang muslim yang tidak dapat dipisahkan dari iman. Jadi, iman adalah pondasinya sedangkan ibadah adalah manifestasi dari iman tersebut. Nilai ibadah menekankan penghambaan manusia kepada Allah melalui ibadah wajib seperti shalat, puasa, zakat, haji, serta ibadah

---

<sup>49</sup> Dina Mufidah et al., *Integrasi Nilai Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter* (Semarang: UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press, 2022), 15.

<sup>50</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id>.

<sup>51</sup> Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran* (Medan: Universitas Medan Area Press, 2023), 28.

sunnah lainnya. Ibadah ini mendidik manusia untuk memiliki rasa syukur, kedisiplinan, dan ketundukan kepada Allah.<sup>52</sup>

## b. Ibadah Wudhu dan Shalat

### 1) Pengertian dan Hukum Wudhu

Secara bahasa kata wudhu' (الوضوء) dalam bahasa Arab berasal dari kata al-wadha'ah (وَضَاءَةً) kata ini bermakna an-Nadhzafah (النظافة) yaitu kebersihan. Adapun secara istilah syar'I menurut Imam Asy-Syirbini dalam kitab *Mughnil Muhtaj Ilaa Ma'rifati Ma'aani Alfadzi al-Minhaj* menjelaskan bahwa wudhu merupakan aktifitas khusus yang diawali dengan niat atau aktifitas menggunakan air pada anggota badan khusus yang diawali dengan niat.<sup>53</sup>

Wudhu itu ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an, sunnah, dan Ijma'. Al-Qur'an, ialah firman Allah To'alq "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki." (Al-Maidah:

6).

As-Sunnah, ialah sabda Nabi saw., "Allah tidak berkenan menerima shalat orang yang masih menanggung hadats sebelum iaberwudhu." (HR. Al-Bukhari, Muslim, dan lainnya). Dalam Ijma',

<sup>52</sup> Mufidah et al., *Integrasi Nilai Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter*, 18-20.

<sup>53</sup> Muahmmad Ajib, *Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'iy* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), 6.

ialah tidak adanya perselisihan kaum muslimin tentang masalah ini. Jika memang ada tentu sudah diketahui.<sup>54</sup>

Wudhu hukumnya wajib bagi seseorang yang sudah akil baligh ketika akan menjalankan shalat, atau ketika akan melakukan sesuatu yang keabsahannya disyaratkan harus berwudhu; seperti shalat, dan thawaf di Ka'bah. Wudhu merupakan bentuk pembersihan lahir yang menjadi syarat sah dalam pelaksanaan ibadah tertentu.

## 2) Pengertian dan Hukum Shalat

Arti shalat menurut istilah syariat berarti sebuah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam mendefinisikan tentang arti kata shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.<sup>55</sup>

Shalat diartikan sebagai suatu ibadah yang meliputi ucapan dan pergerakan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (taslim). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan shalat adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat-syarat yang

<sup>54</sup> Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), 57.

<sup>55</sup> Syekh Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya: Al-Hidayah, 1996),

telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan menifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.<sup>56</sup>

Hukum shalat adalah wajib. Hal ini sesuai dengan Al-Quran, as-sunnah dan ijma' para ulama. Begitu pula semua kaum muslimin telah sepakat bahwa Allah telah mewajibkan shalat lima waktu kepada mereka dalam sehari semalam.<sup>57</sup> Shalat diwajibkan kepada setiap muslim, yang balig, dan berakal, kecuali yang sedang haid dan nifas, sebagaimana yang telah diterangkan pada pembahasan tentang bab thoharoh sebelumnya. Shalat tidak diwajibkan kepada orang-orang gila dan orang-orang kafir.

Adapun kepada anak kecil, bagi orang tua atau para wali diwajibkan mengajarkan kepada mereka bagaimana tatacara shalat yang benar, kemudian mereka harus diperintahkan untuk menunaikannya apabila telah menginjak usia tujuh tahun, dengan tujuan untuk mendidik dan membiasakan mereka. Lalu setelah itu, mereka berhak untuk dipukul apabila telah berusia sepuluh tahun

---

<sup>56</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 145.

<sup>57</sup> Muahmmad Ajib, *Fiqh Wudhu Versi Madzhab Syafi'iy*, 115-116.

tapi ternyata masih tidak mau mengerjakan shalat, begitu pula terhadap anak perempuan. Tujuan dari itu semua, adalah agar mereka terbiasa untuk menunaikan kewajiban shalat dan tidak merasa asing dengan ibadah yang namanya shalat, agar mereka belajar terhadap sesuatu yang baik bagi dirinya, memahami terhadap sesuatu yang membawa bencana terhadap dirinya (apabila meninggalkan shalat), sehingga tatkala telah menginjak usia balig, tidak butuh lagi kesulitan belajar karena memang sudah terbiasa dan terlatih.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>58</sup> Penelitian kualitatif dapat disebut sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat natural, mengenai suatu masalah dalam aspek kehidupan tertentu dengan objek tertentu juga.<sup>59</sup>

Berkaitan dengan penelitian ini, penggunaan paradigma kualitatif dimaksudkan untuk memahami situasi sosial secara mendalam mengenai kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus dalam menanamkan nilai-nilai islam peserta didik. Dalam hal ini, peneliti dilibatkan secara langsung untuk melakukan kegiatan pengamatan, wawancara, dan melakukan kegiatan observasi secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data dari informan berupa tulisan ataupun lisan dan dituangkan ke dalam bentuk narasi deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), yang berarti penelitian dilakukan langsung

---

<sup>58</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 140.

<sup>59</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 39.

di lapangan atau di luar ruangan untuk mendeskripsikan kondisi aktual.<sup>60</sup> Penelitian ini bersifat fenomenologis, yang berarti berupaya memahami fenomena unik yang dialami individu dalam konteks tertentu. Penelitian ini dilakukan di lokasi nyata untuk mengumpulkan data secara rinci dan mendalam tentang “Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur’an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember”.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Science Qur’an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember yang beralamatkan di Jalan Karimata Gang Barokah No. 53, Gumuk Karang, Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih Lokasi di Lembaga sekolah tersebut karena SMP Science Qur’an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember merupakan salah satu lembaga sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi di Kabupaten Jember, dimana lembaga ini menerima semua peserta didik baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus. Sehingga, dengan adanya sekolah inklusi ini, semua anak akan tetap mendapatkan layanan pendidikan yang sama.

Peneliti merasa tertarik dengan lembaga tersebut dikarenakan sekolah memiliki kurikulum tersendiri khususnya dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hal tersebut menjadi suatu keunikan tersendiri bagi Lembaga tersebut sebab kurikulumnya berbeda dengan Lembaga sekolah lainnya.

---

<sup>60</sup> Muhamad Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*, Penerbit FBS UNP Press Padang, vol. 14, 2018.

Kurikulum yang diterapkan yakni kurikulum Khas Al-Irsyad, dimana pembelajaran dalam bidang keagamaan tidak diajarkan secara umum yakni lebih di spesifikkan atau dipisah menjadi beberapa bagian mata pelajaran yaitu fikih, qur'an hadist, akidah akhlak, Sejarah peradaban islam, dan tarikh.

Adapun alasan peneliti tertarik dengan lembaga tersebut dikarenakan lembaga ini merupakan sebagai bagian dari sekolah penyelenggara pendidikan inklusi mulai tahun 2022, sekolah ini sudah mampu memberikan layanan pendidikan secara baik. Tidak semua sekolah mampu menyelenggarakan dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Banyak lembaga pendidikan yang sebenarnya terdapat peserta didik berkebutuhan khusus tetapi tidak tertangani dengan baik, sehingga fasilitas yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus hanya seadanya. Berbeda halnya dengan SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, peserta didik berkebutuhan khusus diberikan pelayanan secara baik yakni adanya guru pendamping anak berkebutuhan khusus dapat melayani maksimal 3 peserta didik berkebutuhan khusus, bahkan terdapat peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan satu guru pendamping khusus sehingga pelayanan yang diperoleh akan lebih maksimal.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber bagi peneliti untuk memperoleh keterangan atau data penelitian. Memilih subyek penelitian harus sesuai dengan obyek penelitian. Subyek yang dipilih harus berkaitan dengan obyek penelitian.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian atau informan yang dipandang mengetahui terhadap masalah yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Rizqon Muharam, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

Pemilihan kepala sekolah sebagai informan pendukung, diharapkan memberikan informasi pendukung terkait kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus, serta informasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Nur Aina Maziun, M.Si. sebagai Waka Kurikulum SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

Pemilihan waka kurikulum sebagai informan pendukung, diharapkan memberikan informasi pendukung terkait kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus, serta informasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Iega Nur Mawaddah, S.Psi. sebagai PJ Inklusi SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

Pemilihan PJ Inklusi sebagai informan pendukung, diharapkan memberikan informasi pendukung terkait kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus, serta informasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini

4. Aulia Nabila Damayanti, S.P. sebagai Guru Mata Pelajaran Fikih SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

Pemilihan guru fikih sebagai informan utama bertujuan untuk memberikan informasi terkait kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus dalam menangani kesulitan belajar siswa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan kendala yang dihadapi.

5. Zahrah Mumtazah, S.Sos. sebagai Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

Pemilihan guru pendamping ABK sebagai informan utama bertujuan untuk memberikan informasi terkait kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus dalam menangani kesulitan belajar siswa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan kendala yang dihadapi.

6. Siswa Kelas 7B SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

Pemilihan siswa sebagai informan utama diharapkan dapat memberikan informasi terkait kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus. Peneliti akan mewawancarai 4 orang siswa yang terdiri dari 2 siswa ABK dan 2 siswa reguler. Pemilihan informan tersebut nantinya diharapkan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri bertindak sebagai instrument penelitiannya, yang mana sebagai instrument penelitian peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi

lebih jelas dan bermakna.<sup>61</sup> Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi berperanserta (*participation observation*), wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>62</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah observasi non partisipasi yakni peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek yang diamati namun hanya berperan sebagai pengamat independent. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang menarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat Kesimpulan.

Data-data yang ingin diperoleh melalui Teknik pengumpulan data observasi non-partisipan ini, yakni:

- a. Perencanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, berupa informasi terkait penyusunan dokumen perencanaan kegiatan pembelajaran berupa modul ajar/RPP, IEP (*Individualized Education Program*), program semester (prosem), program tahunan (prota), alur tujuan pembelajaran (atp).

---

<sup>61</sup> Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)* (Jakarta: UKI PRESS, 2023), 28.

<sup>62</sup> Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, 32.

- b. Pelaksanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, berupa informasi terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran kolaborasi guru di kelas.
  - c. Evaluasi melaksanakan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, berupa informasi terkait kendala yang dihadapi guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran kolaborasi tersebut.
2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui dari responden yang lebih dalam.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

---

<sup>63</sup> Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, 38.

pengumpulan datanya.<sup>64</sup> Peneliti memilih jenis wawancara tidak terstruktur karena dalam proses pelaksanaannya peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden sehingga dalam melakukan proses wawancara peneliti tidak terjebak dengan daftar pertanyaan, tetapi tetap fokus pada subjek dan objek penelitian. Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara tak terstruktur ini adalah:

- a. Informasi mengenai perencanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, berupa informasi terkait penyusunan dokumen perencanaan kegiatan pembelajaran berupa modul ajar/RPP, IEP (*Individualized Education Program*), program semester (prosem), program tahunan (prota), alur tujuan pembelajaran (atp).
- b. Informasi mengenai pelaksanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, berupa informasi terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran kolaborasi guru di kelas.
- c. Informasi mengenai evaluasi melaksanakan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP

---

<sup>64</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 99.

Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, berupa informasi terkait kendala yang dihadapi guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran kolaborasi tersebut.

### 3. Dokumentasi

Melalui Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, nantinya peneliti akan mengambil data pendukung untuk mendapatkan informasi lebih mengenai gambar-gambar terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.

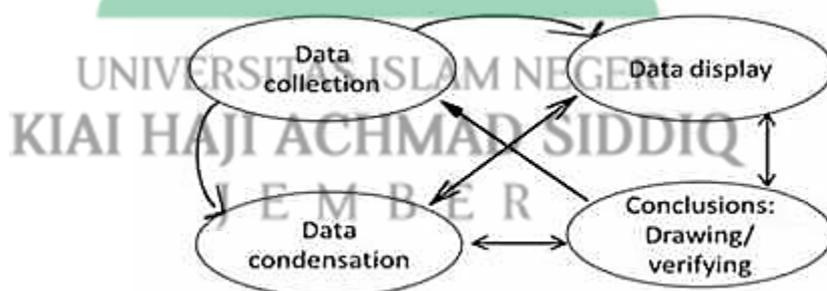
Data yang akan diperoleh dalam teknik pengumpulan dokumentasi antara lain:

- a. Proses pembelajaran Fikih di kelas inklusi 7B baik saat perencanaan maupun pelaksanaannya. (foto dan video).
- b. Rekaman percakapan para informan.
- c. Profil SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.
- d. Visi dan Misi SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.
- e. Struktur Organisasi SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.
- f. Data Guru SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.
- g. Data peserta didik kelas inklusi 7B SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.

## E. Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono yang dikutip oleh Abdul Fatah, adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicari data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.<sup>65</sup>

Proses analisis data dianggap terdiri dari tiga langkah utama, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>66</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut.



**Gambar 3.1** Model Analisis Data

Sumber: Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014).

<sup>65</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131.

<sup>66</sup> Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: Arizona State University, 2014), 12.

## 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yakni proses sistematis untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian atau analisis tertentu. Data yang dikumpulkan dapat berasal dari berbagai sumber dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, memvalidasi hipotesis, atau mendapatkan wawasan baru. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integrative dan interpretative dari peneliti.

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data memiliki arti memilih, menyederhanakan, atau mengorganisasi data. Maksudnya yaitu proses menyaring data agar lebih sederhana, fokus, dan terorganisir. Data yang dianalisis bisa berupa transkrip wawancara, dokumen, atau materi lainnya. Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang masa penelitian. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi dataantisipasi terjadi saat peneliti memutuskan kerangka konseptual mana, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang akan dipilih. Kondensasi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga Kesimpulan “akhir” dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 12.

Dalam penyeleksian data ini peneliti menentukan data atau informasi yang sesuai sehingga bisa didapatkan data yang lebih terarah mengenai gambaran kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping ABK.

### 3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penyajian data. Secara umum penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisasi dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data menjadi suatu bagian penting sebab dapat membantu peneliti memahami data dengan lebih jelas, menghindari kesimpulan yang terlalu cepat atau tidak mendalam, dan dengan penyajian yang baik, maka data menjadi lebih terfokus sehingga mudah untuk dianalisis. Penyajian data tidak terpisah dari proses analisis sebab keduanya saling mendukung. Peneliti harus menentukan bagian data yang akan ditampilkan untuk membantu proses analisis berikutnya.<sup>68</sup>

Proses penyajian data ini didapatkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang menggambarkan analisis pada kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping ABK. Penyajian data berupa tabel dan bagan tersebut menunjukkan gambaran kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping ABK untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

---

<sup>68</sup> Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 12-13.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan terus diuji hingga menjadi lebih eksplisit dan berbasis bukti.<sup>69</sup>

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang telah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan kendala kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping ABK.

#### F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merujuk pada Tingkat kepercayaan dan kredibilitas data yang diperoleh, karena penelitian kualitatif sering berfokus pada fenomena

---

<sup>69</sup> Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 13.

yang kompleks dan subjektif, keabsahan data menjadi penting untuk memastikan bahwa temuan benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik triangulasi yang berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagi waktu.<sup>70</sup> Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik mengacu pada penggunaan berbagai Teknik atau metode pengumpulan data untuk memahami fenomena yang sama. Tujuannya adalah untuk mengurangi bias yang mungkin muncul dari satu teknik tertentu. Misalnya, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan membandingkan data dari masing-masing Teknik tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian atau perbedaan untuk memperkuat keabsahan data.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menggunakan berbagai sumber data untuk memahami fenomena yang sama. Sumber data ini bisa berasal dari individu yang berbeda, kelompok yang berbeda, atau situasi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pandangan yang lebih lengkap dan menghindari bias dari satu sumber Tunggal. Misalnya melakukan wawancara dengan berbagai sumber, kemudian peneliti membandingkan

---

<sup>70</sup> Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*.

data tersebut dan dapat mengevaluasi konsistensi temuan dan memahami berbagai perspektif.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahap yang dilakukan yakni:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan yang nantinya dapat berdampak pada tahap selanjutnya. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih Lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan kunjungan langsung ke Lokasi penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Memasuki lapangan dan memahami latar belakang
- b. Konsultasi pada pihak yang berwenang di tempat penelitian dan yang berkepentingan
- c. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data).

### 3. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap ini data yang telah terkumpul akan diolah dan akan diambil Kesimpulan yang nantinya hasil akhir dari tahap ini adalah penulisan laporan. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- a. Analisis data
- b. Verifikasi atau penarikan Kesimpulan
- c. Penyusunan laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang sudah ditentukan oleh UIN Khas Jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

Al-Irsyad Al-Islamiyyah adalah salah satu diantara lima organisasi pelopor kebangkitan pertama di Indonesia. Gerakan kebangkitan yang dibawa oleh organisasi ini berlandaskan nilai-nilai keagamaan, dengan tujuan menghidupkan kembali ajaran islam yang murni. Organisasi ini didirikan oleh Syeikh Ahmad Surkati. Beliau merupakan seorang ulama kharismatik asal Sudan, Afrika, pada tahun 1914 M.

Seiring perkembangannya, Al-Irsyad Al-Islamiyyah berhasil mendirikan cabang di hamper seluruh kabupaten di Indonesia dan bahkan membentuk perwakilan khusus di luar negeri. Di Jember, Al-Irsyad Al-Islamiyyah didirikan pada tahun 1960-an. Mengingat fokus utama lembaga ini adalah di bidang Pendidikan, maka Langkah pertama yang dilakukan adalah mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.

TPA ini awalnya berlokasi di sebuah rumah sewaan sederhana di Jalan Dahlia (Kompleks Stasiun Kereta Api), yang menjadi pusat kegiatan. Adanya sambutan hangat dari Masyarakat, TPA tersebut menjadi titik awal perkembangan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember hingga terus tumbuh dan berkembang hingga saat ini

Pada tahun 2005, pimpinan Cabang Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember mendirikan Kelompok Bermain (*Day Care*) dan Sekolah Dasar. Kemudian pada tahun 2022, pimpinan Cabang Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember juga mendirikan SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. Lembaga ini sebagai bagian dari upaya pimpinan Cabang Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember untuk memperluas layanan Pendidikan islam di kabupaten Jember. Sekolah ini berlokasi di Jalan Karimata Gang Barokah No. 53, Jember.

Peresmian sekolah ini dilakukan pada tanggal 8 Maret 2022 oleh Bupati Jember, Ir. Hendy Siswanto, ST, IPU. Dalam sambutannya, Bupati Hendy mengapresiasi pendirian SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember dan berharap sekolah ini menjadi salah satu sekolah islam unggulan di Kabupaten Jember, dengan penekanan pada ilmu sains dan Al-qur'an sebagai program unggulannya.<sup>71</sup>

## 2. Profil SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember
- 2) NPSN : 70027167
- 3) Nomor Telepon : 331330449
- 4) Email : @alirsyadjember.sch.id

<sup>71</sup> SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, "Sejarah Sekolah" 13 Februari 2025.

- 5) Website : <http://www.alirsyadjember.sch.id>
  - 6) Alamat : Jl. Karimata Gg. Barokah No. 53
  - 7) Kecamatan : Sumbersari
  - 8) Kabupaten : Jember
  - 9) Provinsi : Jawa Timur
- b. Data Pelengkap
- 1) Tahun Berdiri : 2022
  - 2) Tahun Beroperasi : 2022
- c. Jenis ABK
- 1) Reterdasi Mental (RM)
  - 2) Autism Spectrum Disorder (ASD)
  - 3) Slow Learner (SL)<sup>72</sup>
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember
- a. Visi
- Menjadi sekolah islam inspiratif yang mampu mencetak peserta didik menjadi pribadi shalih, mushlih dan berprestasi di bidang akademik dan non akademik.<sup>73</sup>
- b. Misi
- 1) Menyelenggarakan proses Pendidikan yang menyeimbangkan pencapaian masa aqil dan baligh siswa.

<sup>72</sup> SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, "Profil Sekolah" 13 Februari 2025.

<sup>73</sup> SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, "Visi" 13 Februari 2025.

- 2) Menanamkan Aqidah dan akhlak terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari.
  - 3) Menyelenggarakan proses Pendidikan yang menumbuhkan kesadaran siswa akan tujuan penciptaan dan hakekat kehidupannya.
  - 4) Membiasakan siswa untuk peduli terhadap lingkungan sosial.
  - 5) Menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
  - 6) Menyelenggarakan proses Pendidikan yang mengoptimalkan potensi siswa untuk berprestasi.<sup>74</sup>
4. Keadaan Kelas Inklusi 7B SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

Kelas 7B SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember memiliki sebanyak 11 peserta didik dan 2 diantaranya merupakan peserta didik berkebutuhan khusus. Salah satunya peserta didik ASD (*Autism Spectrum Disorder*) dan satunya lagi yaitu peserta didik SL (*Slow Learner*). Kedua peserta didik berkebutuhan khusus tersebut tergolong tingkat sedang karena masih mampu ditangani dan didampingi oleh satu guru pendamping ABK, yakni Ustadzah Zahrah Mumtazah, S. Sos.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, "Misi" 13 Februari 2025.

<sup>75</sup> Observasi, Jember, 13 Januari 2025.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari tahun 2025 tepatnya tanggal 13 Januari 2025. Diawali dengan melakukan observasi pada 9 November 2024 dan dilanjutkan berkala pada awal bulan Januari tahun 2025. Setelah melakukan praobservasi, peneliti memohon izin dengan mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan observasi dan wawancara. Dengan begitu, peneliti mampu untuk mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bahwa SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember didirikan pada tanggal 08 Maret 2022 oleh pimpinan Cabang Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember dan diresmikan oleh Bupati Jember, Ir. Hendy Siswanto, ST, IPU.
2. Kegiatan penelitian dimulai pada tanggal 06 Januari 2025 dan berakhir pada tanggal 05 Maret 2025.
3. Berbagai informasi mengenai Kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus dalam menanamkan nilai-nilai islam peserta didik di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum sampai data yang spesifik sesuai dengan data yang diinginkan oleh peneliti. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara rinci, dengan harapan peneliti memperoleh data yang akurat. Secara

beruntun, data-data yang diperoleh disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Data-data tersebut yang dikumpulkan yaitu terkait kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus dalam menanamkan nilai-nilai islam peserta didik di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. Runtutan penyajian data yang disajikan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

### **1. Perencanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember**

Suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar disebabkan karena adanya suatu perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perencanaan dapat dikatakan sebagai gambaran langkah-langkah atau gambaran proses kegiatan yang akan dilakukan dengan tujuan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan terarah. Hal tersebut juga dilakukan oleh seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru harus membuat persiapan yang matang agar nantinya saat pembelajaran berlangsung tidak terjadi suatu kendala yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar dikelas, hal ini dalam dunia Pendidikan kerap disebut dengan perencanaan.

Perencanaan merupakan proses sistematis dalam menentukan tujuan, strategi, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan juga

mencakup pengorganisasian sumber daya, alokasi waktu, serta evaluasi terhadap kemungkinan hambatan yang dapat muncul ketika proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dalam forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau rapat koordinasi internal sekolah. Pada tahap ini, guru fikih dan guru pendamping anak berkebutuhan khusus (ABK) mulai mendiskusikan kebutuhan peserta didik, khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus, agar materi fikih seperti wudhu dan shalat dapat disampaikan secara efektif dan inklusif. Berikut dokumentasi perencanaan pembelajaran.



**Gambar 4.1**  
**Rapat Perencanaan Pembelajaran Bersama-sama**

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal yakni harus sesuai dengan referensi yang ada, seperti harus mengacu pada kurikulum yang berlaku, harus memperhatikan kondisi lingkungan belajar, dan juga memperhatikan kebutuhan peserta didik dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap strategi, model, dan metode yang akan diterapkan oleh guru itu sendiri.

Perencanaan juga merupakan langkah awal yang sangat penting dalam suatu kolaborasi. Sebab, tanpa adanya suatu perencanaan yang

matang maka, kolaborasi bisa menjadi tidak efektif, tidak terarah, dan sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan dalam konteks pendidikan seperti kolaborasi antar guru merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar dapat menunjang pembelajaran dengan lebih baik. Begitu pun yang dilakukan oleh guru pendamping anak berkebutuhan khusus yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran juga menyusun suatu perencanaan sama halnya dengan guru mata pelajaran lainnya yang juga menyiapkan perencanaan. Seperti yang dikemukakan oleh PJ Inklusi SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember yaitu Ustadzah Iega Nur Mawaddah, S.Psi yaitu:

“Guru pendamping ABK membuat suatu perencanaan yakni seperti modul ajar atau lebih jelasnya itu IEP (Individual Education Program) jadi, kita itu bersistem dengan adanya IEP yang menjadi sebuah pedoman untuk peserta didik. IEP ini dibuat 1 bulan sebelum melaksanakan pembelajaran, jadi ketika saat pembelajaran sudah ada pedomannya seperti anak ini nanti akan diberikan perlakuan seperti apa di kelas dan tahu apa yang harus dilakukan agar sesuai dengan materi. Jadi, kita lebih tahu harus mengarahkan siswa kemana. Dan dengan adanya IEP sebagai pedoman dalam pembelajaran itu, kami sebagai guru pendamping ABK benar-benar mendampingi siswa ABK jadi, tidak dibiarkan begitu saja”<sup>76</sup>

Kemudian juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendamping ABK SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember yaitu Ustadzah Zahrah Mumtazah, S.Sos., dan berikut hasil wawancaranya:

“saya mempersiapkan buku fikih dan menurunkan atau menyederhanakan materi fikih yang akan diajarkan. Di inklusi ini ada yang namanya IEP yang di dalamnya itu memuat

---

<sup>76</sup> Iega Nur Mawaddah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Februari 2025.

dokumen perencanaan untuk anak inklusi atau sama halnya dengan menurunkan atau menyederhanakan materi, tetapi untuk pelajaran agama tidak saya masukkan dalam bentuk IEP karena materi fikih ini masih bisa di mengerti dengan mudah oleh anak-anak ABK sebab materi fikih ini rata-rata ada dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, saya menurunkan atau menyederhanakan materi fikihnya secara langsung tanpa dicantumkan dalam IEP seperti Pelajaran umum lainnya”.<sup>77</sup>

Perencanaan pembelajaran yang disusun dan dibuat oleh guru pendamping ABK yakni dengan cara menurunkan atau menyederhanakan materi fikih agar peserta didik ABK lebih paham dan mudah mengerti mengenai materi fikih secara konsep sederhana. Lain halnya, dengan perencanaan pembelajaran yang disusun dan dibuat oleh guru fikih sebagai guru mata Pelajaran yakni menganalisis karakteristik dan kemampuan seluruh peserta didik. Kemudian, guru fikih juga membuat modul ajar yang di dalamnya memuat kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan ketika pembelajaran nantinya. Seperti yang dikemukakan oleh Guru Fikih SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember yaitu Ustadzah Aulia Nabila Damayanti, S.P., dan berikut hasil wawancaranya:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran saya mempersiapkan beberapa hal untuk menunjang pembelajaran seperti halnya saya menganalisis kemampuan dan karakteristik siswa ABK maupun normal, membaca materi yang akan diajarkan dan membuat media pembelajaran. Selain itu, saya juga membuat suatu perencanaan yakni berupa modul ajar. Dengan adanya modul ajar tersebut pembelajaran akan berjalan dengan efektif sebab di dalamnya sudah tersusun langkah-langkahnya dari awal hingga akhir. Jadi, modul ajar itu memudahkan saya dalam mengajar di kelas. Selain itu saya juga menyiapkan media pendukung, dan

---

<sup>77</sup> Zahrah Mumtazah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Februari 2025.

mempelajari materi dengan didukung berbagai sumber informasi (buku paket, hadits, kitab fiqih dan media sosial).”<sup>78</sup>

Guru fikih juga mempersiapkan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran di kelas inklusi, baik media visual maupun media audiovisual. Media tersebut digunakan untuk membantu peserta didik, khususnya peserta didik ABK agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik belajar secara konkret melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Dengan demikian, pemahaman peserta didik terhadap materi fikih dapat meningkat, dan mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan data diatas, perencanaan kolaborasi antar guru merupakan proses sistematis yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menggabungkan keahlian, pengalaman, dan sumber daya dari berbagai pendidik. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi peserta didik, meningkatkan profesionalisme guru, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Selain itu, hal yang paling penting dalam kolaborasi ini adalah komunikasi. Dalam konteks Pendidikan dan pembelajaran, komunikasi bisa berlangsung pada diri guru dan siswa sendiri, antara guru dan siswa

---

<sup>78</sup> Aulia Nabila Damayanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Februari 2025.

serta antara siswa dan siswa. Komunikasi menjadi kegiatan yang penting dalam pembelajaran disebabkan oleh dua hal, yaitu materi yang dipelajari dan didiskusikan meningkatkan intelektualitas dan komunikasi dalam pembelajaran bisa bersifat *intracommunication* dan *intercommunication*. Dengan adanya komunikasi antar kedua guru akan memastikan adanya sinkronisasi tugas dan tanggungjawab kedua belah pihak. Melalui komunikasi, kedua guru tersebut dapat saling berbagi wawasan dan masukan terkait materi yang akan disampaikan di kelas inklusi. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru fikih yaitu Ustadzah Aulia Nabila Damayanti, S.P yaitu:

“Biasanya saya berkoordinasi dengan guru pendamping ABK tentang menanyakan seputar materi yang akan disampaikan di kelas dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa ABK.”<sup>79</sup>

Kemudian juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pendamping ABK SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember yaitu Ustadzah Zahrah Mumtazah, S.Sos. dan berikut wawancaranya:

“saya selalu komunikasi atau berkoordinasi terlebih dahulu dengan guru fikih seputar modul ajar yang akan saya turunkan atau sederhanakan dan tentang materi yang akan disampaikan sebelum melaksanakan pembelajaran.”<sup>80</sup>

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan menjadi kunci utama dalam kolaborasi yang dilakukan oleh guru fikih dan juga guru pendamping ABK sebelum pelaksanaan pembelajaran.

<sup>79</sup> Aulia Nabila Damayanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Februari 2025.

<sup>80</sup> Zahrah Mumtazah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Februari 2025.

Komunikasi yang baik dalam berkolaborasi akan menciptakan sinergi yang positif antara guru fikih dengan guru pendamping ABK sebab dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, menyesuaikan materi dan metode pembelajaran, menghindari kesalahpahaman dan duplikasi tugas, membentuk hubungan profesional yang solid. Jadi, komunikasi yang baik dalam kolaborasi antara guru fikih dan guru pendamping ABK akan menciptakan sinergi efektif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga penanaman nilai-nilai islam dapat diterima dan diamankan secara optimal oleh peserta didik normal maupun ABK.

## **2. Pelaksanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember**

Pelaksanaan kolaborasi antara guru fikih dengan guru pendamping ABK merupakan upaya strategis dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan humanis dalam lingkungan pendidikan islam. Kolaborasi ini merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran agar peserta didik ABK dapat menerima materi dengan baik dan dapat menginternalisasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kolaborasi ini dapat berjalan dengan efektif apabila terdapat pedoman pembelajaran atau yang biasanya dalam kurikulum

Merdeka disebut dengan modul ajar. Seperti yang telah disinggung dalam tahap perencanaan, yaitu pentingnya seorang guru membuat modul ajar agar proses pembelajaran dapat terarah dan berjalan mengikuti alur. Modul ajar juga mencakup kegiatan belajar mengajar mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup. Penelitian ini memfokuskan pada dua materi penting dalam fikih, yakni thaharah (wudhu) dan sholat, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai islam pada siswa, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Proses pembelajaran di kelas inklusi ini dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya dengan dimulai dari kegiatan pendahuluan yakni guru fikih membuka pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, memberikan motivasi belajar dan menjelaskan tujuan pembelajaran hingga memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik normal maupun ABK.

Berikut dokumentasi pelaksanaan pembelajaran:



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Pendahuluan**

Pada tahap ini, kolaborasi antara guru fikih dengan guru pendamping ABK tampak sangat nyata dalam praktik di kelas. Dimana keduanya terlihat melaksanakan tugasnya masing-masing yakni guru fikih menjelaskan materi kepada semua peserta didik baik normal maupun ABK, sedangkan guru pendamping ABK mendampingi siswa ABK selama proses pembelajaran berlangsung. Kolaborasi ini terlihat harmonis, Dimana kedua guru saling melengkapi peran masing-masing. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh peserta didik (normal) kelas 7B, yakni Tsaqifah Najibah Rasisah dan berikut hasil wawancaranya:

“Kerjasama antara guru fikih dan guru pendamping ABK sudah terjalin dengan baik karena sudah melakukan tugasnya masing-masing dengan baik”.<sup>81</sup>

Kolaborasi tersebut tidak hanya tampak dalam kegiatan pendahuluan saja, melainkan juga tampak dalam kegiatan inti. Dimana dalam proses pembelajaran, guru fikih berperan sebagai fasilitator utama yang menyampaikan materi wudhu dan sholat kepada seluruh peserta didik di kelas. Sementara itu, guru pendamping ABK mendampingi peserta didik ABK secara lebih intensif, memberikan penjelasan tambahan dengan bahasa yang lebih sederhana, dan melakukan pendampingan dalam praktik wudhu dan sholat. Seperti yang dikemukakan oleh guru pendamping ABK SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember yakni Ustadzah Zahrah Mumtazah, S.Sos. Berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>81</sup> Tsaqifah Najibah Rasisah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Februari 2025.

“Jika dalam pelaksanaan pembelajaran guru fikih yang menjelaskan materinya kepada semua siswa tanpa terkecuali siswa ABK, sedangkan saya yang membantu dan mendampingi siswa ABK dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru fikih. Karena fikih ini rata-rata teori yang ada atau sering dilakukan dalam sehari-hari, jadi saya lebih serahkan kepada guru fikihnya sedangkan saya hanya sebatas membantu siswa ABK apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mendampingi selama proses pembelajaran berlangsung. Jika pembelajarannya itu praktek wudhu atau sholat, tugas saya hanya memantau kegiatan siswa ABK apakah sudah benar atau masih perlu dibenahi dan untuk yang menilai prakteknya tetap guru fikihnya”.<sup>82</sup>

Kemudian juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru fikih SMP Science Qur’an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember yakni Ustadzah Aulia Nabila Damayanti, S.P. dan berikut hasil wawancaranya:

“Selama proses pembelajaran saya dibantu oleh guru pendamping ABK, saya hanya menjelaskan materi, memberi contoh praktek kemudian mengawasi dan menilai para peserta didik”.<sup>83</sup>

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru fikih memfasilitasi interaksi kelas dan menjaga alur diskusi, sementara guru pendamping ABK memastikan bahwa peserta didik ABK tetap fokus, terlibat, dan tidak tertinggal dalam setiap proses. Kerjasama ini menciptakan suasana belajar yang inklusif, Dimana setiap peserta didik merasa diperhatikan dan memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi.

Berikut dokumentasi pelaksanaan pembelajaran:

<sup>82</sup> Zahrah Mumtazah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Februari 2025.

<sup>83</sup> Aulia Nabila Damayanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Februari 2025.



**Gambar 4.3**  
**Guru fikih menjelaskan materi**



**Gambar 4.4**  
**Guru pendamping ABK mendampingi peserta didik ABK**

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang variatif dan responsif, seperti guru fikih menggunakan media visual, alat peraga, simulasi praktik ibadah untuk menunjang proses belajar mengajar. Di sisi lain, guru pendamping ABK mempersiapkan strategi pendekatan personal, termasuk mengkondisikan *mood* peserta didik ABK sebelum pembelajaran dimulai. Seperti yang dikemukakan oleh guru pendamping ABK SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember yakni Ustadzah Zahrah Mumtazah, S.Sos. Berikut hasil wawancaranya:

“terkadang saya juga membantu dan mendampingi siswa ABK dalam mengerjakan tugasnya, mengkondisikan *mood* atau

suasana hati siswa ABK-nya karena terkadang jika *mood*-nya buruk maka, mereka tidak mau mendengarkan Pelajaran dengan seksama dan tidak mau mengerjakan tugas.”<sup>84</sup>

Kemudian juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru fikih SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember yakni Ustadzah Aulia Nabila Damayanti, S.P., dan berikut hasil wawancaranya:

“siswa ABK bisa dikatakan kooperatif dengan bantuan guru pendamping ABK, namun terkadang siswa ABK memiliki mood yang berubah-ubah sehingga terkadang sulit untuk diajak bekerja sama secara berkelompok”.<sup>85</sup>

Guru pendamping ABK juga membantu menjaga keterlibatan peserta didik ABK dalam kegiatan kelas, serta memberikan umpan balik kepada guru fikih mengenai respons dan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Sinergi antara kedua guru ini sangat penting agar proses belajar tidak hanya berjalan secara formal, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang inklusif, komunikatif, dan adaptif terhadap kebutuhan semua peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran pada materi sholat dilakukan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), dimana peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok tipe A dengan peserta didik kategori paham utuh, kelompok tipe B dengan peserta didik kategori paham Sebagian, dan kelompok tipe C dengan peserta didik kategori PIK (belum paham). Kemudian, para peserta didik

<sup>84</sup> Zahrah Mumtazah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Februari 2025.

<sup>85</sup> Aulia Nabila Damayanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Februari 2025.

mengerjakan LKPD yang telah disiapkan oleh guru fikih. Selain itu, pada materi sholat guru fikih juga melakukan pemutaran video gerakan sholat.

Berikut dokumentasi pelaksanaan pembelajaran:



**Gambar 4.5**  
**Guru fikih Menayangkan Video Gerakan Sholat**

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran materi sholat terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, termasuk juga peserta didik ABK. Media ini tidak hanya menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, tetapi juga membantu peserta didik ABK dalam memahami materi secara lebih konkret. Melalui tampilan visual dan suara yang terpadu, peserta didik dapat lebih mudah menangkap gerakan dan bacaan dalam sholat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Seperti yang dikemukakan oleh peserta didik (normal) SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember yakni Tsaqifah Najibah Rasisah, dan berikut hasil wawancaranya:

“Ustadzah aulia menjelaskan materi fikih dengan rinci dan misalkan ada yang masih belum paham ustadzah akan menunjukkan sebuah video mengenai tata cara ibadah dan jika

belum paham biasanya disuruh praktek agar lebih paham lagi”.

<sup>86</sup>

Dalam praktik di kelas, pembelajaran thaharah (wudhu) dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung. Peserta didik diajak mempraktikkan wudhu secara bergiliran, dan guru pendamping membimbing peserta didik ABK satu per satu agar memahami langkah-langkahnya. Akan tetapi, karena kemampuannya yang terbatas dan membutuhkan proses yang lebih lama dari peserta didik lainnya, masih terdapat peserta didik ABK yang belum bisa mempraktikkan wudhu dengan benar. Seperti yang dikemukakan oleh peserta didik ABK SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, yakni Ershalingga Nelva Garnetya. Berikut hasil wawancaranya:

“Sulit dalam menghafal bacaan sholat tetapi, wudhu sudah bisa. Biasanya didampingi sama ustazah Zahra (guru pendamping ABK)”.<sup>87</sup>

Kemudian juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pendamping ABK SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, yakni Ustadzah Zahrah Mumtazah, S.Sos., dan berikut hasil wawancaranya:

“Sejauh ini saat saya mendampingi mereka (dua siswa ABK) dalam wudhu itu masih ada yang salah. Kemudian setelah beberapa kali di dampingi ternyata si A (*slow learner*) sudah bisa melaksanakan wudhu dengan benar tanpa di dampingi oleh saya tetapi, untuk si B (*Autis*) masih belum bisa berwudhu dengan benar jadi, masih perlu di dampingi oleh saya. Kemudian dalam melaksanakan sholatnya si A ini sudah bisa melaksanakannya

<sup>86</sup> Tsaqifah Najibah Rasisah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Februari 2025.

<sup>87</sup> Ershalingga Nelva Garnetya, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Februari 2025.

dengan benar dan khusyu' sedangkan si B masih belum sesuai dengan syariat islam karena terkadang masih ada rukun sholat yang terlewat dan belum bisa khusyu' karena biasanya dia masih menoleh kesana-kemari".<sup>88</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut, disinilah peran guru fikih dan guru pendamping ABK menjadi sangat penting. Dimana dalam pembelajaran di kelas pada materi thaharah (wudhu), guru fikih menjelaskan secara umum langkah-langkah bersuci dan pentingnya menjaga kebersihan. Materi disampaikan dengan menggunakan media visual dan demonstrasi langsung. Sedangkan guru pendamping ABK mendampingi peserta didik ABK secara khusus dalam melakukan praktik secara mandiri. Dalam salah satu sesi, guru pendamping ABK terlihat membimbing peserta didik ABK dengan memegang tangan mereka secara perlahan, menuntun gerakan demi gerakan wudhu dengan bahasa yang sederhana dan pengulangan yang sabar.

Berikut dokumentasi pelaksanaan pembelajaran:



**Gambar 4.6**

<sup>88</sup> Zahrah Mumtazah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Februari 2025.

### **Pendampingan Praktik wudhu**

Data ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti ketika pembelajaran praktik, yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran materi sholat juga berjalan serupa. Dimana ketika peserta didik melakukan praktik sholat secara berjamaah guru pendamping ABK tetap mendampingi dan membimbing peserta didik ABK dengan memberikan contoh ulang apabila peserta didik tersebut belum mampu mengikuti dengan baik. Guru pendamping secara sabar mencontohkan kembali setiap gerakan sholat, mulai dari takbiratul ihram hingga salam, sembari memberikan isyarat atau penjelasan sederhana sesuai dengan kemampuan peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh guru pendamping ABK SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, yakni Ustadzah Zahrah Mumtazah, S.Sos., dan berikut hasil wawancaranya:

“Metode yang sering saya gunakan itu seperti halnya saya mempraktikkan atau memberikan contoh terlebih dahulu per tahapnya kepada mereka siswa ABK”.<sup>89</sup>

Data ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti Ketika pembelajaran praktik di masjid, yang mana pendampingan ini sangat penting karena peserta didik ABK sering kali membutuhkan pendekatan khusus dan pengulangan gerakan agar dapat memahami serta menirukan dengan benar. Dengan pendekatan ini, peserta didik ABK merasa lebih

---

<sup>89</sup> Zahrah Mumtazah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Februari 2025.

percaya diri dan terbantu dalam menjalankan praktik ibadah sholat secara lebih mandiri dan khusyuk.

Berikut dokumentasi pelaksanaan pembelajaran:



**Gambar 4.7**  
**Pendampingan Praktik Sholat**

Pendampingan yang konsisten dan kolaboratif antara guru fikih dan guru pendamping ABK dalam praktik wudhu dan sholat ini tidak hanya membantu peserta didik dalam aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Baik peserta didik normal maupun ABK menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam memahami makna dan tujuan dari ibadah wudhu dan sholat sebagai bagian dari kewajiban seorang muslim.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran berlangsung yakni melalui proses pembelajaran yang terarah dan penuh kesabaran, nilai-nilai islam seperti keimanan (iman), pemahaman terhadap akidah, pelaksanaan ibadah yang benar, serta pembentukan akhlak yang baik mulai tumbuh dalam diri peserta didik. Peserta didik belajar untuk mengenal dan mencintai Allah melalui bacaan-bacaan

sholat, memahami pentingnya keyakinan terhadap rukun iman dan islam, serta membentuk sikap disiplin, khusyuk, dan sopan santun dalam beribadah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran fikih, jika dilakukan secara kolaboratif dan inklusif, mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter Islami bagi seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Guru pendamping juga memastikan bahwa peserta didik memahami nilai-nilai di balik praktik tersebut, seperti kedisiplinan, kekhusyukan, dan kesadaran beribadah. Seperti yang dikemukakan oleh guru fikih SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember yakni Ustadzah Aulia Nabila Damayanti, S.P., dan berikut hasil wawancaranya:

“Sejauh ini saya dapat melihat bahwa siswa normal maupun ABK sudah berhasil dalam menanamkan nilai ibadah, seperti mereka sudah menunjukkan kesadaran untuk sholat tanpa disuruh, mengikuti aturan dan tata cara ibadah di luar kelas (seperti berwudhu sebelum sholat berjamaah), menjalankan sholat secara rutin baik di rumah maupun di sekolah, melaksanakan ibadah dengan semangat dan tepat waktu, saling mengingatkan untuk tertib dan disiplin dalam ibadah, dan menunjukkan inisiatif mengajak teman untuk sholat. Untuk ABK mungkin keberhasilannya tidak terlalu kelihatan karena memang mereka adalah siswa istimewa jadi, membutuhkan proses yang berbeda dengan siswa lainnya, tetapi tetap terlihat keberhasilannya meskipun kecil seperti tetap melaksanakan sholat berjamaah di masjid bersama dengan teman-teman lainnya”.<sup>90</sup>

Kemudian juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pendamping ABK SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-

---

<sup>90</sup> Aulia Nabila Damayanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Februari 2025.

Islamiyyah Jember, yakni Ustadzah Zahrah Mumtazah, S.Sos., dan berikut hasil wawancaranya:

“Jika keberhasilan itu tidak selalu dalam bentuk hasil instan, apalagi untuk siswa ABK karena yang utama adalah proses, konsistensi, dan kemajuan kecil yang bermakna. Keberhasilan itu tidak harus langsung terlihat dalam waktu singkat, misalnya dalam wudhu dan sholat hasilnya kadang tidak langsung tampak sebagai perubahan besar, tapi muncul secara bertahap. Contohnya seperti yang saya lihat, siswa ABK itu tetap melaksanakan sholat tetapi masih belum sempurna terkadang masih sering menoleh kesana kemari atau tidak bisa fokus sholatnya. Sedangkan dalam berwudhu mereka masih belum bisa urut dari awal sampai akhir dan terkadang juga masih suka lupa. Keberhasilan lainnya yang bisa dilihat itu ketika mereka mampu menghafal niat berwudhu dan niat sholat”.<sup>91</sup>

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 3 Februari 2025.<sup>92</sup> Dimana peserta didik normal maupun ABK telah menunjukkan perkembangan dalam menanamkan nilai-nilai islam, khususnya dalam pelaksanaan ibadah seperti wudhu dan sholat. Peserta didik dapat melaksanakan sholat tanpa disuruh, berwudhu secara mandiri, serta menjalankan ibadah dengan semangat dan kedisiplinan. Meskipun perkembangan peserta didik ABK tidak secepat peserta didik lainnya, mereka tetap menunjukkan kemajuan, seperti mampu mengikuti sholat berjamaah dan menghafal niat wudhu serta sholat. Guru pendamping menegaskan bahwa keberhasilan ABK tidak dilihat dari hasil instan, tetapi dari proses bertahap dan konsisten dalam belajar ibadah. Hal ini menunjukkan pentingnya menghargai

<sup>91</sup> Zahrah Mumtazah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Februari 2025.

<sup>92</sup> Observasi di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, 3 Februari dan 10 Februari 2025.

setiap kemajuan kecil sebagai bagian dari proses internalisasi nilai keislaman pada anak berkebutuhan khusus.

Begitupun dengan kegiatan penutup pembelajaran yang memiliki peran penting dalam merefleksikan capaian belajar peserta didik, baik dari aspek kognitif maupun spiritual. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Februari 2025.<sup>93</sup> Yang mana dalam kegiatan penutup, guru fikih mengapresiasi kemajuan kecil yang dicapai peserta didik ABK, sekaligus memberikan penguatan dan motivasi agar mereka terus berkembang. Sedangkan guru pendamping ABK juga memiliki peran penting dalam mencatat perkembangan harian siswa melalui pembuatan *daily report*. Laporan ini berisi catatan singkat namun detail mengenai sikap, respons, dan capaian peserta didik ABK selama proses pembelajaran, termasuk dalam aspek spiritual seperti pelaksanaan wudhu dan sholat. Dengan adanya *daily report*, guru pendamping ABK dapat memantau kemajuan setiap peserta didik secara individual, baik dalam hal kedisiplinan, keterlibatan ibadah, maupun sikap selama kegiatan belajar.

Berikut dokumentasi pelaksanaan pembelajaran:

---

<sup>93</sup> Observasi di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, 3 Februari dan 10 Februari 2025.



**Gambar 4.8**  
**Guru Pendamping ABK Membuat *Daily Report***

Laporan ini tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi bahan refleksi dalam kegiatan penutup, dimana guru bersama peserta didik mengevaluasi apa yang telah dicapai dan apa yang perlu ditingkatkan. Selain itu, *daily report* ini juga menjadi media komunikasi antara guru pendamping ABK dengan guru fikih maupun orang tua, sehingga tercipta kolaborasi yang menyeluruh dalam mendampingi perkembangan peserta didik ABK. Dengan demikian, kegiatan penutup tidak hanya menjadi akhir dari pembelajaran, tetapi juga ruang evaluative dan suportif yang mendorong kemajuan bertahap dan konsisten bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Proses pembelajaran fikih di kelas inklusi ini terlaksana dengan baik meskipun terkadang tidak sesuai sepenuhnya dengan modul ajar yang sudah dirancang oleh guru fikih. Seperti yang dikemukakan oleh Ustadzah Aulia Nabila Damayanti, S.P., selaku guru fikih SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, yaitu:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran selalu ada yang tidak sesuai 100% dengan modul ajar, karena menyesuaikan dengan kondisi

kelas pada waktu itu, yang terpenting tujuan pembelajaran tercapai, itulah yang menjadi fokus utama. Untuk lainnya bisa mengikuti alur pembelajaran secara kondisional”.<sup>94</sup>

Analisis yang dapat peneliti uraikan dari data tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang oleh guru fikih dikarenakan terkadang kondisi kelas tidak kondusif terutama sering terjadi di kelas inklusi sebab peserta didik ABK memiliki *mood* yang berbeda-beda seperti, tiba-tiba marah dan akhirnya tidak ingin melanjutkan untuk belajar dan memilih untuk tidur saja. Tetapi, hal itu dapat tertangani dengan bantuan guru pendamping ABK yang selalu siap siaga membantu dan membimbing siswa ABK untuk bisa mengontrol emosinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Berikut dokumentasi pelaksanaan pembelajaran:



**Gambar 4.9**  
**Penanganan emosional peserta didik ABK**

<sup>94</sup> Aulia Nabila Damayanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Februari 2025.

Dengan kolaborasi yang solid dan pendekatan yang tepat, Pendidikan fikih tidak hanya menjadi ruang transfer ilmu, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai islam yang membentuk karakter dan spiritualitas anak-anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan komunikasi yang terbuka antara guru fikih dan guru pendamping ABK, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

**3. Evaluasi Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyah Jember**

Evaluasi dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai alat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran serta mengetahui sejauh mana efektivitas metode dan strategi yang digunakan oleh guru. Melalui evaluasi, guru dapat menilai perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, evaluasi juga menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam perencanaan pembelajaran berikutnya, terutama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya evaluasi yang tepat, guru dapat memahami kebutuhan individual peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif

dan adaptif agar seluruh peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini juga ditekankan oleh ustadzah Aulia, selaku Guru Fiqih di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember terkait pentingnya evaluasi.

“Dengan adanya evaluasi, saya jadi lebih tahu apa yang perlu diperbaiki dalam cara mengajar saya, terutama saat melihat hasil evaluasi siswa. Misalnya, kalau ada siswa ABK yang belum bisa mengikuti gerakan sholat secara urut, saya coba ulangi lagi dengan cara yang lebih sederhana dan dibantu media audiovisual. Dari situ saya bisa sesuaikan pendekatan saya agar mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing.”<sup>95</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya sekedar mengukur pencapaian, tetapi juga menjadi alat penting bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan unik setiap peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan memberdayakan bagi semua peserta didik.

Dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi ini sangat penting dalam konteks pembelajaran inklusif karena memungkinkan guru untuk segera mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, serta melakukan penyesuaian

---

<sup>95</sup> Aulia Nabila Damayanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2025.

pembelajaran secara langsung. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran sebagai alat untuk mengukur hasil belajar secara keseluruhan. Berikut penjelasan dari Ustadzah Aulia, selaku Guru Fikih di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember terkait evaluasi pembelajaran.

“Dalam pembelajaran fikih, terutama saat mengajarkan materi wudhu dan sholat, kami melakukan evaluasi secara bertahap. Evaluasi formatif biasanya kami lakukan saat proses pembelajaran berlangsung, misalnya dengan menanyakan kembali langkah-langkah wudhu atau mempraktikkannya langsung di kelas. Ini sangat membantu saya mengetahui sejauh mana siswa paham dan mana yang masih perlu dibimbing, apalagi bagi siswa ABK, mereka butuh pendekatan yang lebih visual dan konkret. Sedangkan, evaluasi sumatif kami lakukan di akhir materi seperti UTS atau ujian sumatif akhir, yakni berupa ujian tulis yang menunjukkan mereka paham dengan materi wudhu dan sholat dengan benar. Kami juga melibatkan guru pendamping dalam evaluasi ini agar penilaiannya lebih akurat dan sesuai dengan kondisi siswa”.<sup>96</sup>

Kemudian juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pendamping ABK SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, yakni Ustadzah Zahrah Mumtazah, S.Sos., dan berikut hasil wawancaranya:

“Saya juga saling kerja sama dengan guru fikih dalam apapun bentuk ujian anak-anak, semisal ujiannya praktek ya siswa ABK tetap saya ikutkan praktek, kalau tulis ya saya yang buat soalnya, jika lisan juga saya yang buat kisi-kisinya. Intinya kalau diuji dengan guru mapelnya, untuk nilai saya serahkan sesuai dengan gurunya”.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Aulia Nabila Damayanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2025.

<sup>97</sup> Zahrah Mumtazah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2025.

Evaluasi ini memberikan gambaran sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti rangkaian pembelajaran tertentu. Dengan mengintegrasikan kedua jenis evaluasi ini secara seimbang, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, terarah, dan responsif terhadap kebutuhan seluruh peserta didik. Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, guru pendamping ABK juga aktif bekerja sama dengan guru fikih dalam semua bentuk evaluasi, baik praktik, tulis, maupun lisan, dengan menyesuaikan soal atau kisi-kisi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik ABK. Sementara, penilaian tetap menjadi wewenang guru mata Pelajaran.

Berdasarkan data hasil wawancara dari guru fikih tersebut, evaluasi formatif dalam materi wudhu dan shalat tersebut dilaksanakan dengan metode praktik, yaitu peserta didik diminta untuk mempraktikkan langsung tata cara berwudhu dan Gerakan shalat sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan. Guru fikih dan guru pendamping ABK secara bersama-sama mengamati, membimbing, dan memberikan umpan balik selama proses praktik berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana peserta didik reguler maupun ABK memahami dan mampu menerapkan setiap rukun dan Gerakan ibadah secara benar.

Berikut dokumentasi evaluasi formatif:



**Gambar 4.10**  
**Praktik Shalat di Kelas**



**Gambar 4.11**  
**Praktik Wudhu**

Sementara, dalam pelaksanaan evaluasi sumatif materi wudhu dan shalat dilaksanakan menggunakan tes tulis, yang berisi soal-soal terkait rukun, syarat, tata cara pelaksanaan, dan internalisasi nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Tes tulis ini dirancang untuk mengukur pemahman konseptual peserta didik terhadap materi fikih, baik dari aspek pengetahuan maupun penerapannya secara teoritis. Bagi peserta

didik reguler, soal diberikan secara langsung sesuai dengan standar kurikulum yang ada. Namun, untuk peserta didik ABK, guru pendamping berperan aktif dalam menyesuaikan bentuk soal agar lebih mudah dipahami, misalnya dengan penyederhanaan bahasa atau penggunaan gambar. Penyesuaian ini dilakukan agar peserta didik ABK tetap dapat di evaluasi secara adil sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Berikut dokumentasi evaluasi sumatif:



**Gambar 4.12**  
**Pelaksanaan Evaluasi Sumatif (Ujian Tulis)**

Evaluasi yang dilakukan di kelas inklusi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga memperhatikan perkembangan spek sosial, emosional, dan kemandirian peserta didik, terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Guru fikh dan guru pendamping ABK melakukan evaluasi secara kolaboratif, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif, dengan menyesuaikan indicator penilaian agar relevan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Dengan demikian, evaluasi menjadi alat yang adil dan adaptif untuk melihat kemajuan belajar setiap individu sesuai dengan kebutuhannya.

Namun demikian, tidak semua evaluasi formatif maupun sumatif dapat sepenuhnya mencerminkan penanaman nilai ibadah pada masing-masing peserta didik ABK. Hal ini karena penanaman nilai bersifat personal dan tidak selalu tampak dalam hasil tes tertulis atau praktik formal. Terkadang, perubahan sikap spiritual atau peningkatan kesadaran beribadah lebih tampak dalam perilaku sehari-hari yang hanya bisa teramati melalui pendekatan kualitatif seperti observasi mendalam, refleksi guru, atau catatan anekdot. Oleh karena itu, diperlukan strategi evaluasi yang lebih menyeluruh agar nilai-nilai ibadah seperti keikhlasan, kedisiplinan, dan kekhusyukan benar-benar dapat terdeteksi dan dipahami secara utuh. Berikut penjelasan dari guru pendamping ABK SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, yakni Ustadzah Zahrah Mumtazah, S.Sos. terkait keberhasilan evaluasi.

“Jika keberhasilan itu tidak selalu dalam bentuk hasil instan, apalagi untuk siswa ABK karena yang utama adalah proses, konsistensi, dan kemajuan kecil yang bermakna. Keberhasilan itu tidak harus langsung terlihat dalam waktu singkat, misalnya dalam wudhu dan shalat hasilnya kadang tidak langsung tampak sebagai perubahan besar, tapi muncul secara bertahap. Contohnya seperti yang saya lihat, siswa ABK itu tetap melaksanakan shalat tetapi masih belum sempurna terkadang masih sering menoleh kesana kemari atau tidak bisa fokus shalatnya. Sedangkan dalam berwudhu mereka masih belum bisa urut dari awal sampai akhir dan terkadang juga masih suka lupa. Keberhasilan lainnya yang bisa dilihat itu ketika mereka mampu menghafal niat berwudhu dan niat shalat”.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Zahrah Mumtazah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2025.

Kemudian juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru fikih SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, yakni Ustadzah Aulia Damayanti, S.P., dan berikut hasil wawancaranya:

“Sejauh ini saya dapat melihat bahwa mereka sudah menunjukkan kesadaran untuk sholat tanpa disuruh, mengikuti aturan dan tata cara ibadah di luar kelas (seperti berwudhu sebelum sholat berjamaah), menjalankan sholat secara rutin baik di rumah maupun di sekolah, melaksanakan ibadah dengan semangat dan tepat waktu, saling mengingatkan untuk tertib dan disiplin dalam ibadah, dan menunjukkan inisiatif mengajak teman untuk sholat. Untuk ABK mungkin keberhasilannya tidak terlalu kelihatan karena memang mereka adalah siswa istimewa jadi, membutuhkan proses yang berbeda dengan siswa lainnya, tetapi tetap terlihat keberhasilannya meskipun kecil seperti tetap melaksanakan sholat berjamaah di masjid bersama dengan teman-teman lainnya”.<sup>99</sup>

Keberhasilan dalam menanamkan nilai ibadah pada peserta didik ABK tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menjawab soal atau mempraktikkan gerakan ibadah secara benar, tetapi juga terlihat dari sikap dan perubahan perilaku sehari-hari yang mencerminkan pemahaman spiritual. Misalnya, siswa mulai menunjukkan kesadaran untuk berwudhu sebelum shalat, menjaga kebersihan diri, atau menunjukkan ketenangan dan kekhusyukan saat melakukan ibadah. Hal-hal semacam ini menjadi indikator bahwa nilai ibadah mulai terinternalisasi dalam diri siswa, meskipun tidak selalu terukur secara kuantitatif.

---

<sup>99</sup> Aulia Nabila Damayanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2025.

Faktor keberhasilan ini juga sangat dipengaruhi oleh peran kolaboratif antara guru fikih dan guru pendamping, yang secara intensif memberikan bimbingan, keteladanan, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Dengan pendekatan yang sabar, konsisten, dan penuh kasih sayang, nilai-nilai ibadah dapat ditanamkan tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai bagian dari kesadaran spiritual yang melekat dalam diri peserta didik ABK.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan**

| No. | Fokus Penelitian   | Hasil Temuan  |
|-----|--|---|
| 1.  | Perencanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping ABK Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember | Perencanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping ABK, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis karakteristik dan kemampuan peserta didik.</li> <li>2. Guru fikih merancang dan membuat modul ajar materi thaharah (wudhu) dan sholat</li> <li>3. Guru fikih menyiapkan media pembelajaran/media pendukung (video tata cara wudhu dan sholat)</li> <li>4. Guru pendamping ABK menyederhanakan materi thaharah (wudhu) dan sholat sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat atau dirancang oleh guru fikih</li> </ol> |
| 2.  | Pelaksanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping ABK Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember | Pelaksanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping ABK, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pendahuluan</li> <li>2. Kegiatan Inti               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru fikih menyampaikan materi thaharah (wudhu) dan sholat</li> <li>- Guru pendamping ABK mendampingi, membimbing dan mengarahkan siswa ABK</li> <li>- Guru pendamping ABK memberikan dukungan individual</li> </ul> </li> <li>3. Kegiatan penutup (refleksi)</li> </ol>   |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 3. | Evaluasi Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping ABK Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember | Evaluasi Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping ABK, yaitu:<br>1. Evaluasi formatif: praktik ibadah wudhu dan shalat<br>2. Evaluasi sumatif: ujian tulis materi wudhu dan shalat |
|----|---|--|

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi di atas terdapat beberapa temuan peneliti di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping abk dalam menanamkan nilai- ibadah wudhu dan shalat peserta didik di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember yang mencakup beberapa hal, diantaranya: Perencanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping ABK Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, Pelaksanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping ABK Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, Evaluasi Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping ABK Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. Ketiga pembahasan tersebut berdasarkan fokus penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

## **1. Perencanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping ABK Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan, bahwasannya sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas inklusi, guru diharuskan untuk membuat perencanaan pembelajaran karena tujuan dari adanya perencanaan pembelajaran yakni memudahkan guru untuk mengajar dan rangkaian pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur atau tidak asal-asalan. Dalam konteks pembelajaran di kelas inklusi, perencanaan pembelajaran menjadi langkah yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan oleh seorang guru sebab di dalam kelas inklusi terdapat keberagaman karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan akademik, kebutuhan khusus, gaya belajar, maupun latar belakang sosial-emosional. Oleh karena itu, guru perlu membuat perencanaan pembelajaran secara matang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif, adil, dan mampu memenuhi kebutuhan semua peserta didik. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga membantu guru mengantisipasi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud yaitu salah satunya membuat atau merancang Modul Ajar. Dalam modul ajar, mencakup beberapa poin penting yang guru harus memahami itu, yaitu diantaranya memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, Menyusun

alur tujuan pembelajaran, serta merancang pembelajaran. Data ini sesuai dengan tulisan yang tertulis dalam website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kemudian diperkuat oleh temuan yang ditulis oleh Dr. Ahmad Tanaka, S.Ag., S.Pd., M.Pd. dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*.

Beliau menulis bahwasannya dalam merencanakan pembelajaran perlunya guru untuk melaksanakan Langkah-langkah dalam merencanakan pembelajaran itu sendiri. (1) Analisis Kebutuhan, langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran adalah melakukan analisis kebutuhan. Guru harus memahami tujuan pembelajaran dan identifikasi apa yang perlu dikuasai oleh peserta didik pada akhir pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk menentukan konten pembelajaran yang relevan dan esensial. (2) Perumusan Tujuan Pembelajaran, setelah menganalisis kebutuhan, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan ini harus spesifik mengenai apa yang diharapkan peserta didik pelajari, pahami, dan kuasai setelah pembelajaran. (3) Pemilihan Strategi Pembelajaran, setelah merumuskan tujuan, langkah berikutnya adalah memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Ini termasuk pemilihan metode pengajaran, teknik pembelajaran, pendekatan, dan model pembelajaran yang paling efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. (4) Pemilihan Sumber Belajar, guru perlu memilih sumber belajar yang mendukung tujuan pembelajaran. Ini melibatkan pemilihan bahan bacaan, materi ajar, media pembelajaran, dan sumber daya lain yang sesuai dengan konten dan strategi pembelajaran. (5) Penyusunan Rencana Pembelajaran, setelah semua komponen terkumpul, guru harus Menyusun rencana pembelajaran yang rinci. Rencana ini mencakup jadwal, alokasi waktu untuk setiap aktivitas, urutan pembelajaran, serta deskripsi materi dan metode yang akan digunakan. (6) Penilaian Pembelajaran, penilaian merupakan bagian penting dari perencanaan pembelajaran. Guru harus merencanakan bentuk penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian dapat mencakup tes, proyek, tugas, presentasi, atau bentuk penilaian lainnya. (7) Penyesuaian dan Refleksi, setelah pembelajaran berlangsung, guru perlu melakukan refleksi terhadap keberhasilan dan kendala yang mungkin muncul. Jika ada aspek yang perlu ditingkatkan atau penyesuaian yang diperlukan, guru dapat mengambil langkah-

langkah untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di masa depan.<sup>100</sup>

Dalam konteks kolaborasi, perencanaan pembelajaran merupakan hal terpenting sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas inklusi. Hal pertama yang harus dilakukan oleh guru fikih adalah memahami karakteristik peserta didik, baik peserta didik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Pemahaman ini meliputi kondisi fisik, intelektual, emosional, sosial, serta kebutuhan khusus yang dimiliki masing-masing peserta didik. Dengan mengenali karakter peserta didik, guru fikih dapat merancang pembelajaran yang sesuai, adaptif, dan responsive terhadap perbedaan individu.

Setelah memahami karakter peserta didik, Langkah berikutnya adalah menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan realistis, dengan mempertimbangkan ketercapaian kompetensi dasar mata pelajaran fikih. Guru harus memastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya relevan untuk peserta didik reguler, tetapi juga dapat dicapai oleh peserta didik berkebutuhan khusus dengan bantuan adaptasi atau modifikasi yang diperlukan.

Selanjutnya, guru fikih berkolaborasi dengan guru pendamping ABK dalam merancang strategi pembelajaran yang inklusif. Kolaborasi ini meliputi penyusunan materi ajar, pemilihan metode pembelajaran, penentuan media yang ramah bagi semua peserta didik, serta

---

<sup>100</sup> Ahmad Tanaka et al., *Perencanaan Pembelajaran* (Banguntapan Bantul Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 5-7.

penyusunan instrument penilaian yang fleksibel. Guru fikih dan guru pendamping ABK bersama-sama menentukan pendekatan terbaik agar semua peserta didik dapat memahami materi, khususnya dalam praktik ibadah seperti wudhu dan sholat.

Dalam tahap perencanaan ini, guru juga menyusun rencana diferensiasi pembelajaran, yaitu menyiapkan berbagai alternatif aktivitas atau tugas sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Misalnya, bagi peserta didik ABK guru dapat menyederhanakan tugas agar lebih mudah untuk dipahami sesuai dengan kemampuannya.

Seluruh perencanaan tersebut dituangkan dalam bentuk modul ajar yang memuat beberapa komponen seperti, tujuan pembelajaran, alur kegiatan pembelajaran, materi metode, media, asesmen, serta strategi adaptasi dan intervensi pembelajaran untuk peserta didik ABK. Jika salah satu komponen tersebut ditinggalkan, maka kualitas suatu pembelajaran akan menurun dan pastinya tujuan pembelajaran yang diinginkan akan sulit tercapai.

Sedangkan guru pendamping ABK menurunkan atau menyederhanakan materi fikih dengan menyesuaikan modul ajar yang telah dibuat dan dirancang oleh guru fikih. Penyederhanaan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik khusus yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik ABK. Guru pendamping ABK bertugas mengadaptasi isi materi agar lebih mudah dipahami, baik melalui penggunaan Bahasa yang

seederhana, ilustrasi visual, maupun penyajian contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru pendamping ABK tidak hanya menyederhanakan materi, tetapi juga menjaga substansi nilai-nilai keislaman yang ingin ditanamkan tetap utuh dan bermakna. Dengan demikian peserta didik ABK tetap dapat mengakses pembelajaran fikih sesuai dengan kemampuan mereka, tanpa kehilangan esensi dari ajaran islam yang diajarkan.

Adanya peran kedua guru dalam penyusunan perencanaan tersebut tidak luput dari adanya komunikasi dan saling berkoordinasi. Pentingnya komunikasi dan koordinasi ini untuk menunjang keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Komunikasi yang baik juga memungkinkan adanya keterbukaan dalam berbagi informasi penting mengenai kondisi peserta didik ABK, termasuk kebutuhan adaptasi pembelajaran, pendekatan yang tepat, serta bentuk dukungan yang diperlukan selama proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan teori Ruben dan Stewart yang dikutip oleh Nofrion, yaitu sebagai berikut:

Ruben dan Stewart menyatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan mendasar bagi seseorang untuk kehidupan pribadi, sosial, dan professional. Komunikasi perlu dipelajari agar komunikasi berjalan efektif. Namun, komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi yang mampu menempatkan diri seseorang dengan baik dalam suatu pergaulan dan kehidupan.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Nofrion, *Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran, Pertama*. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 7.

Komunikasi dalam kolaborasi ini berfungsi sebagai sarana untuk menyamakan persepsi, membangun saling pengertian, serta memperjelas tujuan dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Melalui komunikasi yang efektif dan koordinasi yang terencana, perencanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian target kurikulum, tetapi juga mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik dalam satu kelas. Dengan demikian, kolaborasi yang terjalin antara guru fikih dan guru pendamping ABK dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif, harmonis, dan berorientasi pada perkembangan optimal seluruh peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping ABK Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember**

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilakukan dapat diketahui bahwasannya dalam pelaksanaan kolaborasi guru fikih dan guru pendamping ABK memiliki tugas dan perannya masing-masing selama proses pembelajaran berlangsung. Dimana guru fikih yang menjadi peran utama dalam menjelaskan materi fikih kepada seluruh peserta didik, baik peserta didik reguler maupun ABK. Sedangkan guru pendamping ABK sebagai *tim teaching* yang berarti guru pendamping ABK banyak terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas bersama-sama dengan guru kelas. Peran dan tugas guru pendamping ABK yakni mendampingi dan membimbing peserta didik ABK selama proses

belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut selaras dengan teori Zeiger yang dikutip oleh Ediyanto dkk, yaitu sebagai berikut:

Zeiger berpendapat bahwa guru pendamping khusus terlibat dalam pembelajaran di kelas, diantaranya yakni: (1) Bersama-sama dengan guru kelas untuk merancang rencana pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa. (2) Mengevaluasi hasil pembelajaran dan mengembangkan materi ulasan program pembelajaran individual yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus sebelum atau sesudah pembelajaran. (3) Tidak berfokus pada siswa berkebutuhan khusus saja, guru pembimbing khusus juga bertanggung jawab untuk membantu guru Pendidikan umum mengelola kelas. (4) Membantu mengatur aturan dan rutinitas kelas, bekerja dengan guru kelas untuk menciptakan iklim yang nyaman di kelas.<sup>102</sup>

Dalam kolaborasi ini, guru pendamping ABK membantu memberikan penjelasan tambahan, memodifikasi tugas, serta memberikan dukungan individual sesuai kebutuhan peserta didik ABK agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Guru pendamping ABK memberikan penjelasan tambahan yang mana hal ini sangat diperlukan karena tidak semua peserta didik ABK dapat langsung memahami materi yang disampaikan secara umum oleh guru fikih. Guru pendamping ABK memberikan pemahaman ulang dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana, memberikan contoh konkret atau langsung dipraktikkan saat itu juga, seperti tata cara wudhu dan sholat agar dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik ABK.

Temuan lain terkait pelaksanaan kolaborasi ini, yaitu dimana guru fikih melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang

---

<sup>102</sup> Ib Ediyanto, Asep Sunandar, and Ahsan Romadlon, *Pendidikan Inklusif Dan Guru Pembimbing Khusus Di Indonesia*, 57.

telah dibuat dan dirancang sebelumnya. Modul ajar tersebut menjadi acuan utama dalam mengatur alur pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta asesmen yang akan digunakan. Dengan berpedoman pada modul ajar, guru fikih dapat mengajar secara terstruktur dan sistematis, memastikan bahwa setiap tahapan pembelajaran berjalan sesuai rencana dan tetap memperhatikan prinsip inklusivitas.

Dimulai dari kegiatan pendahuluan, guru fikih membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan do'a bersama untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan religius. Kemudian guru mengecek kesiapan peserta didik dan mengajukan pertanyaan terkait materi sebelumnya. Selain itu, guru juga melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya. Langkah ini bertujuan untuk membangun koneksi antara materi baru dan kehidupan nyata peserta didik, serta menumbuhkan motivasi belajar. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami arah dan target pembelajaran yang akan dicapai. Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori yang dirumuskan oleh Isdisusilo dalam buku Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikutip oleh Mukniah, S.Pd, yaitu:

Isdisusilo mengemukakan bahwasannya terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan pada kegiatan pendahuluan ini, antara lain yaitu: (1) Di awal pertemuan pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi

salam, menyebut nama, alamat, pendidikan terakhir, dan tugas pokoknya di sekolah. (2) Peserta didik masing-masing memperkenalkan dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, serta mengapa mereka belajar di sekolah ini. (3) Siswa bisa menceritakan atau mengabarkan keadaan mereka. (4) Pada tahap pembelajaran berikutnya guru cukup melakukan pengabsenan kehadiran siswa. (5) Langkah selanjutnya, guru bisa mengulas garis besar pelajaran sebelumnya jika dibutuhkan. Kemudian guru memberikan apersepsi terhadap materi yang akan diberikan. Hal ini berfungsi untuk membuka cakrawala pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diberikan. (6) Pada tahap ini, guru boleh memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan diberikan. (7) Guru menjelaskan mengenai KD yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut. (8) Peserta didik diminta mendengarkan guru mengenai cakupan materi dan proses yang akan dilalui pada pembelajaran saat itu.

103

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru fikih ini memiliki peran penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman melalui salam, do'a, dan sapaan hangat. Selain itu, kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk mendekatkan guru kepada peserta didik dan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik dan antara siswa dengan siswa yang lainnya.

Kemudian dalam kegiatan inti, guru fikih menyampaikan materi secara bertahap dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti ceramah interaktif, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung. Contohnya, pada materi thaharah (wudhu), guru menjelaskan tentang pengertian thaharah dan macam-macam thaharah, salah satunya yakni wudhu. Guru fikih menjelaskan secara rinci mengenai tata cara

---

<sup>103</sup> Mukni'ah, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 (K-13)*, 92.

berwudhu dengan benar. Kemudian, guru fikih memperagakannya secara langsung dan meminta seluruh peserta didik untuk menirukannya, tak terkecuali peserta didik ABK. Begitupun dengan guru pendamping ABK yang ikut serta dalam mendampingi dan membimbing peserta didik ABK dalam menjelaskan materi wudhu dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik ABK yang memiliki kemampuan terbatas dan juga ikut memperagakan tata cara wudhu dengan benar kepada peserta didik ABK. Guru pendamping ABK senantiasa sabar untuk mendampingi dan membimbing peserta didik ABK hingga mereka mengerti dan paham tentang apa itu wudhu dan bagaimana cara melaksanakan wudhu dengan benar. Selain itu, guru fikih dan guru pendamping ABK juga menggunakan metode praktik untuk menilai seberapa paham peserta didik dalam melaksanakan wudhu. Dan dapat ditemukan bahwasannya dalam praktik wudhu, peserta didik ABK masih belum melakukannya dengan benar seperti halnya belum bisa melaksanakan wudhu secara tertib atau urut dan belum mengerti bagian mana saja batas sah setiap gerakan wudhu. Untuk hal itu, guru pendamping ABK senantiasa menemani dan membimbing mereka setiap kali mereka akan berwudhu, walaupun salah satu dari peserta didik ABK yakni penderita *autis*, tidak mau untuk didampingi secara langsung.

Pada temuan berikutnya yakni dalam pembelajaran materi sholat juga sama halnya dengan materi wudhu. Yang mana guru fikih tetap

menjadi peran utama dalam menjelaskan materi bab sholat kepada seluruh peserta didik. Mulai dari materi dasar yaitu pengertian sholat, rukun sholat, dan syarat sah wajib sholat. Guru fikih tetap menjelaskan materi sholat sesuai dengan buku fikih meskipun sebagian besar dari peserta didik sudah mengetahui apa itu sholat dan bagaimana cara melaksanakan sholat. Akan tetapi, mereka belum benar-benar memahami bagaimana tata cara sholat dengan benar. Kemudian, setelah menjelaskan materi kepada seluruh peserta didik tak terkecuali peserta didik ABK, guru fikih juga menggunakan media audiovisual berupa video tentang gerakan sholat dengan benar. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran di kelas tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik untuk tidak ramai di kelas serta menjadi daya tarik tersendiri untuk peserta didik ABK karena gaya belajarnya yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Dalam tahap penayangan video tersebut, guru pendamping ABK juga tetap memberikan dukungan individu kepada peserta didik ABK baik yang *autis* maupun *slow learner* dengan memberikan pemahaman tentang maksud dari tayangan video tersebut.

Kemudian, guru fikih juga memberikan contoh gerakan sholat yang benar dengan memperagakannya ketika di masjid secara bertahap dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Guru pendamping ABK juga senantiasa membimbing peserta didik ABK untuk bisa mengikuti gerakan sholat tersebut. Dalam praktik sholat tersebut, dapat terlihat bahwasannya peserta didik ABK belum bisa melaksanakan sholat

dengan benar karena mereka tidak bisa fokus dan akhirnya melihat kesana kemari atau dalam bahasa lain masih *menoleh ke kanan kiri*. Akan tetapi, mereka mampu untuk tidak keluar dan lari dari tempat sholatnya dan peserta didik ABK ini juga mampu menyelesaikan sholatnya hingga gerakan terakhir yakni salam meskipun gerakan sholat lainnya belum benar sempurna. Hal tersebut menjadi suatu perkembangan baik untuk setiap peserta didik ABK, baik yang penderita *autis* maupun *slow learner*.

Temuan berikutnya yakni dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, peserta didik ABK juga sering mengalami emosi yang tidak stabil atau *tantrum* dan *mood* berubah secara tiba-tiba. Hal tersebut menjadikan suasana kelas menjadi tidak kondusif dan otomatis pembelajaran akan terganggu bagi peserta didik lainnya. Guru fikih harus mampu menyesuaikan ritme pembelajaran agar tetap berjalan, sekaligus memperhatikan kondisi emosional peserta didik ABK yang sedang tidak stabil.

Dalam situasi seperti ini, peran guru pendamping ABK sangat penting karena peserta didik ABK akan sulit diajak untuk belajar kembali atau bahkan mereka memilih untuk tidur di kelas. Tugas guru pendamping ABK dalam situasi ini yakni membantu menenangkan peserta didik ABK dengan bahasa yang lembut serta memberikan nasehat dan mengembalikan fokus mereka terhadap materi yang sedang dijelaskan oleh guru fikih. Strategi yang digunakan oleh guru

pendamping ABK antara lain, dengan memberikan waktu sejenak dan membimbing secara individu. Pendekatan yang fleksibel dan penuh empati sangat dibutuhkan dalam menghadapi kondisi tersebut, agar peserta didik tetap menerima materi pembelajaran fikih dengan baik meskipun dalam suasana yang tidak selalu ideal. Kolaborasi antara guru fikih dan guru pendamping ABK dalam menyusun skenario alternatif Ketika terjadi gangguan emosional menjadi salah satu kunci penting dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan kondusif.

Temuan selanjutnya, yakni mengenai pemahaman peserta didik dalam menanamkan nilai ibadah setelah adanya pembelajaran mengenai bab thaharah (wudhu) dan sholat. Dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik reguler maupun ABK. Peserta didik ABK mulai menunjukkan kesadaran untuk menjaga kebersihan diri sebelum melaksanakan ibadah seperti berwudhu sebelum melaksanakan sholat berjamaah, serta dapat melaksanakan sholat secara mandiri meskipun terkadang masih membutuhkan sedikit bantuan guru pendamping ABK. Selain itu, beberapa peserta didik reguler juga mulai memahami makna pentingnya beribadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

Pemahaman ini tampak dari antusiasme peserta didik reguler Ketika mendengar suara adzan berkumandang dan mereka langsung berangkat ke masjid untuk sholat. Mereka juga menunjukkan inisiatif mengajak teman untuk sholat berjamaah di masjid. Selain itu, pembiasaan harian, seperti pelaksanaan sholat dhuha dan dzikir bersama

yang dilakukan secara rutin setiap pagi di sekolah. Dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk melaksanakan gerakan sholat, tetapi juga dibimbing untuk memahami makna dan tujuan ibadah tersebut sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT. Seluruh peserta didik juga menjalankan sholat secara rutin, baik di rumah maupun di sekolah. Mereka juga saling mengingatkan untuk tertib dan disiplin dalam ibadah.

Dan untuk selanjutnya, yakni dalam kegiatan penutup pembelajaran di kelas, guru fikih memberikan refleksi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan materi yang telah disampaikan. Kemudian, guru fikih juga menyampaikan materi apa saja yang akan di pelajari untuk pertemuan berikutnya. Dan terakhir, guru fikih menutup pembelajaran dengan do'a bersama. Sedangkan, guru pendamping ABK bertugas untuk membuat *daily report* yakni berupa catatan kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh setiap peserta didik ABK selama proses pembelajaran berlangsung. *Daily report* tersebut kemudian disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik ABK, baik dari segi aktivitas yang berhasil dilakukan secara mandiri, aktivitas yang memerlukan bantuan, maupun hambatan yang dialami selama pembelajaran. Laporan ini tidak hanya menjadi bahan evaluasi bagi guru pendamping ABK, tetapi juga menjadi rujukan penting bagi guru mata Pelajaran, khususnya guru fikih dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsive

terhadap kebutuhan ABK. Selain itu, *daily report* juga menjadi rujukan penting untuk orang tua dalam memantau perkembangan belajar anaknya, khususnya dalam aspek keagamaan seperti materi wudhu dan shalat. Melalui laporan harian ini, orang tua dapat mengetahui sejauh mana anak mereka memahami dan mempraktikkan materi fikih yang telah diajarkan di sekolah, serta bentuk-bentuk pendampingan yang diberikan oleh guru. Informasi ini memungkinkan orang tua untuk melanjutkan atau memperkuat pembelajaran di rumah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Dengan demikian, *daily report* menjadi salah satu jembatan komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang serta pemahaman nilai ibadah bagi anak berkebutuhan khusus.

### **3. Evaluasi Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping ABK Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa, evaluasi atau penilaian sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran khususnya di kelas inklusi. Hal ini dikarenakan keberagaman karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik, menuntut adanya penilaian yang bersifat fleksibel dan adaptif. Evaluasi bukan hanya menjadi alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memantau perkembangan peserta didik secara

holistik, termasuk dalam aspek spiritual seperti pemahaman dan pengamalan nilai ibadah.

Dalam konteks pembelajaran fikih, khususnya materi wudhu dan shalat, evaluasi dilakukan tidak semata-mata menilai kemampuan teknis atau kognitif peserta didik, melainkan juga memperhatikan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang tampak dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru fikih dan guru pendamping berkolaborasi dalam merancang instrumen evaluasi yang tidak hanya mempertimbangkan standar kompetensi dasar, tetapi juga kebutuhan khusus peserta didik. Penyesuaian ini mencakup metode penilaian, bentuk soal, serta cara penyampaian evaluasi agar dapat diakses secara adil oleh seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus.

Hasil evaluasi juga digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran lanjutan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana peserta didik mengalami kemajuan dalam memahami, menghayati, dan melaksanakan ibadah, sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan kolaborasi antarguru dalam pembelajaran inklusif.

Bentuk evaluasi yang sering digunakan oleh guru fikih dan guru pendamping ABK di kelas inklusi yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Karena kedua bentuk evaluasi ini dianggap mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap proses dan hasil belajar

peserta didik, khususnya dalam pembelajaran fikih yang menekankan pada aspek pemahaman, praktik, dan penghayatan nilai ibadah. Hal tersebut sesuai dengan teori Syaputra Artama, yaitu sebagai berikut:

Syaputra Artama mengemukakan bahwasannya, evaluasi formatif dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran dan tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru. Evaluasi ini dapat berupa tugas harian, latihan, dan kuis yang membantu mengidentifikasi area untuk perbaikan dan memperkuat pemahaman peserta didik tentang materi yang mereka pelajari. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir masa belajar, misalnya pada ujian tengah semester atau ujian akhir semester.<sup>104</sup>

Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk memantau kemajuan peserta didik secara bertahap serta memberikan umpan balik langsung. Misalnya, Ketika peserta didik mempraktikkan gerakan wudhu atau shalat, guru pendamping mendampingi secara langsung untuk memastikan bahwa setiap langkah dilakukan dengan benar, sekaligus membimbing apabila terjadi kesalahan. Dalam hal ini, guru fikih dan guru pendamping bekerja sama untuk mencatat perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik secara individu.

Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir unit pembelajaran sebagai bentuk pengukuran pencapaian akhir siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Bentuk evaluasinya berupa ujian tulis yang telah dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan

---

<sup>104</sup> Syaputra Artama, et al., *Evaluasi Hasil Belajar*. (Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 29-30.

kemampuan masing-masing peserta didik. Guru pendamping biasanya membantu menyesuaikan bentuk soal, menyederhanakan bahasa pertanyaan, atau memfasilitasi pelaksanaan ujian agar siswa ABK dapat menunjukkan kemampuannya secara optimal.

Kedua bentuk evaluasi ini tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga menjadi sarana untuk melihat sejauh mana nilai-nilai ibadah seperti kesadaran spiritual, kedisiplinan, dan kekhusyukan dapat tertanam dalam diri peserta didik. Kolaborasi antara guru fikih dan guru pendamping menjadi kunci dalam memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan bersifat inklusif, bermakna, dan mencerminkan kemajuan siswa secara utuh.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data, analisis data, serta hasil temuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaannya, perlunya kedua guru tersebut untuk menganalisis karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan seluruh peserta didik, guru fikih membuat media pembelajaran/media pendukung berupa video tata cara wudhu dan sholat, serta guru fikih merancang dan membuat modul ajar materi thaharah (wudhu) dan sholat, sedangkan guru pendamping ABK menurunkan atau menyederhanakan materi thaharah (wudhu) dan sholat sesuai dengan modul ajar yang telah di buat oleh guru fikih.
2. Dalam pelaksanaannya, guru fikih menjadi peran utama dalam menjelaskan materi fikih kepada seluruh peserta didik dan sesuai modul ajar yang telah dibuat, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Sementara, guru pendamping ABK berperan untuk mendampingi, membimbing dan mengarahkan siswa ABK, baik di kelas maupun kegiatan praktik ibadah di luar kelas, serta menjelaskan kembali materi fikih yang telah dijelaskan oleh guru fikih dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah di mengerti oleh siswa ABK. Dalam kegiatan penutup, guru pendamping ABK membuat *daily report* untuk setiap siswa ABK sebagai rujukan bagi guru fikih

maupun orang tua wali murid perihal perkembangan siswa ABK selama belajar di kelas.

3. Dalam evaluasinya, guru fikih dan guru pendamping ABK menggunakan dua bentuk evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Dalam evaluasi formatif dilakukan dengan ujian praktik wudhu dan shalat di kelas dan di masjid. Sementara evaluasi sumatif dilakukan dengan menggunakan ujian tulis berupa soal-soal tentang materi wudhu dan shalat. Soal-soal tersebut dibuat dengan cara dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing peserta didik. Guru fikih menyiapkan dan membuat soal ujian untuk peserta didik reguler, sedangkan guru pendamping ABK menyiapkan dan membuat soal ujian untuk peserta didik ABK dengan menyederhanakan materi dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik ABK.

## **B. Saran**

Setelah melalui berbagai tahapan penelitian, dapat disampaikan beberapa saran kepada:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan untuk lebih meningkatkan dukungan penuh terhadap kolaborasi antar guru mata Pelajaran dan guru pendamping ABK, terutama dalam penyediaan waktu khusus untuk perencanaan bersama sebelum melaksanakan pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat dirancang dengan lebih matang dan agar tidak ada miskomunikasi antar kedua guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas inklusi.

2. Bagi guru fikih, diharapkan untuk terus memperbaiki dalam merancang pembelajaran fikih yang inovatif, agar materi lebih mudah dipahami oleh semua siswa, termasuk siswa ABK. Guru fikih juga perlu bekerja sama dengan guru pendamping ABK untuk merancang pembelajaran supaya kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
3. Bagi guru pendamping ABK, diharapkan untuk terus meningkatkan perencanaan pembelajaran bagi siswa ABK yang tidak hanya menyederhanakan materi saja akan tetapi juga dalam bentuk *IEP (Individualized Education Program)* untuk semua mata pelajaran, tak terkecuali pelajaran terkait Pendidikan Agama Islam seperti fikih dan sebagainya.
4. Peneliti perlu melaksanakan penelitian lanjutan serta terus melakukan penyempurnaan terhadap hasil karyanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslam. *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Ali Jusri Pohan. "Kolaborasi Guru Agama Islam Dengan Guru Bahasa Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan Siswa." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 13–24. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eduglobal/article/view/347>.
- Alwi, Said. *Perkembangan Religiusitas Remaja. Kaukaba Dipantara*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011.
- Bursuck, Marilyn Friend & wiliam D. *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2015.
- Choirul, Saleh. "Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi." *Dapu61071* (2020): 7–8.
- Damayanti, Aulia Nabila. Wawancara, Jember, Senin, 3 Februari 2025. di Kantor SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.
- Diva Nadilla, Arya Ramadhan Riyanto, Laila Kholid Alfirdaus, Budi Setiyono. "Tantangan Dan Hambatan Collaborative Governance Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kebumen (Studi Kawasan Geopark Kebumen)." *Elektronik Undip* 14, no. 1 (2024): 1–23.
- Ediyanto, Asep Sunandar, and Ahsan Romadlon. *Pendidikan Inklusif Dan Guru Pembimbing Khusus Di Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.
- Fatichah, F. "Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik DI SMP Negeri 2 Bojong ..." (2023). [http://etheses.uingusdur.ac.id/4401/%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/4401/1/2119094\\_COVER\\_BAB I %26 BAB V.pdf](http://etheses.uingusdur.ac.id/4401/%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/4401/1/2119094_COVER_BAB I %26 BAB V.pdf).
- Gunawan, Chaerul Rochman dan Heri. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2017.
- Gunawan, Rudy. *MODUL PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR /MODUL PEMBELAJARAN*. Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Hasmyati, Ramlan Mahmud, Luqman Hidayat, Novita Maulidya Jalal, Nurmawati,

Sahril Buchori, Nurfitriany Fakhri, et al. *Pendidikan Inklusif*. Padang: PT Global Eksekutif Tekonologi, 2022.

Indisusilo. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2012.

Jauhari, Auahad. "Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017).

Jaya, Dwy, and Maria Ulfah. "Pendidikan Inklusif." *Pendidikan Islam* 1 (2021): 58–62.  
<https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/17/35>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id>.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan inklusif.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional.

Kurnia, Wiliyan Rizki, and Cahyo Yuwono. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kalinyamatan Jepara." *Indonesiam Journal for Physical Education dan Sport* 2, no. 1 (2021): 328.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>.

Mahmud, Ramlan, Luqman Hidayat, Novita Maulidya Jalal, Sahril Buchori, Nurfitriany Fakhri, Musdalifah Nihaya, Ria Andriany Fakhri, Dian Permatasari, Fitri Meliani, and Sri Yanti. *Inklusif*, 2022.

Mawaddah, Iega Nur. Wawancara, Jember, Senin, 3 Februari 2025. di Ruang kelas 7A SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.

MEILANTI, M. "... Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Salat Peserta Didik Selama Masa Pandemi ..."  
 (2022).  
<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5130/1/MEILANTI.pdf>.

Mertiani, Resa. "Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah Sholat Dan Belajar Siswa Sdn 12 Lahat"

(2022). [http://e-theses.iaincurup.ac.id/1167/1/Icha Ica.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/1167/1/Icha%20Ica.pdf).

Mufidah, Diina, Agus Sutono, Iin Purnamasari, and Joko Sulianto. *Integrasi Nilai Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Semarang: UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press, 2022.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Muharam, Rizqon. Wawancara, Jember, Kamis, 13 Februari 2025. di Kantor SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.

Mukni'ah. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 (K-13)*. Jember: PUSTAKA PELAJAR, 2016.

Mumtazah, Zahrah. Wawancara, Jember, Senin, 3 Februari 2025. di Kantor SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.

Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.

Ndek, Fransiska Saveriana, Maria Stefania Weo, Maria Bate, Maria Julita Lulu, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. "PENDEKATAN LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS." *PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti 1* (2023): 39–49.

Nofrion, Komunikasi Pendidikan. *Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran. Pertama*. Kencana Perdana Media Group, Jakarta. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.

Noor, Muhammad, Falih Suaedi, Antun Mardiyanta. *COLLABORATIVE GOVERNANCE Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktik*. Yogyakarta: BILDUNG, 2022.

Nurvia, H A. "Kolaborasi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas Inklusi 2A SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember." (2019). [http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/19147/1/Hurin Ain Nurvia\\_T20151100.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/19147/1/Hurin%20Ain%20Nurvia_T20151100.pdf).

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

- Phytanza, Diajeng Tyas Pinru, Ridwan Agustian Nur, Hasyim, Adam M Mappaompo, Silatul Rahmi, Adolfina Oualeng, Putri Sari MJ Silaban, Suyuti, Iswati, and Bahrul Sri Rukmini. *Pendidikan Inklusif: Konsep, Implementasi, Dan Tujuan. EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2023. <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/17>.
- Richards, Stephen B. *Metode Kolaborasi Pengajaran Siswa*. Celeban Timur: PUSTAKA PELAJAR, 2019.
- Rusdi, Muhammad. *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran*. Medan: Universitas Medan Area Press, 2023.
- Saldana, Johnny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Arizona State University, 2014.
- Sartika, Septi Budi. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: UKI PRESS, 2023.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tanaka, Ahmad, Resyi A Gani, Tamsik Udin, Eneng Martini, Meisa Fitri Nasution, Fidhia Andani, Melkior Wewe, Rahmat Oreza, and Nadia Surahmi. *Perencanaan Pembelajaran*. Banguntapan Bantul Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Zaim, Muhamad. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Penerbit FBS UNP Press Padang. Vol. 14, 2018.
- Zaini, Satria Effendi dan M. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Pramedia Media, 2017.

## Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shofiatul Jinan Azzahiyah

NIM : 212101010025

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 05 Mei 2025

Saya yang menyatakan

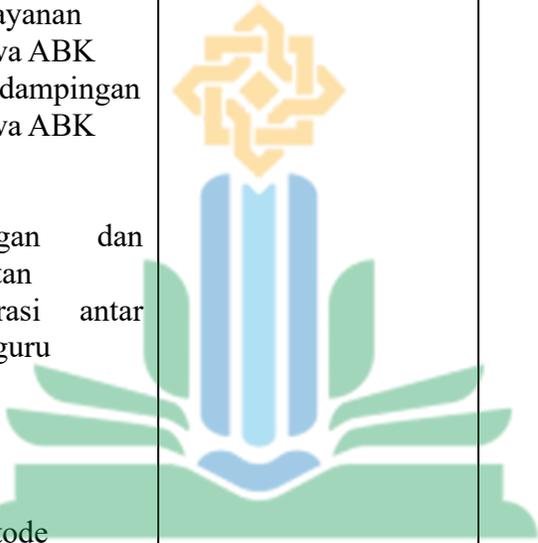
  
996ALX31159-655

Shofiatul Jinan Azzahiyah  
NIM. 212101010025

## Lampiran 2 Matriks Penelitian

## MATRIKS PENELITIAN

| JUDUL   | VARIABEL   | SUB VARIABEL  | INDIKATOR  | SUMBER DATA  | METODE PENELITIAN  | FOKUS PENELITIAN   |
|---|--|---|--|--|--|--|
| Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember | 1. Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus | a. Perencanaan kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping ABK | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menganalisis karakteristik dan kemampuan peserta didik</li> <li>2) Merumuskan tujuan pembelajaran</li> <li>3) Pemilihan strategi, model dan metode pembelajaran</li> <li>4) Pemilihan sumber belajar</li> <li>5) Penyusunan rencana pembelajaran</li> <li>6) Menyederhanakan materi</li> </ol> | <p><b>Data primer:</b><br/>Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Waka Kurikulum</li> <li>• Guru Fikih</li> <li>• Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus</li> <li>• Penanggungjawab Inklusi</li> <li>• Peserta didik reguler kelas 7B</li> <li>• Peserta didik ABK kelas 7B</li> </ul> <p><b>Data sekunder:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan kualitatif jenis deskriptif</li> </ol> </li> <li>2. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>4. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Teknik</li> <li>b. Triangulasi Sumber</li> </ol> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember?</li> </ol> |

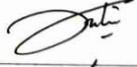
|  |  |  |   |   |  |
|--|--|--|---|---|--|
|  | <p>2. Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik</p> | <p>b. Pelaksanaan kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping ABK</p> <p>c. Evaluasi kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping ABK</p> <p>a. Menerapkan pembelajaran yang inovatif</p> | <p>1) Penyampaian materi secara keseluruhan</p> <p>2) Pelayanan siswa ABK</p> <p>3) Pendampingan siswa ABK</p> <p>Tantangan dan hambatan kolaborasi antar kedua guru</p> <p>1) Metode ceramah</p> <p>2) Metode diskusi</p> <p>3) Metode demonstrasi</p> <p>4) Metode praktik</p> <p>5) Metode tanya jawab</p> |  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI<br/>KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ<br/>JEMBER</p> | <p>3. Bagaimana kendala Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Wudhu dan Shalat Peserta Didik Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember?</p> |
|--|--|--|---|---|--|

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  | b. Pembiasaan diri siswa dalam beribadah | 6) Metode pembelajaran berbasis teknologi<br><br>1) Nilai akidah<br>2) Nilai akhlak<br>3) Nilai ibadah |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|

## Lampiran 3 Jurnal Penelitian

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**“Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Peserta Didik Di SMP Science Qur’an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember”**

| No. | Hari/Tanggal            | Jenis Kegiatan  | Tanda Tangan  |
|-----|-------------------------|---|---|
| 1.  | Selasa, 7 Januari 2025  | Memberikan Surat Izin Penelitian                                |    |
| 2.  | Senin, 13 Januari 2025  | Observasi lingkungan sekolah                                    |    |
|     |                         | Meminta perangkat pembelajaran (modul ajar)                     |    |
|     |                         | Observasi pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas 7B            |    |
| 3.  | Senin, 20 Januari 2025  | Observasi pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas 7B            |   |
| 4.  | Senin, 3 Februari 2025  | Observasi pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas 7B            |  |
|     |                         | Observasi pendampingan siswa ABK dalam praktik wudhu dan sholat |  |
|     |                         | Wawancara dengan guru pendamping ABK kelas 7B                   |  |
|     |                         | Wawancara dengan guru fikih kelas 7B                            |  |
|     |                         | Wawancara dengan penanggungjawab inklusi                        |  |
| 5.  | Senin, 10 Februari 2025 | Meminta perangkat pembelajaran (modul ajar)                     |  |
|     |                         | Observasi pendampingan siswa ABK dalam praktik wudhu dan sholat |  |
|     |                         | Wawancara dengan peserta didik reguler kelas 7B                 |  |

|     |                         |   |                    |
|-----|-------------------------|---|--------------------|
|     |                         | Wawancara dengan peserta didik ABK kelas 7B                                   | <i>[Signature]</i> |
| 6.  | Kamis, 13 Februari 2025 | Wawancara dengan kepala sekolah   | <i>[Signature]</i> |
|     |                         | Wawancara dengan waka kurikulum   | <i>[Signature]</i> |
|     |                         | Meminta data siswa dan guru SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember | <i>[Signature]</i> |
| 8.  | Senin, 17 Februari 2025 | Observasi pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas 7B                          | <i>[Signature]</i> |
| 9.  | Senin, 24 Februari 2025 | Observasi pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas 7B                          | <i>[Signature]</i> |
| 10. | Jum'at, 06 Maret 2025   | Meminta surat selesai penelitian  | <i>[Signature]</i> |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 14 Mei 2025  
Kepala Sekolah  
*[Signature]*  
Rizqon Mubaram, S.Pd.I.

## Lampiran 4 Permohonan Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-9850/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP SCIENCE QUR'AN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER  
 Jl. Karimata Gg. Barokah No. 53 Sumbersari, Jember, 68121

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010025  
 Nama : SHOFIATUL JINAN AZZAHIIYAH  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "KOLABORASI GURU FIKIH DENGAN GURU PENDAMPING ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PESERTA DIDIK DI SMP SCIENCE QUR'AN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Rizqon Muharam, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jember, 06 Januari 2025  
 Khotibul Umam, Dekan Akademik,  
 KHOTIBUL UMAM

## Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian



جمعية الإرشاد الإسلامية

LAJNAH PENDIDIKAN & PENGAJARAN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER

SMP SCIENCE QUR'AN AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH JEMBER  
"Terakreditasi A"

Jl. Karimata Gg. Barokah No. 53 Kec. Sumbersari Kab. Jember  
Kode Pos 68121 | Telp. 0813-1111-7322 | E-Mail : info@alirsyadjember.sch.id

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 059.E.SMP.AI.JBR.03.2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizqon Muharam, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Shofiatul Jinan Azzahiyah  
NIM : 212101010025  
Fakultas : Tarbiyah. dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
(UIN KHAS) Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember selama 60 hari dengan judul "KOLABORASI GURU FIQH DENGAN GURU PENDAMPING ANAK BEKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PESERTA DIDIK SMP SCIENCE QUR'AN AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 07 Maret 2025  
Kepala SMP Science Qur'an  
Al Irsyad Al Islamiyyah Jember  
  
Rizqon Muharam, S.Pd.I

## Lampiran 6 Pedoman Penelitian

**PEDOMAN PENELITIAN****A. Pedoman Observasi**

1. Kondisi lingkungan sekolah
2. Perencanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember
3. Pelaksanaan Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember
4. Kendala Kolaborasi Guru Fikih Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

**B. Pedoman Wawancara****1. Kepala Sekolah**

- a. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran inklusif, terutama untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)?
- b. Apa peran kepala sekolah dalam mendukung kolaborasi antara guru fikih dan guru pendamping ABK?
- c. Bagaimana sekolah memfasilitasi pelatihan atau pendampingan untuk guru dalam menangani ABK?
- d. Bagaimana sekolah memfasilitasi pendampingan untuk siswa ABK?
- e. Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam menjalankan pembelajaran fikih di kelas inklusif?
- f. Apakah menurut ustadz dengan adanya kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping ABK berpengaruh terhadap penanaman nilai ibadah (wudhu dan sholat) peserta didik normal/pun ABK?

- g. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi jika adanya pengaruh terhadap penanaman nilai ibadah (wudhu dan sholat) peserta didik normal/pun ABK?
- h. Bagaimana menurut ustadz, jika terdapat peserta didik normal/pun ABK yang masih kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan tata cara wudhu dan sholat?
- i. Bagaimana sekolah mendukung guru mata pelajaran dan guru pendamping ABK dalam mengatasi tantangan pembelajaran di kelas inklusif?
- j. Kurikulum apakah yang digunakan di sekolah saat ini?

## 2. Waka Kurikulum

1. Apa kurikulum yang diterapkan pada Lembaga SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember?
2. Bagaimana sekolah memfasilitasi pelatihan atau pendampingan untuk guru dalam menangani ABK?
3. Bagaimana ustadzah memastikan kolaborasi antara guru mata pelajaran fikih dan guru pendamping ABK dalam proses pembelajaran ini dapat berjalan efektif?
4. Apa upaya sekolah untuk menyeimbangkan kebutuhan peserta didik normal dan ABK dalam implementasi kurikulum?
5. Bagaimana sekolah mendukung guru mata pelajaran dan guru pendamping ABK dalam mengatasi tantangan pembelajaran di kelas inklusif?
6. Apakah ada inovasi yang telah diterapkan dalam kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih bagi ABK?

### 3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI/Fikih)

- a. Apa yang ustadzah persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas inklusif pada materi fikih?
- b. Apakah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran juga bekerja sama dengan guru pendamping ABK?
- c. Sejauh mana ustadzah bekerja sama dengan guru pendamping ABK dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?
- d. Bagaimana jika dalam melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam modul ajar?
- e. Apakah ketika pembelajaran berlangsung peserta didik baik normal maupun ABK dapat belajar dengan baik dan dapat diajak bekerja sama?
- f. Bagaimana ustadzah dapat memastikan sistem kolaborasi yang dilakukan di kelas dapat berjalan dengan efektif?
- g. Bagaimana ustadzah mengajarkan materi fikih terutama materi ibadah wudhu dan sholat kepada peserta didik dengan latar belakang yang beragam, termasuk ABK?
- h. Apa saja metode atau strategi yang ustadzah gunakan untuk memastikan ABK dalam memahami dan mampu mempraktikkan nilai-nilai ibadah seperti tata cara wudhu dan sholat dengan benar?
- i. Bagaimana sistem evaluasi untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam menanamkan nilai ibadah pada peserta didik ABK/normal dalam pembelajaran fikih?
- j. Bagaimana ustadzah mendukung/membantu ABK untuk dapat memahami dan mampu mempraktikkan tata cara wudhu dan sholat dengan benar?

- k. Apa saja tantangan yang ustadzah hadapi dalam menanamkan nilai-nilai Islam terutama nilai ibadah (wudhu dan sholat) kepada peserta didik normal/pun ABK?
- l. Apa saja kendala dalam kolaborasi antara ustadzah sebagai guru fikih dengan guru pendamping ABK?
- m. Bagaimana solusi ustadzah dalam menangani tantangan dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran? Melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang ada di modul dari langkah satu sampai langkah terakhir?
- n. Apakah dalam proses pembelajaran ustadzah melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang ada di modul dari langkah satu sampai langkah terakhir?
- o. Bagaimana ustadzah dapat mengukur keberhasilan peserta didik ABK/normal dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada materi wudhu dan sholat?

#### 4. Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

- 1. Apa yang ustadzah persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas inklusif pada materi fikih?
- 2. Apakah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran juga bekerja sama dengan guru pendamping fikih?
- 3. Sejauh mana ustadzah bekerja sama dengan guru fikih dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?
- 4. Bagaimana ustadzah mengajarkan materi fikih terutama materi ibadah wudhu dan sholat kepada peserta didik ABK dengan latar belakang yang beragam?
- 5. Apa saja tugas utama ustadzah dalam mendampingi peserta didik ABK di kelas fikih?

6. Apa saja metode yang ustadzah gunakan untuk menjelaskan nilai-nilai ibadah seperti tata cara wudhu dan sholat kepada ABK?
7. Bagaimana ustadzah mengatasi hambatan yang dialami ABK dalam memahami dan mempraktikkan tata cara wudhu dan sholat?
8. Apa saja kendala dalam kolaborasi antara ustadzah sebagai guru pendamping ABK dengan guru fikih?
9. Bagaimana ustadzah dapat mengukur keberhasilan peserta didik ABK/normal dalam menanamkan nilai-nilai islam pada materi wudhu dan sholat?
10. Apa saja tantangan yang ustadzah hadapi dalam menanamkan nilai-nilai Islam terutama nilai ibadah (wudhu dan sholat) kepada peserta didik normal/pun ABK?
11. Bagaimana solusi ustadzah dalam menangani tantangan dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran?

#### **5. Penanggungjawab Inklusi**

- a. Apakah guru pendamping ABK membuat suatu perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran?
- b. Apakah terdapat bahan evaluasi untuk peserta didik inklusi setelah pembelajaran selesai dilaksanakan?

#### **6. Peserta Didik Normal**

1. Bagaimana pengalaman kamu belajar fikih di kelas bersama teman-teman ABK?
2. Apa pendapat kamu tentang cara guru mengajarkan fikih di kelas inklusif?
3. Apakah kamu merasa ada perbedaan dalam cara guru mengajar untuk teman ABK dibandingkan dengan kamu sebagai siswa normal?

4. Bagaimana pandangan kamu terhadap kerjasama antara guru fikih dan guru pendamping ABK?
5. Bagaimana respon kamu ketika mengerjakan tugas kelompok dengan teman ABK?
6. Apakah kamu merasa kesulitan dalam mempraktikkan ibadah wudhu dan sholat?
7. Apa saran kamu agar pembelajaran fikih di kelas inklusif menjadi lebih baik?

#### 7. Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

1. Bagaimana pengalaman kamu belajar fikih di kelas bersama teman-teman lain?
2. Apakah kamu merasa terbantu dengan adanya guru pendamping dalam pembelajaran fikih?
3. Apa yang menurut kamu sulit dalam memahami atau mempraktikkan tata cara wudhu dan sholat?
4. Bagaimana perasaan kamu terhadap cara guru dan teman-teman memperlakukan kamu di kelas?

#### C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil, Sejarah, Visi Misi SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember
2. Jumlah guru, karyawan, peserta didik, di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember
3. Modul Ajar mata pelajaran fikih materi sholat untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan kendala

## Lampiran 7 Hasil Wawancara

**HASIL WAWANCARA**

Nama : Rizqon Muharam, S.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Hari/Waktu : Kamis, 13 Februari 2025  
 Tempat : Kantor SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

**1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran inklusif, terutama untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)?**

**Jawaban:** pertama kita menunjuk PJ Inklusi agar ada orang yang professional seperti S1 Psikolog untuk mengelola proses pembelajaran di inklusi ini. Kedua mengadakan Kerjasama dengan pihak ketiga sebagai istilahnya psikolog professional yang memiliki klinik yang mana menjadi Pembina tim inklusi di sekolah, ketiga menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh inklusi contohnya ruangan inklusi/terapi. Selain itu juga, kami juga mengadakan pelatihan yang diikuti oleh semua guru terkait inklusi sehingga tidak hanya guru inklusi saja yang paham terkait inklusi. Terakhir orang tua non inklusi itu kami sampaikan bahwa kami ini merupakan sekolah inklusi dan inklusi itu bukan penyakit menular tetapi akan membangun empati anak-anak.

**2. Apa peran kepala sekolah dalam mendukung kolaborasi antara guru fikh dan guru pendamping ABK?**

**Jawaban:** satu tentu kami memperhatikan terkait prosesnya seperti pembuatan modul ajar. Modul ajar yang kurikulum Merdeka ini kan ada istilah berdiferensiasi proses, konten dan produk, sedangkan untuk inklusi ini dibedakan. Kedua, kita juga melakukan supervisi untuk guru. Selain itu, Ketika rapat pekan-an khususnya untuk guru fikh kami ingatkan untuk selalu komunikasi dengan guru pendamping ABK di kelas masing-masing karena kebutuhan anak-anak ini berbeda-beda.

**3. Bagaimana sekolah memfasilitasi pelatihan atau pendampingan untuk guru non sarjana psikologi dalam menangani ABK?**

**Jawaban:** Iya betul jadi, masih terdapat beberapa guru pendamping ABK yang bukan berasal dari latar belakang psikologi. perlu dipahami Bersama bahwa untuk menjadi *showder teacher*/guru pendamping ABK itu modal pertama adalah hati. Maksudnya, mereka sudah mempersiapkan fisik dan mentalnya untuk melakukan pelayanan untuk siswa inklusi. Pertama, sebelum melakukan pendampingan ada proses Ketika melamar pekerjaan disini ada 3 tahap yakni administrasi, wawancara, dan microteaching. Dari hal tersebut dapat kami lihat mengenai kemampuannya. Kedua ada proses Namanya pendampingan selama sepekan terkait tugasnya/*jobdesk*-nya, kemudian dapat terjun langsung ke anak-anak dan dilanjutkan setiap pekan itu ada rapat terkait evaluasi kinerja masing-masing. Nanti sebulan atau dua bulan sekali akan mendapatkan bimbingan mengenai kesulitan apa yang dialami dan akan diberikan solusi oleh psikolog dari luar.

#### 4. Bagaimana sekolah memfasilitasi pendampingan untuk siswa ABK?

**Jawaban:** ada kita memiliki beberapa kegiatan seperti pembuatan IEP (*Individualized Education Program*) atau biasa disebut dengan silabus inklusi. Setiap anak inklusi ini berbeda-beda karena ada target selama satu bulan dan IEP ini berubah setiap satu bulan. Jadi, contohnya apakah bulan ini anak tersebut sudah bisa istinjak dengan mandiri atau belum, jika belum maka guru pendamping ABK tersebut akan terus membimbing hingga bisa istinjak mandiri meskipun dibimbing selama satu bulan penuh. Jadi, memang sudah ada dokumen untuk pelayanan setiap siswa inklusi per bulannya dan hal itu dilaporkan juga kepada orang tua masing-masing. Jika progresnya agak lambat biasanya kita akan konfirmasi kepada orang tua. Kedua kami memiliki program inklusi non akademik dan hal tersebut juga disampaikan pada orang tua agar bisa *difolating*. Ketiga ada juga kegiatan pendampingan yang kami lakukan misalnya kadang kala beberapa siswa inklusi ini melaukan Tindakan yang tidak seharusnya seperti usil. Iya mungkin mereka memang inklusi tetapi, mereka harus tetap diarahkan karena kalua di luar dunia tidak memandang inklusi, kalua mereka salah maka akan tetap disalahkan.

**5. Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam menjalankan pembelajaran fikih di kelas inklusif?**

**Jawaban:** tantangan yang dihadapi saat pembelajaran fikih di kelas inklusi yaitu pertama, bagaimana memahami siswa inklusi terkait materi tersebut misalkan paham akan apa itu sholat. Kedua, dalam praktik karena memang kemampuannya berbeda-beda apalagi kalau isalkan ada kendala aspek mental atau aspek kognitif otomatis harus diulang-ulang. Misalnya mengenai wudhu dari awal hingga akhir masih belum benar maka, hal itu akan diulang terus menerus. Kemudian mengenai sholat pasti masih ada yang melihat kemana-mana, tetapi yang penting mereka tidak sampai keluar dari shaf sholat karena memang itulah batas kemampuan mereka.

**6. Apakah menurut ustadz dengan adanya kolaborasi guru fikih dengan guru pendamping ABK berpengaruh terhadap penanaman nilai ibadah (wudhu dan sholat) peserta didik normal/pun ABK?**

**Jawaban:** tentu, referensi bagi siswa maupun guru pada umumnya untuk melaksanakan ibadah adalah fikih ya. Dan pengampunya adalah guru fikih maka berpengaruh. Contohnya praktik wudhu, mandi besar, sholat, dan lain-lain, maka guru inklusinya harus melihat bagaimana praktiknya sehingga paham dan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Al-Irsyad ini maka, hal tersebut menjadi pegangan untuk guru inklusi untuk membantu siswa tersebut dalam mengumulasikan sesuai kemampuannya. Misalnya dalam sholat, guru fikih mengajarkan untuk menunduk tidak boleh melihat kemana-mana dan bacaan sholat juga diajarkan oleh guru fikih, sedangkan guru inklusi ini mengamati dan menindak lanjuti.

**7. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi jika adanya pengaruh terhadap penanaman nilai ibadah (wudhu dan sholat) peserta didik normal/pun ABK?**

**Jawaban:** simple aja, yang pertama setiap tiga bulan ada asesmen Tengah semester dan sumatif Tengah semester jadi, dalam satu tahun itu ada 4 kali evaluasi. Dari situ sudah terlihat kemampuan anak-anak ini ada peningkatan

atau tidak dan itu yang terukur ya, sedangkan secara umumnya ketika di masjid itu saja.

**8. Bagaimana menurut ustadz, jika terdapat peserta didik normal/pun ABK yang masih kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan tata cara wudhu dan sholat?**

**Jawaban:** pertama, di sekolah ini ada PJ islamiyyah yang merupakan penanggungjawab terkait keterlaksanaannya akidah, ibadah, dan akhlak di sekolah. Maka, setiap akan sholat kita sudah menunjuk siswa dari kelas 9 dan guru untuk piket atau memantau keterlaksanaan wudhu, sholat dan dzikirnya siswa di masjid. Yang paling dilihat itu wudhunya ya, karena untuk sholatnya sudah terlihat masing-masing. Kedua, kami mempunyai yang namanya Jasus/mata-mata/intelegen, intel yang kita tunjuk sesekali yang tidak diketahui oleh siapapun dan yang tahu hanyalah PJ Islamiyyah. Ketiga, dari hasil 4 kali asesmen itu akan dilanjut, kami ada yang Namanya sertifikasi ibadah. Jadi, siswa-siswa yang telah menyelesaikan program sertifikasi ibadah mereka akan mendapatkan kartu/*gold card*, dimana dengan adanya hal itu akan terdata siapa saja siswa yang belum terselesaikan. Nah, hal tersebut juga akan dilaporkan ke Yayasan setiap bulannya.

**9. Bagaimana sekolah mendukung guru mata pelajaran dan guru pendamping ABK dalam mengatasi tantangan pembelajaran di kelas inklusif?**

**Jawaban:** pertama, kami menyiapkan program untuk inklusi terkait proses pembelajarannya. Kedua, kami menyiapkan anggaran yang memang dibutuhkan untuk pelaksanaan KBM inklusi. Ketiga, kami menyiapkan pelatihan yang memang dibutuhkan oleh guru umum ataupun guru pendamping ABK dalam memberikan pelayanan di KBM inklusi. Keempat, kami juga melakukan supervise yang dilakukan satu tahun 4 kali kepada guru umum dan guru pendamping ABK-nya. Dan kami juga memberikan *reward* kepada guru-guru inklusi yang berprestasi, misalnya menyelesaikan target keterhambatannya siswa tersebut.

**10. Kurikulum apakah yang digunakan di sekolah saat ini?**

**Jawaban:** di sekolah ini kurikulum yang digunakan ada dua yakni kurikulum nasional (kurikulum merdeka) dan kurikulum khas Al-Irsyad. Kurikulum khas Al-Irsyad ini adalah kurikulum standar Al-Irsyad se-Indonesia, tetapi hanya mata Pelajaran PAI saja seperti Bahasa arab, fikih, akidah, Tarikh, dan hadist.



## HASIL WAWANCARA

Nama : Nur Aina Maziun, M.Si  
 Jabatan : Waka Kurikulum  
 Hari/Waktu : Kamis, 14 Februari 2025  
 Tempat : Kantor SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

### 1. Apa kurikulum yang diterapkan pada Lembaga SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember?

**Jawaban:** kurikulum yang digunakan saat ini itu kami menggunakan dua kurikulum. Untuk kelas 1 dan 2 itu menggunakan kurikulum Merdeka sedangkan kelas 3 masih menggunakan K13. Untuk mata Pelajaran PAI kami menggunakan kurikulum Khas Al-Irsyad mengikuti Yayasan pusat. Untuk buku PAI itu mirip dengan K13 tetapi, untuk penerapannya itu sama seperti kurikulum Merdeka jadi, ada diferensiasinya juga. Nah, intinya kurikulum khas ini bisa menyesuaikan karena PAI ini banyak jadi, di sendiri-sendirikan seperti akidah, fikih, Bahasa Arab, Tarikh, dan hadist.

### 2. Bagaimana sekolah memfasilitasi pelatihan atau pendampingan untuk guru dalam menangani ABK?

**Jawaban:** di sekolah ini menyediakan fasilitas berupa bimbingan oleh Bunda Nike seorang psikolog yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Jadi, dapat dilihat kami itu membuat pencapaian/*goal* tiap anak itu dalam tiga bulan. Dalam tiga bulan tersebut *goal* dari program kerja atau program belajar anak ini apa yang bisa dilakukan. Nantinya, akan di evaluasi setiap bulannya, apabila jika anak mengalami penurunan maka, ranahnya akan diturunkan lagi tetapi, jika anak mengalami kenaikan maka, ranahnya akan dinaikkan lagi. Setiap bulan itu ada pertemuan dengan psikolog-nya untuk seluruh guru inklusi. Jadi, mereka tetap mendapat pengarahan dari apa yang dibutuhkan. Setiap hari jumat juga

ada evaluasi dengan penanggungjawab inklusi dan hal itu dilaksanakan per minggu.

3. **Bagaimana ustadzah memastikan kolaborasi antara guru mata pelajaran fikih dan guru pendamping ABK dalam proses pembelajaran ini dapat berjalan efektif?**

**Jawaban:** kami sesuaikan kemampuannya. Jadi, kalau pembelajaran individu ya pembelajarannya disesuaikan anaknya, apabila belum paham maka, materinya akan diturunkan lagi. Sedangkan apabila pembelajaran kelompok maka, kami akan membagi misalnya ada dua anak ABK dalam satu kelas, maka kami tidak akan dijadikan satu kelompok melainkan dipisah agar mereka dapat berinteraksi dengan teman-temannya dan ikut dalam berpikir. Misalkan mata Pelajaran fikih itu ada praktek sholat mereka juga ikut tetapi, jika ada yang salah nantinya akan disempurnakan sama guru pendampingnya. Jadi, mereka tetap didampingi oleh guru pendampingnya.

4. **Apa upaya sekolah untuk menyeimbangkan kebutuhan peserta didik normal dan ABK dalam implementasi kurikulum?**

**Jawaban:** untuk menyeimbangkan itu terkait dengan tugas-tugas kami seimbangkan dan terkadang inklusi itu juga ditarik dari kelas karena mereka ada kegiatan sendiri untuk bina diri.

5. **Bagaimana sekolah mendukung guru mata pelajaran dan guru pendamping ABK dalam mengatasi tantangan pembelajaran di kelas inklusif?**

**Jawaban:** di sekolah ini menyediakan ruang inklusi, jadi terkadang jika anak-anak tidak kondusif maka akan ditarik keluar atau biasanya disebut dengan istilah *pull out*. Jadi, nanti belajar di ruang inklusi.

6. **Apakah ada inovasi yang telah diterapkan dalam kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih bagi ABK?**

**Jawaban:** kalau untuk meningkatkan kami lebih sering melakukan praktek dan ujiannya juga tidak hanya tertulis, melainkan praktek juga portofolio. Kalau portofolio ini minimal anak literasinya dapat dan kreativitasnya juga dapat serta presentasinya juga dapat. Untuk range penilaian antara anak inklusi dan anak reguler itu berbeda.



## HASIL WAWANCARA

Nama : Aulia Nabila Damayanti, S.P.  
Jabatan : Guru Fiqih  
Hari/Waktu : Kamis, 3 Februari 2025  
Tempat : Ruang kelas 7B SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah  
Jember

**1. Apa yang Ustadzah persiapkan Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas pada materi fiqih?**

**Jawaban:** Sebelum melaksanakan pembelajaran saya mempersiapkan beberapa hal untuk menunjang pembelajaran seperti halnya saya menganalisis kemampuan dan karakteristik siswa ABK maupun normal, membaca materi yang akan diajarkan dan membuat media pembelajaran. Selain itu, saya juga membuat suatu perencanaan yakni berupa modul ajar. Dengan adanya modul ajar tersebut pembelajaran akan berjalan dengan efektif sebab di dalamnya sudah tersusun langkah-langkahnya dari awal hingga akhir. Jadi, modul ajar itu memudahkan saya dalam mengajar di kelas. Selain itu saya juga menyiapkan media pendukung, dan mempelajari materi dengan didukung berbagai sumber informasi (buku paket, hadits, kitab fiqih dan media sosial).

**2. Apakah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran juga bekerja sama dengan guru pendamping ABK?**

**Jawaban:** Tidak, jadi guru pendamping ABK yang menyesuaikan dengan modul ajar yang saya buat.

**3. Sejauh mana Ustadzah bekerja sama dengan guru pendamping ABK dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?**

**Jawaban:** Biasanya saya berkoordinasi dengan guru pendamping ABK tentang menanyakan seputar materi yang akan disampaikan di kelas dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa ABK.

**4. Bagaimana jika dalam melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam modul ajar?**

**Jawaban:** dalam pelaksanaan pembelajaran selalu ada yang tidak sesuai 100% dengan modul ajar, karena menyesuaikan dengan kondisi kelas pada waktu itu, yang terpenting tujuan pembelajaran tercapai, itulah yang menjadi fokus utama. Untuk lainnya bisa mengikuti alur pembelajaran secara kondisional.

5. **Apakah ketika pembelajaran berlangsung peserta didik baik normal maupun ABK dapat belajar dengan baik dan dapat diajak bekerja sama?**

**Jawaban:** Iya, siswa ABK bisa dikatakan kooperatif dengan bantuan guru pendamping ABK, namun terkadang siswa ABK memiliki mood yang berubah-ubah sehingga terkadang sulit untuk diajak bekerja sama secara berkelompok.

6. **Bagaimana Ustadzah dapat memastikan sistem kolaborasi yang dilakukan di kelas dapat berjalan dengan efektif?**

**Jawaban:** untuk memastikan sistem kolaborasi berjalan dengan efektif itu dengan melihat tujuan pembelajaran, apakah tercapai atau tidak.

7. **Bagaimana Ustadzah mengajarkan materi fiqh terutama materi ibadah wudhu dan salat kepada peserta didik dengan latar belakang yang beragam, termasuk ABK?**

**Jawaban:** selama proses pembelajaran saya dibantu oleh guru pendamping ABK, saya hanya menjelaskan materi, memberi contoh praktek kemudian mengawasi dan menilai para peserta didik.

8. **Apa saja metode atau strategi yang Ustadzah gunakan untuk memastikan ABK mampu dalam memahami dan mampu melaksanakan ibadah seperti tata cara wudhu dan sholat dengan benar?**

**Jawaban:** Memastikan guru pendamping ABK mengerti juga bagaimana praktek fiqh yang saya ajarkan lalu meminta guru pendamping ABK untuk mengajari secara personal kepada siswa ABK.

9. **Bagaimana sistem evaluasi untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam menanamkan nilai ibadah pada peserta didik ABK atau normal dalam pembelajaran fiqh?**

**Jawaban:** untuk sistem evaluasinya itu biasanya ada penilaian praktek ibadah di setiap ujian semester.

**10. Bagaimana Ustadzah mendukung atau membantu ABK untuk dapat memahami dan mampu mempraktikkan tata cara wudhu dan salat dengan benar?**

**Jawaban:** dengan tetap menjelaskan materi sesuai kemampuan mereka atau hal mendasar yang mampu mereka pahami dan meminta bantuan guru pendamping ABK.

**11. Apa saja tantangan yang ustadzah hadapi dalam menanamkan nilai-nilai Islam terutama dalam praktek wudhu dan sholat peserta didik ABK?**

**Jawaban:** adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda itu juga menjadi suatu kendala bagi saya dalam mengajar.

**12. Apa saja kendala dalam kolaborasi antara ustadzah sebagai guru fiqih dengan guru pendamping ABK?**

**Jawaban:** Terkadang guru pendamping ABK tidak masuk dan digantikan dengan guru lain yang belum faham dengan karakter siswa ABK yang sedang ditangani.

**13. Bagaimana solusi Ustadzah dalam menangani tantangan dan kendala tersebut yang terjadi selama proses pembelajaran?**

**Jawaban:** untuk solusi kendalanya yaitu guru pendamping ABK pengganti berkoordinasi terlebih dahulu dengan guru pendamping ABK kelas. Sedangkan Solusi untuk tantangannya itu saya akan lebih memahami karakter dan latar belakang para peserta didik baik normal/ABK.

**14. Apakah dalam proses pembelajaran ustadzah melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang ada di modul dari langkah 1 sampai langkah terakhir?**

**Jawaban:** Bagaimanapun harus diusahakan sesuai dengan modul ajar, namun menyesuaikan lagi dengan kondisi kelas.

**15. Bagaimana ustadzah dapat mengukur keberhasilan peserta didik ABK/normal dalam menanamkan nilai-nilai islam pada materi wudhu dan sholat?**

**Jawaban:** sejauh ini saya dapat melihat bahwa siswa normal maupun ABK sudah berhasil dalam menanamkan nilai islam, seperti mereka sudah

menunjukkan kesadaran untuk sholat tanpa disuruh, mengikuti aturan dan tata cara ibadah di luar kelas (seperti berwudhu sebelum sholat berjamaah), menjalankan sholat secara rutin baik di rumah maupun di sekolah, melaksanakan ibadah dengan semangat dan tepat waktu, saling mengingatkan untuk tertib dan disiplin dalam ibadah, dan menunjukkan inisiatif mengajak teman untuk sholat. Untuk ABK mungkin keberhasilannya tidak terlalu kelihatan karena memang mereka adalah siswa istimewa jadi, membutuhkan proses yang berbeda dengan siswa lainnya, tetapi tetap terlihat keberhasilannya meskipun kecil seperti tetap melaksanakan sholat berjamaah di masjid bersama dengan teman-teman lainnya.



## HASIL WAWANCARA

Nama : Zahrah Mumtazah, S.Sos.  
Jabatan : Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus  
Hari/Waktu : Kamis, 3 Februari 2025  
Tempat : Ruang kelas 7B SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah  
Jember

**1. Apa yang ustadzah persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas inklusif pada materi fikih?**

**Jawaban:** hal pertama yang saya persiapkan sebelum mulai pembelajaran yakni mengkondisikan *mood* anak ABK terlebih dahulu. Jadi, jika anak ABK dalam kondisi mood yang tidak baik mungkin akan sulit untuk diajak Kerjasama. Kedua mempersiapkan buku fikih dan menurunkan atau menyederhanakan materi fikih yang akan diajarkan. Di inklusi ini ada yang namanya IEP yang di dalamnya itu memuat dokumen perencanaan untuk anak inklusi atau sama halnya dengan menurunkan atau menyederhanakan materi, tetapi untuk pelajaran agama tidak saya masukkan dalam bentuk IEP karena materi fikih ini masih bisa di mengerti dengan mudah oleh anak-anak ABK sebab materi fikih ini rata-rata ada dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, saya menurunkan atau menyederhanakan materi fikihnya secara langsung tanpa dicantumkan dalam IEP seperti Pelajaran umum lainnya.

**2. Apakah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran juga bekerja sama dengan guru fikih?**

**Jawaban:** tidak, hanya saja saya selalu komunikasi atau berkoordinasi terlebih dahulu dengan guru fikih seputar modul ajar yang akan saya turunkan atau sederhanakan dan tentang materi yang akan disampaikan sebelum melaksanakan pembelajaran.

3. **Sejauh mana ustadzah bekerja sama dengan guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran?**

**Jawaban:** jika dalam pelaksanaan pembelajaran guru fikih yang menjelaskan materinya kepada semua siswa tanpa terkecuali siswa ABK, sedangkan saya yang membantu dan mendampingi siswa ABK dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru fikih. Karena fikih ini rata-rata teori yang ada atau sering dilakukan dalam sehari-hari, jadi saya lebih serahkan kepada guru fikihnya sedangkan saya hanya sebatas membantu siswa ABK apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mendampinginya selama proses pembelajaran berlangsung. Jika pembelajarannya itu praktek wudhu atau sholat, tugas saya hanya memantau kegiatan siswa ABK apakah sudah benar atau masih perlu dibenahi dan untuk yang menilai prakteknya tetap guru fikihnya.

4. **Bagaimana ustadzah mengajarkan materi fikih terutama materi ibadah wudhu dan sholat kepada peserta didik ABK dengan latar belakang yang beragam?**

**Jawaban:** sejauh ini saat saya mendampingi mereka (dua siswa ABK) dalam wudhu itu masih ada yang salah. Kemudian setelah beberapa kali di dampingi ternyata si A (*slow learner*) sudah bisa melaksanakan wudhu dengan benar tanpa di dampingi oleh saya tetapi, untuk si B (*Autis*) masih belum bisa berwudhu dengan benar jadi, masih perlu di dampingi oleh saya. Kemudian dalam melaksanakan sholatnya si A ini sudah bisa melaksanakannya dengan benar dan khusyu' sedangkan si B masih belum sesuai dengan syariat islam karena terkadang masih ada rukun sholat yang terlewat dan belum bisa khusyu' karena biasanya dia masih menoleh kesana-kemari.

5. **Apa saja tugas utama ustadzah dalam mendampingi peserta didik ABK di kelas fikih?**

**Jawaban:** mendampingi dalam menjelaskan materinya, menjelaskan instruksi dari guru fikihnya, terkadang saya juga membantu juga mendampingi siswa ABK dalam mengerjakan tugasnya, mengkondisikan *mood* atau suasana hati

siswa ABK-nya karena terkadang jika *mood*-nya buruk maka, mereka tidak mau mendengarkan Pelajaran dengan seksama dan tidak mau mengerjakan tugas.

**6. Apa saja metode yang ustadzah gunakan untuk menjelaskan nilai-nilai ibadah seperti tata cara wudhu dan sholat kepada ABK?**

**Jawaban:** metode yang sering saya gunakan itu seperti halnya saya mempraktikkan atau memberikan contoh terlebih dahulu per tahapnya kepada mereka siswa ABK.

**7. Bagaimana ustadzah mengatasi hambatan yang dialami ABK dalam memahami dan mempraktikkan tata cara wudhu dan sholat?**

**Jawaban:** intinya tetap diawasi dan di bimbing serta saya tetap menjelaskan bahwa tata cara wudhu yang benar seperti ini dan tata cara sholat yang benar itu seperti ini.

**8. Apa saja kendala dalam kolaborasi antara ustadzah sebagai guru pendamping ABK dengan guru fikih?**

**Jawaban:** kendalanya mungkin karena *jarang* komunikasi dalam merencanakan pembelajaran jadi, terkadang ada sedikit miskomunikasi antara saya dengan guru fikihnya.

**9. Bagaimana ustadzah dapat mengukur keberhasilan peserta didik ABK/normal dalam menanamkan nilai-nilai islam pada materi wudhu dan sholat?**

**Jawaban:** jika keberhasilan itu tidak selalu dalam bentuk hasil instan, apalagi untuk siswa ABK karena yang utama adalah proses, konsistensi, dan kemajuan kecil yang bermakna. Keberhasilan itu tidak harus langsung terlihat dalam waktu singkat, misalnya dalam wudhu dan sholat hasilnya kadang tidak langsung tampak sebagai perubahan besar, tapi muncul secara bertahap. Contohnya seperti yang saya lihat, siswa ABK itu tetap melaksanakan sholat tetapi masih belum sempurna terkadang masih sering menoleh kesana kemari atau tidak bisa fokus sholatnya. Sedangkan dalam berwudhu mereka masih

belum bisa urut dari awal sampai akhir dan terkadang juga masih suka lupa. Keberhasilan lainnya yang bisa dilihat itu ketika mereka mampu menghafal niat berwudhu dan niat sholat.

**10. Apa saja tantangan yang ustadzah hadapi dalam menanamkan nilai-nilai Islam terutama dalam praktek wudhu dan sholat peserta didik ABK?**

**Jawaban:** tantangannya itu mereka terkadang kurang fokus dan tidak mau diajari karena salah satu dari mereka ada yang ingin melakukannya sendiri tanpa bimbingan dari saya. Saat sholat pun ada yang masih menoleh kesana-kemari tetapi, saya tidak bisa menegurnya disaat mereka sholat.

**11. Bagaimana solusi ustadzah dalam menangani tantangan dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran tersebut?**

**Jawaban:** solusinya itu saya akan tetap membimbingnya meskipun berulang-ulang kali masih tetap sama hasilnya, tetapi saya tidak pernah menyesal karena memang hanya itu satu-satunya cara untuk membuat mereka bisa melaksanakan wudhu dan sholat dengan benar sesuai syariat islam. Dan meskipun mereka menolak untuk diajari saya akan tetap mendampingi dalam wudhu dan sholatnya sebab mereka memang belum bisa jika melaksanakannya sendirian. Dan untuk perihal kendalanya tadi mungkin saya akan terus berkoordinasi dengan guru fikih sebelum pembelajaran fikih dimulai.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Iega Nur Mawaddah, S.Psi.  
Jabatan : PJ Inklusi  
Hari/Waktu : Kamis, 3 Februari 2025  
Tempat : Ruang kelas 7A SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah  
Jember

**1. Apakah guru pendamping ABK membuat suatu perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran?**

**Jawaban:** guru pendamping ABK membuat sebuah modul ajar atau biasanya disebut dengan IEP (*Individualized Education Program*). Jadi, modul ajar yang dibuat oleh guru mata pelajaran itu diturunkan lagi menjadi IEP dengan disesuaikan kondisi dari siswanya, jadi disederhanakan. Misalkan kalau anak reguler itu biasanya menganalisis dan sebagainya sedangkan anak ABK itu cukup mengetahui dan mengenal. Contoh lain jika dalam materi fikih seperti sholat untuk siswa reguler itu biasanya harus mampu praktek sholat dengan baik dan benar dengan bacaan sholat yang jelas, berbeda lagi dengan siswa ABK yang hanya cukup dapat mengetahui jumlah rakaat dan tata cara sholat saja. IEP ini dibuat satu bulan sebelum pembelajaran dilaksanakan, jadi saat pembelajaran berlangsung guru sudah ada pedomannya.

**2. Apakah terdapat bahan evaluasi untuk peserta didik inklusi setelah pembelajaran selesai dilaksanakan?**

**Jawaban:** di sekolah ini ada istilah *daily report* yang digunakan untuk mencatat hari ini siswa A kegiatannya apa saja dan pembelajarannya apa saja. Dan *daily report* ini nantinya dibawa pulang oleh masing-masing siswa ABK dan akhirnya orang tua akan tahu kegiatan anaknya di sekolah apa saja.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Misya  
 Jabatan : Peserta Didik Reguler Kelas 7B  
 Hari/Waktu : Kamis, 10 Februari 2025  
 Tempat : Kantor SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

**1. Bagaimana pengalaman kamu belajar fikih di kelas bersama teman-teman ABK?**

**Jawaban:** saya merasa biasa aja karena sudah terbiasa dari SD belajar Bersama dengan anak-anak ABK. Dan ketika pembelajaran pun saya merasa senang dan bisa menghargai perbedaan yang ada sehingga tida pernah membully atau mengejek mereka.

**2. Apa pendapat kamu tentang cara guru mengajarkan fikih di kelas inklusif?**

**Jawaban:** saya merasa paham dengan materi yang diajarkan karena ustadzah aulia sering melakukan praktek dan dengan hal itu saya jadi lebih paham. Misalnya dulu pernah praktek sholat, wudhu, memandikan jenazah, dan lain-lain, nah dari sana saya lebih paham akan Gerakan sholat yang benar seperti apa dan paham bagaimana merawat jenazah. Mungkin kalau ustadzah aulia tidak melakukan praktek saya akan kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan secara teori.

**3. Apakah kamu merasa ada perbedaan dalam cara guru mengajar untuk teman ABK dibandingkan dengan kamu sebagai siswa normal?**

**Jawaban:** tidak ada, menurut aku seimbang atau sama aja karena tidak pernah membeda-bedakan antara anak normal dan anak ABK.

**4. Bagaimana pandangan kamu terhadap kerjasama antara guru fikih dan guru pendamping ABK?**

**Jawaban:** Kerjasama yang dilakukan berjalan dengan baik. Contohnya biasanya ada PH (Penilaian Harian) itu soalnya pasti dibedakan antara siswa normal dan siswa ABK dan itu nantinya saat ujian siswa ABK tetap didampingi oleh guru pendamping ABK-nya.

5. **Bagaimana respon kamu ketika mengerjakan tugas kelompok dengan teman ABK?**

**Jawaban:** saya tetap menerima mereka sebagai tim karena untuk siswa ABK itu nantinya pasti tetap dibantu atau dibimbing oleh guru pendampingnya. Misalnya kerja kelompok membuat PPT, maka tetap dibagi ada yang mencari sumber referensi, merangkum, dan mengedit. Jadi, saya yang mengedit dan mereka anak ABK ini yang mencari sumber referensinya dengan dibantu atau di damping oleh guru pendampingnya.

6. **Apakah kamu merasa kesulitan dalam mempraktikkan ibadah wudhu dan shalat?**

**Jawaban:** saya tidak merasa kesulitan karena sudah terbiasa dilakukan dan untuk bacaan shalat dan wudhu saya juga sudah menghafalnya tetapi, terkadang saya merasa masih kurang khusyu' ketika shalat.

7. **Apa saran kamu agar pembelajaran fikih di kelas inklusif menjadi lebih baik?**

**Jawaban:** lebih banyak praktek ibadah aja biar lebih paham dan bisa membuat kuis/*game* biar tidak merasa jenuh ketika di kelas.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Rasi  
 Jabatan : Peserta Didik Reguler Kelas 7B  
 Hari/Waktu : Kamis, 10 Februari 2025  
 Tempat : Kantor SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

**1. Bagaimana pengalaman kamu belajar fikih di kelas bersama teman-teman ABK?**

**Jawaban:** awal masuk kelas saya merasa kaget tetapi lambat laun karena terbiasa sekelas saya jadi tahu bahwa anak ABK itu belajarnya seperti apa.

**2. Apa pendapat kamu tentang cara guru mengajarkan fikih di kelas inklusif?**

**Jawaban:** ustadzah aulia menjelaskan materi fikih dengan rinci dan misalkan ada yang masih belum paham ustadzah akan menunjukkan sebuah video mengenai tata cara ibadah dan jika belum paham biasanya disuruh praktek agar lebih paham lagi.

**3. Apakah kamu merasa ada perbedaan dalam cara guru mengajar untuk teman ABK dibandingkan dengan kamu sebagai siswa normal?**

**Jawaban:** cara ustadzah mengajarkan materi ke siswa normal maupun siswa ABK itu sama aja jadi, tidak pilih kasih.

**4. Bagaimana pandangan kamu terhadap kerjasama antara guru fikih dan guru pendamping ABK?**

**Jawaban:** Kerjasama antara guru fikih dan guru pendamping sudah terjalin dengan baik karena sudah melakukan tugasnya masing-masing dengan baik.

**5. Bagaimana respon kamu ketika mengerjakan tugas kelompok dengan teman ABK?**

**Jawaban:** saya merasa bingung awalnya tetapi lambat laun karena sudah terbiasa jadi saya sudah bisa mengajaknya untuk diskusi. Misalkan tugas membuat PPT itu saya yang membuat tetapi anak ABK inilah yang maju ke depan untuk melaukan presentasi. Dari hal itu bisa dilihat bahwa mereka bisa diajak kerjasama menyelesaikan tugas kelompok.

6. **Apakah kamu merasa kesulitan dalam mempraktikkan ibadah wudhu dan sholat?**

**Jawaban:** awalnya saya merasa kesulitan dalam bacaan sholatnya karena bacaannya sedikit berbeda dengan yang dulu saya pernah pelajari. Tetapi, sekarang sudah mulai belajar untuk terbiasa dengan bacaan yang sesuai dengan sekolah al-Irsyad ini.

7. **Apa saran kamu agar pembelajaran fikih di kelas inklusif menjadi lebih baik?**

**Jawaban:** lebih banyak kuis aja biar tidak jenuh di kelas.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Lingga  
Jabatan : Peserta Didik ABK Kelas 7B (*Slow learner*)  
Hari/Waktu : Kamis, 10 Februari 2025  
Tempat : Kantor SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

**1. Bagaimana pengalaman kamu belajar fikih di kelas bersama teman-teman lain?**

**Jawaban:** saya merasa seru, biasa aja, senang karena tidak pernah di bully atau diejek.

**2. Apakah kamu merasa terbantu dengan adanya guru pendamping dalam pembelajaran fikih?**

**Jawaban:** iya, terbantu.

**3. Apa yang menurut kamu sulit dalam memahami atau mempraktikkan tata cara wudhu dan sholat?**

**Jawaban:** sulit dalam menghafal bacaan sholat tetapi, wudhu sudah bisa. Biasanya didampingi sama ustazah Zahra (guru pendamping ABK).

**4. Bagaimana jika belum paham mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru fikih?**

**Jawaban:** bertanya tetapi, kadang diam aja. Bertanya ke ustazah Aulia (guru fikih) dan ustazah Zahra (guru pendamping ABK).

Lampiran 8 Jadwal Pelajaran Kelas 7B

| PUKUL         | JAM KE- | HARI                   |        |         |             | PUKUL         | JAM KE- | JUMAT       |
|---------------|---------|------------------------|--------|---------|-------------|---------------|---------|-------------|
|               |         | SENIN                  | SELASA | RABU    | KAMIS       |               |         |             |
| 06.00 - 07.00 | 0       |                        |        |         |             |               |         |             |
| 07.15 - 07.45 |         | UPACARA/PAGI CERIA     |        |         |             |               |         |             |
| 07.45 - 08.15 | 1       | IPS                    | MTK    | QUR'AN  | QUR'AN      | 07.15 - 07.45 | 1       | Pagi Berkah |
| 08.15 - 08.45 | 2       | IPS                    | MTK    | QUR'AN  | PANCASILA   | 07.45 - 08.15 | 2       | QUR'AN      |
| 08.45 - 09.15 | 3       | IPA                    | IPS    | AQIDAH  | HADIST      | 08.15 - 08.45 | 3       | QUR'AN      |
| 09.15 - 09.30 |         | ISTIRAHAT              |        |         |             | 08.45 - 09.15 | 4       | HADIST      |
| 09.30 - 10.00 | 4       | IPA                    |        | BINDO   | BINDO       | 09.15 - 09.30 | 5       | IPA PRAKTEK |
| 10.00 - 10.30 | 5       | BINDO                  |        | BINDO   | BINDO       | 09.30 - 10.00 | 6       | IPA PRAKTEK |
| 10.30 - 11.00 | 6       | BINDO                  |        | CODING  | B.JAWA/SENI | 10.00 - 10.30 | 7       | KHITOBAN    |
| 11.00 - 11.30 | 7       | FIQH                   |        | CODING  | TIK         | 11.00 - 11.30 | 8       | KEPUTRIAN   |
| 11.30 - 12.30 |         | ISTIRAHAT              |        |         |             | 11.30 - 12.15 | 9       |             |
| 12.30 - 13.00 | 8       | FIQH                   | TARIKH | TIK     | MTK         | 12.15 - 12.45 | 10      | PRAMUKA     |
| 13.00 - 13.30 | 9       | QUR'AN                 | QUR'AN | B.ARBAB | MTK         | 12.45 - 13.15 |         |             |
| 13.30 - 14.00 | 10      | QUR'AN                 | QUR'AN | B.ARBAB | MTK         | 13.15 - 13.45 |         | Biapres     |
| 14.00 - 14.30 | 11      |                        |        |         |             | 13.45 - 14.15 |         |             |
| 14.30 - 15.00 | 12      | IPS                    | IPS    | EKSTRA  | EKSTRA      | 14.00 - 14.15 |         | REFLEKSI    |
| 15.00 - 15.30 |         | SHOLAT ASHAR BERJAMAAH |        |         |             |               |         |             |
| 15.30 - 15.45 |         | REFLEKSI               |        |         |             |               |         |             |

7B

## Lampiran 9 Perangkat Pembelajaran



**SMP FASE D**

# MODUL AJAR

**FIQIH KELAS 7**

**THAHARAH**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**Aulia Nabila Damayanti, S.P.**

## MODUL AJAR FIQH

### Thaharah

#### INFORMASI UMUM

##### Identitas Modul

|                 |   |
|-----------------|---|
| Nama            | : Aulia Nabila Damayanti, S.P.                      |
| Institusi       | : SMP Science Qur'an Al-Irshad Al-Islamiyyah Jember |
| Tahun Pelajaran | : 2024/2025   |
| Jenjang         | : SMP   |
| Mata pelajaran  | : Fiqh  |
| Kelas/Semester  | : VII/Ganjil  |
| Alokasi Waktu   | : 2 x 30 menit                                      |
| Fase            | : D   |
| Pertemuan       | : Ke 1 - 3  |
| Sub topik       | : Thaharah  |

##### Capaian Pembelajaran

###### Pemahaman Fiqh

Peserta didik mampu memahami Thaharah dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

###### Keterampilan Proses

Mengamati; mempertanyakan dan memprediksi; merencanakan dan melakukan penyelidikan; memproses, menganalisis data dan informasi; mengevaluasi dan refleksi; dan mengomunikasikan hasil

###### Kompetensi Awal

Peserta didik memahami thaharah dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari

###### Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
- Bergotong Royong
- Bernalar kritis

###### Sarana dan prasarana

- Ruang kelas
- Laptop
- Jaringan internet
- LCD Proyektor
- Bahan ajar materi Fiqih

**Target peserta didik** : Seluruh peserta didik fase D kelas 7

**Model pembelajaran** : Problem Based Learning

#### KOMPONEN INTI

##### 1. Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik dapat menjelaskan pengertian thaharah dan perbedaan najis dengan hadats
- 2) Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan tata cara wudhu dan mandi yang benar sesuai syariat islam

3) Peserta didik mampu mempraktikkan tayammum

**2. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran**

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian thaharah dan perbedaan najis dengan hadats
- 2) Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan tata cara wudhu dan mandi yang benar sesuai syariat Islam
- 3) Peserta didik mampu mempraktikkan tayammum

**Tujuan Pembelajaran, KKTP, dan Asesmen**

| Tujuan Pembelajaran  | KKTP  | Asesmen  |
|--|---|--|
| <p><b>Pertemuan 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian thaharah dan perbedaan najis dan hadats</li> <li>2. Peserta didik dapat menyebutkan contoh thaharah, najis, dan hadats</li> </ol>             | <p><b>Pertemuan 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian thaharah dan perbedaan najis dan hadats</li> <li>2. Peserta didik dapat menyebutkan contoh thaharah, najis, dan hadats</li> </ol> <p><b>Pertemuan 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan pengertian wudhu dan mandi</li> <li>2. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara wudhu dan mandi yang benar sesuai syariat islam</li> </ol> | <p><b>Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Pertanyaan pemantik</li> <li>➢ Tes asesmen awal pembelajaran (Digunakan sebagai dasar penentuan kebutuhan dan kemampuan belajar siswa)</li> </ul> <p><b>Proses</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ LKPD</li> <li>➢ Refleksi Diri</li> <li>➢ Lembar penilaian keaktifan</li> </ul> <p><b>Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Tes sumatif</li> <li>➢ Lembar ceklis ketercapaian KKTP</li> <li>➢ Lembar refleksi</li> </ul> |
| <p><b>Pertemuan 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan pengertian wudhu dan mandi</li> <li>2. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara wudhu dan mandi yang benar sesuai syariat islam</li> </ol> | <p><b>Pertemuan 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan pengertian tayammum</li> <li>2. Peserta didik dapat mempraktikkan gerakan tayammum</li> </ol>  |  |
| <p><b>Pertemuan 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan pengertian tayammum</li> <li>2. Peserta didik dapat mempraktikkan gerakan tayammum</li> </ol>   |   |  |

### 3. Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memahami seputar thaharah, Najis dan hadats, wudhu, mandi, dan tayammum dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan diskusi kelas.

### 4. Pertanyaan Pemantik

#### Pertemuan 1

- Apakah kalian pernah mendengar apa itu thaharah?
- Apakah kalian mengetahui apakah tujuan thaharah?
- Apakah perbedaan Najis dan hadats?

#### Pertemuan 2

- Apa yang dimaksud wudhu dan mandi?
- Bagaimana tata cara wudhu dan mandi yang benar sesuai tuntunan Rasul?

#### Pertemuan 3

- Apakah kalian pernah ber tayammum?
- Bagaimana tata cara tayammum yang benar sesuai tuntunan Rasul?

### 5. Kegiatan Pembelajaran :

| Tahap Kegiatan  | Langkah Kegiatan   | Alokasi Waktu | Profil Pelajar Pancasila   |
|---|--|---------------|--|
| Pendahuluan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan menanyakan tentang kondisi kesehatan peserta didik.</li> <li>➢ Guru mengecek kesiapan peserta didik meliputi kebersihan kelas, kerapian kelas dan guru mengecek kehadiran peserta didik (absensi)</li> </ul>                 | 5 menit       | Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia |
| Tahap PBL<br>1. Orientasi siswa pada masalah<br>Meliputi: Guru memberikan pertanyaan, cerita, fenomena untuk memunculkan permasalahan dan menjelaskan tujuan pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru mengingatkan hal-hal yang menjadi kesepakatan kelas yang sudah di buat bersama ( Budaya Positif )</li> <li>➢ Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya</li> <li>➢ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.</li> </ul> |               |  |

|  |  |                        |                      |
|--|--|------------------------|----------------------|
| <p><b>Kerajaan</b></p> <p>Tahap PBL<br/>2. mengorganisasi siswa untuk belajar<br/>Meliputi: Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang. Pembagian kelompok ini berdasarkan kemampuan awal peserta didik melalui hasil asesmen awal pembelajaran sehingga proses mengacu pada bagaimana murid akan memahami apa yang akan dipelajari berdasarkan kemampuan awal mereka. (diferensiasi proses). Peserta didik terbagi menjadi 3 Tipe kelompok tipe C dengan siswa Kategori PIK (belum paham), kelompok tipe B dengan siswa Kategori paham sebagian, dan kelompok tipe A dengan siswa kategori paham utuh.</li> <li>➤ Guru membagikan bahan ajar, buku dan LKPD kepada masing-masing kelompok.</li> <li>➤ Guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKPD dan menyampaikan karakter penilaian yang akan dilaksanakan serta lamanya waktu yang mereka miliki dalam mengerjakan LKPD tersebut.</li> </ul> | <p>20 Menit</p>        | <p>Gotong-royong</p> |
| <p>Tahap PBL<br/>3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok<br/>Meliputi: mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai.</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan pertanyaan pemantik:</li> </ul> <p><b>Pertemuan 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apakah kalian pernah mendengar apa itu thaharah?</li> <li>➤ Apakah kalian mengetahui apakah tujuan thaharah?</li> <li>➤ Apakah perbedaan Najis dan hadats?</li> </ul> <p><b>Pertemuan 2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apa yang dimaksud wudhu dan mandi?</li> <li>➤ Bagaimana tata cara wudhu dan mandi yang benar sesuai tuntunan Rasul?</li> </ul>  | <p>Bernalar Kritis</p> |                      |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  | <p><b>Pertemuan 3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apakah kalian pernah ber tayammum?</li> <li>➤ Bagaimana tata cara tayammum yang benar sesuai tuntunan Rasul?</li> </ul>   |  |  |
| <p><b>Tahap PBL</b><br/> <b>4. Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya</b><br/> <b>Meliputi:</b><br/> membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan laporan dan berbagi tugas dengan teman</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik melalui literasi dan diskusi kelompok mencari informasi terkait pengertian tathayyur, menyebutkan contoh tathayyur dan menuliskannya pada LKPD yang sudah disediakan.</li> <li>➤ Guru meminta salah satu anggota kelompok untuk maju mengambil nomor urut presentasi.</li> <li>➤ Guru membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.</li> <li>➤ Guru memberikan apresiasi, umpan balik, serta penegasan terkait LKPD yang sudah dikerjakan.</li> <li>➤ Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika masih ada yang kurang jelas.</li> <li>➤ Guru bersama peserta didik membuat catatan dan simpulan hasil pembelajaran.</li> </ul> |  |  |

|   |   |         |  |
|---|---|---------|--|
| <p><b>Penutup</b></p> <p>Tahap PBL<br/>5.Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> | <p>➤ Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum melakukan evaluasi dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan, seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran hari ini?</li> <li>2. Hal apa yang menarik dari pembelajaran hari ini?</li> <li>3. Apa harapan kalian untuk pembelajaran berikutnya?</li> </ol> <p>➤ Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu tentang sholat.</p> <p>➤ Guru mengajak peserta didik berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.</p> | 5 Menit |  |
|---|---|---------|--|

## 6. Asesmen

| No | Aspek yang dinilai | Bentuk Penilaian  | Instrumen Penilaian                | Waktu Penilaian            |
|----|--------------------|---|------------------------------------|----------------------------|
| 1  | Sikap              | Observasi / jurnal  | Lembar pengamatan sikap ( Jurnal ) | Selama proses pembelajaran |
| 2  | Pengetahuan        | Asesmen pormatif awal pembelajaran<br><b>Pertemuan 1</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa pengertian dari thaharah?</li> <li>• Sebutkan macam-macam Najis dan hadats beserta cara mensucikannya!</li> </ul> <b>Pertemuan 2</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelaskan pengertian wudhu dan mandil</li> <li>• Jelaskan tata cara</li> </ul> | Tes lisan                          | Awal pembelajaran          |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  | <p>wudhu dan mandi</p> <p><b>Pertemuan 3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelaskan pengertian tayammum!</li> <li>• Praktikkan tata cara tayammum!</li> </ul> |  |  |
|--|--|--|--|--|

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  | <p><b>Asesmen pormatif saat proses pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• LKPD</li> <li>• Presentasi hasil diskusi kelompok</li> </ul> <p><b>Asesmen sumatif</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> </ul> | <p>Rubrik penilaian ketrampilan dalam presentasi</p> | <p>Selama proses pembelajaran</p> <p>Akhir subtopik</p> |
|--|--|--|--|---|

#### 7. Pengayaan, Remedial, dan Tindak Lanjut

##### ► Pengayaan

Peserta didik yang tuntas secara klasikal akan melaksanakan program pengayaan

##### ► Remedial

Peserta didik yang tidak tuntas secara klasikal akan mengikuti program remedial

##### ► Tindak Lanjut

Karena presentasi digunakan sebagai asesmen formatif maka tindak lanjutnya adalah setelah murid melakukan presentasi kelompok, guru menilai sejauh mana murid mampu memenuhi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika hasilnya anak masih berada pada level awal berkembang, maka rekomendasi tindak lanjut ada dua;

- 1) Guru memberikan masukan dan kesempatan presentasi ulang di hari lain. Nilai yang digunakan adalah hasil terbaik dari dua kali presentasi tersebut.
- 2) Guru memberikan masukan dan lembar kerja yang dapat dikerjakan oleh anak serta memberikan waktu tambahan untuk mengerjakannya.

Adapun untuk kriteria anak yang mulai berkembang, berkembang, dan mahir diberikan komentar membangun tanpa perlu mengulang presentasi.

#### 8. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

##### ❖ Refleksi Guru

- Adakah kendala kesulitan guru saat melakukan pembelajaran?
- Bagaimanakah cara guru mengatasi kesulitan pembelajaran?
- Jika tujuan pembelajaran belum tercapai, cara apa yang akan dilakukan guru pada saat pembelajaran berikutnya!

##### ❖ Refleksi Peserta Didik

- Perwakilan kelompok menyampaikan apa yang sudah dipelajari pada pertemuan hari ini
- Menyampaikan perasaan selama pembelajaran hari ini
- Menyampaikan hal menarik selama kegiatan pembelajaran yang bisa digunakan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Mengetahui,  
Kepala SMP Science Qur'an  
Al-Irsyad Al-Islamiyya Jember

Rizqon Muharam, S.Pd.I  
S.P

Jember, 15 Juli 2024  
Guru Mata Pelajaran,

Aulia Nabila Damayanti,



**SMP FASE D**

# **MODUL AJAR**



**FIQIH KELAS 7**



**SHOLAT**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:  
**Aulia Nabila Damayanti, S.P.**

## MODUL AJAR FIQH

### SHOLAT

#### INFORMASI UMUM

##### Identitas Modul

|                 |   |
|-----------------|---|
| Nama            | : Aulia Nabila Damayanti, S.P.                      |
| Institusi       | : SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember |
| Tahun Pelajaran | : 2024/2025   |
| Jenjang         | : SMP   |
| Mata pelajaran  | : Fiqh  |
| Kelas/Semester  | : VII/Ganjil  |
| Alokasi Waktu   | : 2 x 30 menit                                      |
| Fase            | : D   |
| Pertemuan       | : Ke 5-7  |
| Sub topik       | : Sholat  |

#### Capaian Pembelajaran

##### Pemahaman Fiqh

Peserta didik mampu memahami Sholat dan apraktik yang benar sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

##### Keterampilan Proses

Mengamati; mempertanyakan dan memprediksi; merencanakan dan melakukan penyelidikan; memproses, menganalisis data dan informasi; mengevaluasi dan refleksi; dan mengomunikasikan hasil

##### Kompetensi Awal

Peserta didik memahami sholat dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari

##### Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
- Bergotong Royong
- Bernalar kritis

##### Sarana dan prasarana

- Ruang kelas
- Laptop
- Jaringan internet
- LCD Proyektor
- Bahan ajar materi Fiqih

**Target peserta didik** : Seluruh peserta didik fase D kelas 7

**Model pembelajaran** : Problem Based Learning

#### KOMPONEN INTI

##### 1. Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan pengertian sholat, keutamaan dan hukum mennggalkan sholat, dan syarat sah sholat & sutrah
- 2) Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan rukun, wajib, dan sunnah dalam

sholat

- 3) Peserta didik mampu memahami tentang makruhatusshalat dan mubthillatusshalat

**2. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran**

- 1) Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan pengertian sholat, keutamaan dan hukum mennggalkan sholat, dan syarat sah sholat & sutrah
- 2) Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan rukun, wajib, dan sunnah dalam sholat
- 3) Peserta didik mampu memahami tentang makruhatusshalat dan mubthillatusshalat

**Tujuan Pembelajaran, KKTP, dan Asesmen**

| Tujuan Pembelajaran   | KKTP  | Asesmen   |
|---|---|---|
| <p><b>Pertemuan 5</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sholata, keutamaan dan hukum meninggalkan sholat</li> <li>2. Peserta didik dapat memahami syarat sha sholat dan sutrah</li> </ol>          | <p><b>Pertemuan 5</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sholata, keutamaan dan hukum meninggalkan sholat</li> <li>2. Peserta didik dapat memahami syarat sha sholat dan sutrah</li> </ol>          | <p><b>Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pertanyaan pemantik</li> <li>➤ Tes asesmen awal pembelajaran (Digunakan sebagai dasar penentuan kebutuhan dan kemampuan belajar siswa)</li> </ul> |
| <p><b>Pertemuan 6</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan rukun, wajib dan sunnah dalam sholat</li> <li>2. Peserta didik dapat menyebutkan contoh rukun, wajib, dan sunnah dalam sholat</li> </ol> | <p><b>Pertemuan 6</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan rukun, wajib dan sunnah dalam sholat</li> <li>2. Peserta didik dapat menyebutkan contoh rukun, wajib, dan sunnah dalam sholat</li> </ol> | <p><b>Proses</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ LKPD</li> <li>➤ Refleksi Diri</li> <li>➤ Lembar penilaian keaktifan</li> </ul>  |
| <p><b>Pertemuan 7</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat memahami pengertian makruhatusshalat dan mubthillatusshalat</li> <li>2. Peserta didik dapat menyebutkan contoh makruhatusshalat dan mubthillatusshalat</li> </ol> | <p><b>Pertemuan 7</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat memahami pengertian makruhatusshalat dan mubthillatusshalat</li> <li>2. Peserta didik dapat menyebutkan contoh makruhatusshalat dan mubthillatusshalat</li> </ol> | <p><b>Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tes sumatif</li> <li>➤ Lembar ceklis ketercapaian KKTP</li> <li>➤ Lembar refleksi</li> </ul>   |

### 3. Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memahami seputar sholat yang meliputi pengertian, keutamaan, hukum meninggalkan sholat, syarat sah sholat dan sutrah serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan diskusi kelas.

### 4. Pertanyaan Pemantik

#### Pertemuan 5

- Apakah pengertian sholat menurut kalian?
- Mengapa kita diperintahkan untuk mendirikan sholat?
- Bagaimana jika seorang muslim secara sengaja meninggalkan sholat?
- Apakah kalian pernah mendengar apa itu sutrah?

#### Pertemuan 6

- Apa saja rukun, wajib dan sunnah-sunnah dalam shalat yang kalian ketahui?

#### Pertemuan 7

- Apakah kalian pernah mendengar apa itu makruhatussholat dan mubthillatussholat?
- Coba sebutkan contoh makruhatussholat dan mubthillatussholat!

### 5. Kegiatan Pembelajaran :

| Tahap Kegiatan   | Langkah Kegiatan   | Alokasi Waktu | Profil Pelajar Pancasila   |
|--|--|---------------|--|
| Pendahuluan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan menanyakan tentang kondisi kesehatan peserta didik.</li> <li>➢ Guru mengecek kesiapan peserta didik meliputi kebersihan kelas, kerapian kelas dan guru mengecek kehadiran peserta didik (absensi)</li> <li>➢ Guru mengingatkan hal-hal yang menjadi kesepakatan kelas yang sudah di buat bersama ( Budaya Positif )</li> <li>➢ Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya bab Thaharah</li> <li>➢ Apa pengertian thaharah?</li> <li>➢ Apa perbedaan najis dan hadats?</li> <li>➢ Apa pengertian wudhu dan mandi?</li> <li>➢ Bagaimana tata cara tayammum?</li> <li>➢ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.</li> </ul> | 5 menit       | Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia |
| Tahap PBL<br>1.Orientasi siswa pada masalah<br>Meliputi: Guru memberikan pertanyaan, cerita, fenomena untuk memunculkan permasalahan dan menjelaskan tujuan pembelajaran |  |               |  |

|  |  |                 |                        |
|--|--|-----------------|------------------------|
| <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Tahap PBL<br/>2. mengorganisasi siswa untuk belajar<br/>Meliputi: Guru membantu siswa mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut</p> | <p>➤ Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang. Pembagian kelompok ini berdasarkan kemampuan awal peserta didik melalui hasil asesmen awal pembelajaran sehingga proses mengacu pada bagaimana murid akan memahami apa yang akan dipelajari berdasar kemampuan awal mereka. (diferensiasi proses). Peserta didik terbagi menjadi 3 Tipe kelompok tipe C dengan siswa Kategori PIK (belum paham), kelompok tipe B dengan siswa Kategori paham sebagian, dan kelompok tipe A dengan siswa kategori paham utuh.</p> | <p>20 Menit</p> | <p>Gotong-royong</p>   |
| <p>Tahap PBL<br/>3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok<br/>Meliputi: mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai.</p>   | <p>➤ Guru membagikan bahan ajar, buku dan LKPD kepada masing-masing kelompok.</p> <p>➤ Guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKPD dan menyampaikan karakter penilaian yang akan dilaksanakan serta lamanya waktu yang mereka miliki dalam mengerjakan LKPD</p>  |                 | <p>Bernalar Kritis</p> |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
|  | <p>tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan pertanyaan pemantik:</li> </ul> <p><b>Pertemuan 5</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apakah pengertian sholat menurut kalian?</li> <li>➤ Mengapa kita diperintahkan untuk mendirikan sholat?</li> <li>➤ Bagaimana jika seorang muslim secara sengaja meninggalkan sholat?</li> <li>➤ Apakah kalian pernah mendengar apa itu sutrah?</li> </ul> <p><b>Pertemuan 6</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apa saja rukun, wajib dan sunnah-sunnah dalam shalat yang kalian ketahui?</li> </ul> <p><b>Pertemuan 7</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apakah kalian pernah mendengar apa itu makruhatussholat dan mubthillatussholat?</li> <li>➤ Coba sebutkan contoh makruhatussholat dan mubthillatussholat!</li> </ul> |  |  |
| <p><b>Tahap PBL</b><br/> <b>4. Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya</b><br/> <b>Meliputi:</b><br/> membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan laporan dan berbagi tugas dengan teman</p> | <p>➤ Peserta didik melalui literasi dan diskusi kelompok mencari informasi terkait pengertian tathayyur, menyebutkan contoh tathayyur dan menuliskannya pada LKPD yang sudah disediakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru meminta salah satu anggota kelompok untuk maju mengambil nomor urut presentasi.</li> <li>➤ Guru membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.</li> <li>➤ Guru memberikan apresiasi, umpan balik, serta penegasan terkait LKPD yang sudah dikerjakan.</li> <li>➤ Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika masih ada yang kurang jelas.</li> <li>➤ Guru bersama peserta didik membuat catatan dan simpulan hasil pembelajaran.</li> </ul>  |  |  |

|  |  |         |  |
|--|--|---------|--|
| <p><b>Penutup</b></p> <p>Tahap PBL<br/>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> | <p>➤ Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum melakukan evaluasi dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan, seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran hari ini?</li> <li>2. Hal apa yang menarik dari pembelajaran hari ini?</li> <li>3. Apa harapan kalian untuk pembelajaran berikutnya?</li> </ol> <p>➤ Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu tentang macam-macam sujud.</p> <p>➤ Guru mengajak peserta didik berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.</p> | 5 Menit |  |
|--|--|---------|--|

## 6. Asesmen

| No | Aspek yang dinilai | Bentuk Penilaian   | Instrumen Penilaian                | Waktu Penilaian            |
|----|--------------------|--|------------------------------------|----------------------------|
| 1  | Sikap              | Observasi / jurnal   | Lembar pengamatan sikap ( Jurnal ) | Selama proses pembelajaran |
| 2  | Pengetahuan        | <p><b>Asesmen pormatif awal pembelajaran</b></p> <p><b>Pertemuan 5</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelaskan pengertian sholat, keutamaannya dan hukum meninggalkannya, syarah solat dan sutrah!</li> </ul> <p><b>Pertemuan 6</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebutkan rukun, wajib, dan sunnah-sunnah dalam sholat!</li> </ul> | Tes lisan                          | Awal pembelajaran          |

|  |  |   |   |  |
|--|--|---|---|--|
|  |  | <b>Pertemuan 7</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sebutkan contoh makruhatussholat dan mubthillatussholat!</li> </ul>   |   |  |
|  |  | <b>Asesmen pormatif saat proses pembelajaran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>LKPD</li> <li>Presentasi hasil dlskusi kelompok</li> </ul><br><b>Asesmen sumatif</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis</li> </ul> | Rubrik penilaian ketrampilan dalam presentasi | Selama proses pembelajaran<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>Akhir subtopik |

#### 7. Pengayaan, Remedial, dan Tindak Lanjut

##### ➤ Pengayaan

Peserta didik yang tuntas secara klasikal akan melaksanakan program pengayaan

##### ➤ Remedial

Peserta didik yang tidak tuntas secara klasikal akan mengikuti program remedial

##### ➤ Tindak Lanjut

Karena presentasi digunakan sebagai asesmen formatif maka tindak lanjutnya adalah setelah murid melakukan presentasi kelompok, guru menilai sejauh mana murid mampu memenuhi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika hasilnya anak masih berada pada level awal berkembang, maka rekomendasi tindak lanjut ada dua;

- 1) Guru memberikan masukan dan kesempatan presentasi ulang di hari lain. Nilai yang digunakan adalah hasil terbaik dari dua kali presentasi tersebut.
- 2) Guru memberikan masukan dan lembar kerja yang dapat dikerjakan oleh anak serta memberikan waktu tambahan untuk mengerjakannya.

Adapun untuk kriteria anak yang mulai berkembang, berkembang, dan mahir diberikan komentar membangun tanpa perlu mengulang presentasi.

#### 8. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

##### ❖ Refleksi Guru

- Adakah kendala kesulitan guru saat melakukan pembelajaran?
- Bagaimanakah cara guru mengatasi kesulitan pembelajaran?
- Jika tujuan pembelajaran belum tercapai, cara apa yang akan dilakukan guru pada saat pembelajaran berikutnya!

##### ❖ Refleksi Peserta Didik

- Perwakilan kelompok menyampaikan apa yang sudah dipelajari pada pertemuan hari ini
- Menyampaikan perasaan selama pembelajaran hari ini
- Menyampaikan hal menarik selama kegiatan pembelajaran yang bisa digunakan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Mengetahui,  
Kepala SMP Science Qur'an  
Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember



Rizqon Muharam, S.Pd.I  
S.P

Jember, 15 Juli 2024  
Guru Mata Pelajaran,

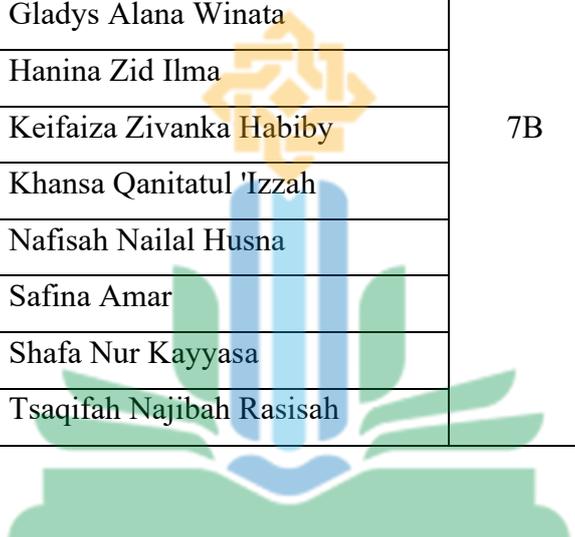


Aulia Nabila Damayanti,  
S.P

## Lampiran 10 Data Peserta Didik 7B

**DATA SISWA KELAS VII B**

| <b>No.</b> | <b>Nama</b>                    | <b>Kelas</b> | <b>JK</b> |
|------------|--------------------------------|--------------|-----------|
| 1          | Aisyah Amar                    | 7B           | P         |
| 2          | Ershalingga Nelva Garnetya     |              | P         |
| 3          | Fakhirah Meisya Putri Prasetyo |              | P         |
| 4          | Gladys Alana Winata            |              | P         |
| 5          | Hanina Zid Ilma                |              | P         |
| 6          | Keifaiza Zivanka Habiby        |              | P         |
| 7          | Khansa Qanitatul 'Izzah        |              | P         |
| 8          | Nafisah Nailal Husna           |              | P         |
| 9          | Safina Amar                    |              | P         |
| 10         | Shafa Nur Kayyasa              |              | P         |
| 11         | Tsaqifah Najibah Rasisah       |              | P         |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 11 Data Guru

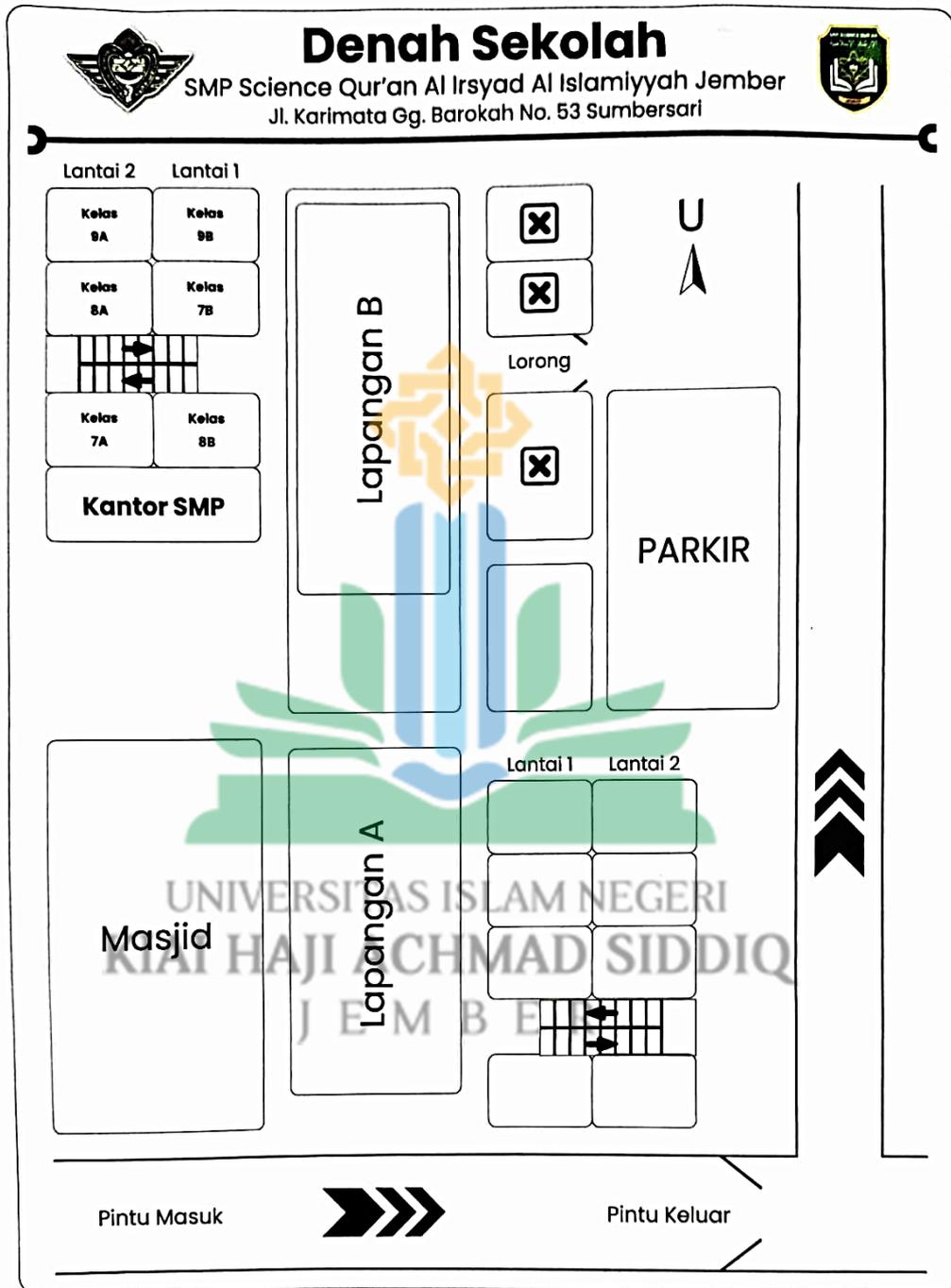
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember**

| <b>Jabatan</b>      | <b>L</b> | <b>P</b> | <b>Total</b> |
|---------------------|----------|----------|--------------|
| Kepala Sekolah      | 1        | -        | 1            |
| Guru                | 7        | 11       | 18           |
| Tenaga Administrasi | 1        | -        | 1            |

**Data Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>                           | <b>Jabatan</b>     |
|-----------|---------------------------------------|--------------------|
| 1         | Rizqon Muharam, S.Pd.I                | Kepala Sekolah     |
| 2         | Albar Firdaus, S.H.I, M.H             | Guru               |
| 3         | Ahmad Ardiyanto, M.Pd                 | WakaSis            |
| 4         | Nur Darwati, M.Pd.                    | Guru               |
| 5         | Farah Jalilah, M.Pd                   | Guru               |
| 6         | Mohammad Solihin, S.Pd.               | Guru               |
| 7         | Rizquna Erliez Delftana, M.Pd         | Guru               |
| 8         | Arif Al Ghifari, S.Pd.                | PJ Biah Islamiyyah |
| 9         | Rizky Akbar August Pradana, A.Md.Kom. | TU                 |
| 10        | Rike Galina Prastia Risti, MKM        | Guru               |
| 11        | Iega Nur Mawaddah, S.Psi              | PJ Inklusi         |
| 12        | Aulia Nabila Damayanti, S.P           | Guru               |
| 13        | Dicky Rizaldi, S.Tr.P                 | Shadow             |
| 14        | Fenty Shintya Riadani, S.Pd.          | Guru               |
| 15        | M.Sugeng Riyadi, S.Pd                 | Guru               |
| 16        | Iriani Faizah Rofiqoh, M.Pd           | Guru               |
| 17        | Sisca Nurmala, A.Md.T                 | Shadow             |
| 18        | Jepri Akbar, S.Psi                    | Shadow             |
| 19        | Zahrah Mumtazah, S.Sos                | Shadow             |
| 20        | Firdaus Kuswinarko, S.Pd.             | Guru               |
| 21        | Nur Aina Maziun M.Si                  | WakaKur            |
| 22        | Muhammad Aqil Syafikri, S.Kom         | Guru               |

Lampiran 12 Denah SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember



## Lampiran 13 Kebijakan Penerapan Program Inklusi

## Profil INKLUSI AL IRSYAD JEMBER



Lajnah Pendidikan dan Pengajaran Al irsyad Al islamiyyah jember adalah **sekolah yang memberi ruang pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus** agar bisa mendapatkan kesempatan yang sama seperti anak sekolah pada umumnya.

## Lampiran 14 Dokumentasi



Wawancara Kepada Kepala  
SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember



Wawancara Kepada Waka Kurikulum  
SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember



Wawancara Kepada Guru Fikih  
SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember



Wawancara Kepada Guru Pendamping ABK  
SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember



Wawancara Kepada PJ Inklusi  
SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember



Wawancara Kepada siswa ABK 7B  
SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember



Wawancara Kepada siswa Reguler 7B  
SMP Science Qur'an Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

## BIODATA PENULIS



### A. DATA PRIBADI

Nama : Shofiatul Jinan Azzahiyah  
 NIM : 212101010025  
 Tempat/Tgl Lahir : Jember, 29 April 2003  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Dusun Krajan RT.002 RW.016, Desa Ambulu,  
 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember  
 No. Telepon : 081230672575  
 Alamat email : [azzahiyah29@gmail.com](mailto:azzahiyah29@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

#### Pendidikan Formal

1. TK : TK Al-Hidayah 83 Ambulu (2007-2009)
2. SD/MI : MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu (2009-2015)
3. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Ambulu (2015-2018)
4. SMA/MA : SMA Negeri Ambulu (2018-2021)